



: A NEW BEGINNING
TO A BRIGHTER HORIZON


Annual Report
2011



*The Future Belongs To Those Who
Prepare For It Today*

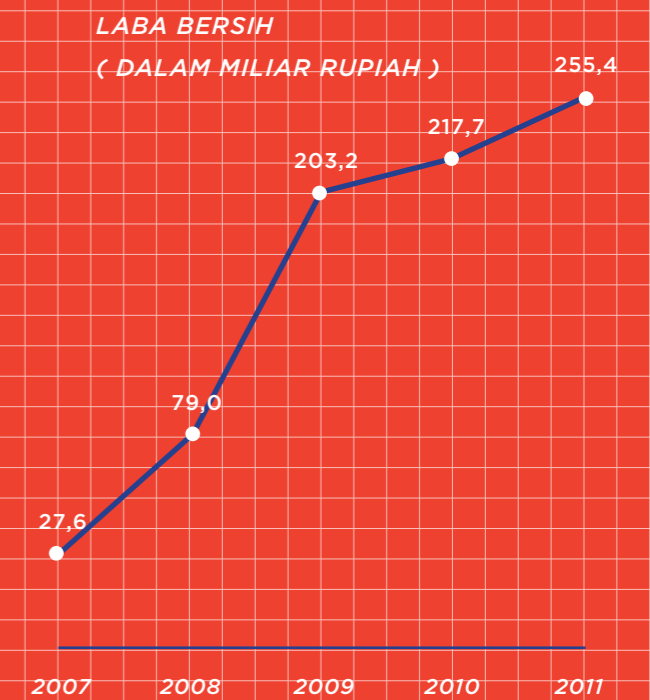
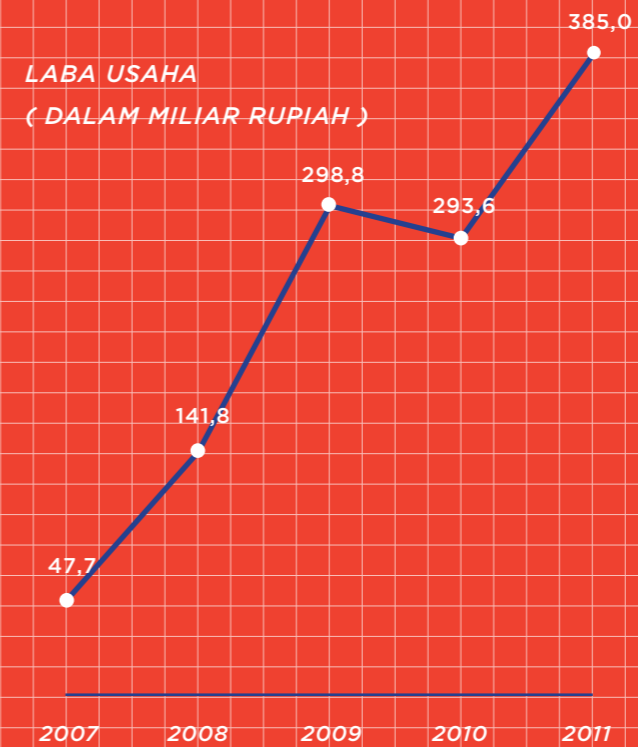
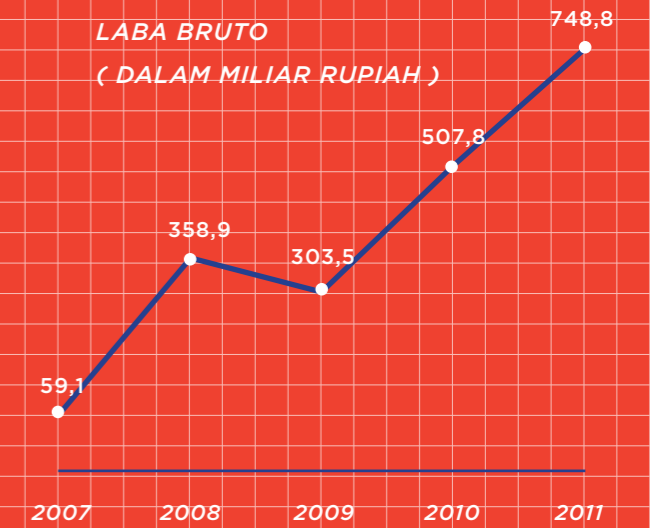
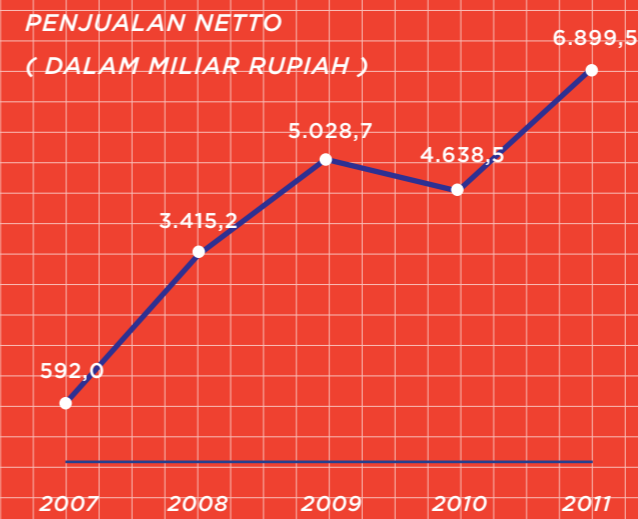
~ Malcolm X

: DAFTAR ISI

2 /	Daftar Isi	74 /	Sumber Daya Manusia
3 /	Ikhtisar Keuangan	80 /	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
6 /	Profil Perusahaan	82 /	Pengesahan Laporan Tahunan 2011 oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Erajaya Swasembada Tbk
14 /	Rekaman Peristiwa 2011	84 /	Nama dan Alamat Anak Perusahaan dan/atau Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan
18 /	Sambutan Dewan Komisaris	90 /	Konsolidasi Laporan Keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
28 /	Laporan Direksi		
32 /	Profil Manajemen		
42 /	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
70 /	Tata Kelola Perusahaan yang Baik		

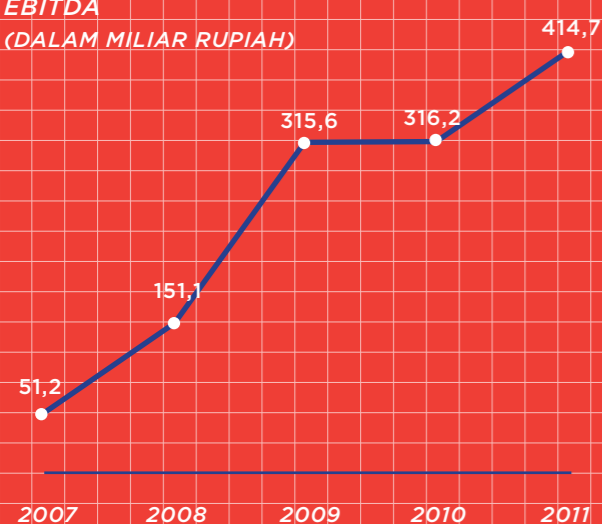
: IKHTISAR KEUANGAN

Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku:

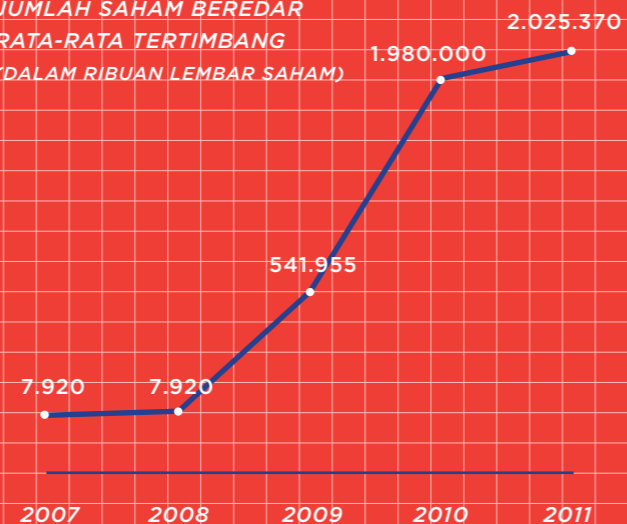


Lanjutan informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku:

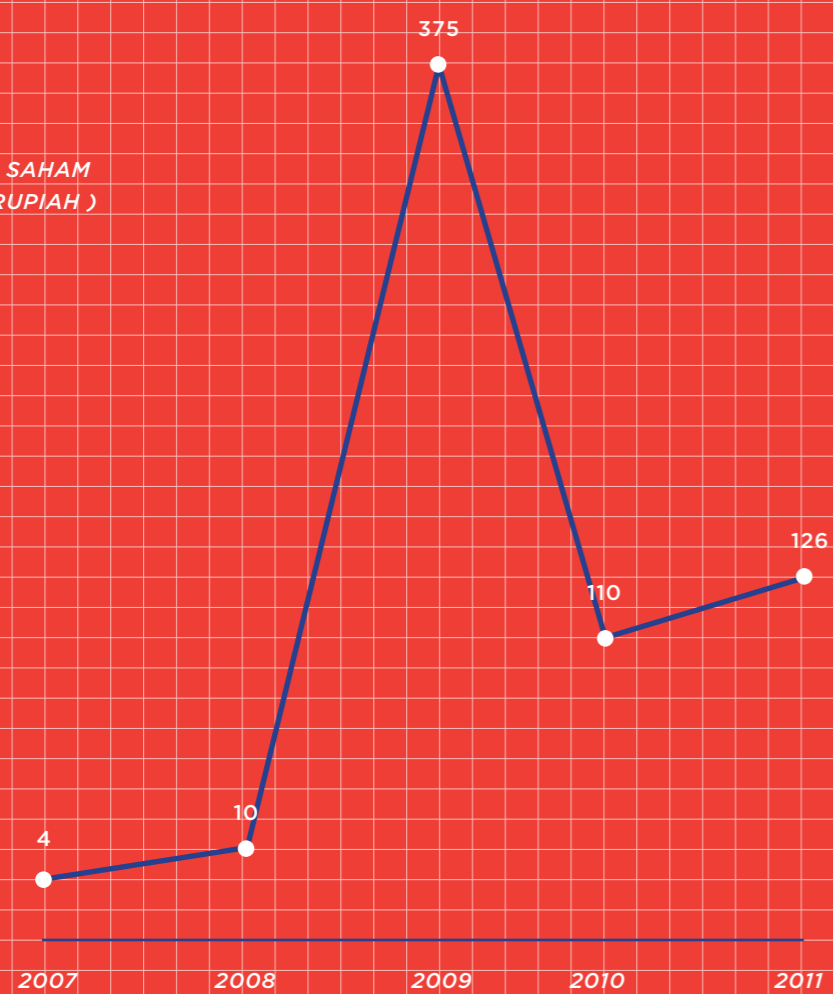
EBITDA
(DALAM MILIAR RUPIAH)



JUMLAH SAHAM BEREDAR
RATA-RATA TERTIMBANG
(DALAM RIBUAN LEMBAR SAHAM)



LABA PER SAHAM
(DALAM RUPIAH)



Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku:
(Dalam Miliar Rupiah)

	2011	2010	2009	2008	2007
ASET LANCAR	2.208,1	1.159,5	1.159,0	1.449,0	266,6
ASET TIDAK LANCAR	721,4	125,5	94,5	45,9	10,8
TOTAL ASET	2.929,5	1.285,0	1.253,5	1.495,0	277,3
LIABILITAS	782,1	268,1	384,6	1.333,4	228,2
EKUITAS	2.147,4	1.016,9	868,9	161,6	49,1
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.929,5	1.285,0	1.253,5	1.495,0	277,3
MODAL KERJA BERSIH	1.449,3	903,5	782,5	121,8	39,1

Rasio-rasio keuangan dan usaha dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku:

	2011	2010	2009	2008	2007
RASIO KEUANGAN					
JUMLAH LIABILITAS/ JUMLAH EKUITAS	0,36	0,26	0,44	8,25	4,65
JUMLAH LIABILITAS/ JUMLAH ASET	0,27	0,21	0,31	0,89	0,82
ASET LANCAR/ LIABILITAS LANCAR	2,91	4,53	3,08	1,09	1,17
RASIO USAHA					
LABA USAHA/ JUMLAH PENJUALAN BERSIH	0,06	0,06	0,06	0,04	0,08
LABA BERSIH/ JUMLAH PENJUALAN BERSIH	0,04	0,05	0,04	0,02	0,05
LABA USAHA/ JUMLAH ASET	0,13	0,23	0,24	0,09	0,17
LABA BERSIH/ JUMLAH ASET	0,09	0,17	0,16	0,05	0,10
LABA USAHA/ JUMLAH EKUITAS	0,18	0,29	0,34	0,88	0,97
LABA BERSIH/ JUMLAH EKUITAS	0,12	0,21	0,24	0,50	0,56

: PROFIL PERUSAHAAN

VISI

Menjadi mitra pilihan bagi semua prinsipal dan pelanggan perangkat bergerak (mobile products).

MISI

Menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada pelanggan retail secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap produk seluler dan Teknologi Informasi, layanan serta konten.

NILAI LUHUR PERUSAHAAN

Integritas. Mengedepankan integritas dalam berurusan dengan semua mitra usaha dan pelanggan.

Dinamis dan Inovatif. Mengelola bisnis secara dinamis dan selalu melakukan inovasi.

Penghargaan atas Hasil. Memberikan penghargaan yang setimpal atas hasil terbaik yang diupayakan.

Berorientasi pada Pelanggan. Mengutamakan kepentingan pelanggan untuk memberikan kepuasan tertinggi.

Belajar tanpa batas. Terus mempelajari hal-hal baru untuk memperbaiki diri.

SEKILAS TENTANG ERAJAYA

Pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada menjadi suatu badan hukum, yang kelak di kemudian hari dikenal sebagai sebuah group usaha distributor produk-produk telekomunikasi seluler di bawah bendera Erajaya Group.

Dengan jaringan distribusi yang luas berskala nasional, Erajaya Group menawarkan platform yang mapan bagi prinsipal handset dan operator jaringan seluler untuk mendistribusikan produk-produknya di Indonesia. Hal tersebut menuntun Erajaya Group untuk memimpin pasar produk telekomunikasi seluler di Indonesia dengan pangsa pasar mencapai 24% di tahun 2010 berdasarkan riset Frost and Sullivan.

Per Desember 2011 Erajaya Group telah memiliki total 86 titik distribusi, 279 gerai toko di 27 kota di Indonesia, dan telah menjalin kemitraan dengan sekitar 17.000 reseller.

Sampai akhir tahun 2011 Erajaya Group telah menjalin kemitraan strategis dengan 10 (sepuluh) merek global, meliputi Acer, Apple, BlackBerry, Dell, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, Sony Ericsson. Selain itu Erajaya Group juga memiliki 1 (satu) merek sendiri, yaitu Venera.

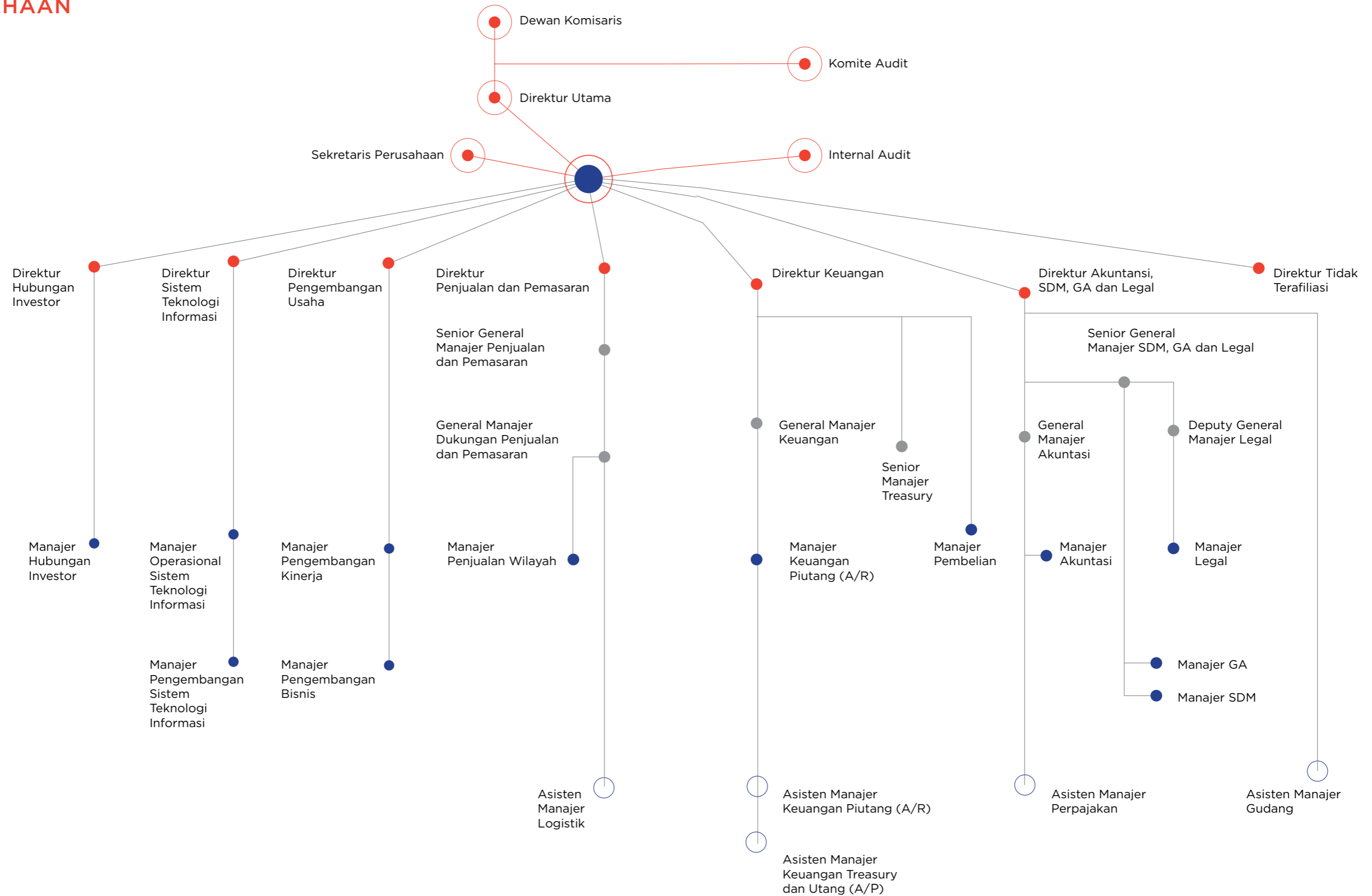
Di tahun yang sama, Erajaya Group juga berhasil mencatat beberapa pencapaian penting termasuk kontribusi ritel yang meningkat dari 13,1% menjadi 15,8%; pengenalan format ritel Erafone baru dengan konsep megastore, pembukaan 41 toko Erafone baru; pembukaan 4 (empat) titik distribusi baru dan penambahan sekitar 6.500 reseller.

Pada bulan Agustus 2011, Erajaya Group mengakuisisi PT Teletama Artha Mandiri (TAM). Seiring dengan proses akuisisi TAM tersebut, Erajaya Group berhasil meningkatkan portofolio bisnis dengan menambah beberapa merek global, menjadikannya distributor dan peritel produk-produk telekomunikasi utama di Indonesia.

Pada bulan Desember 2011, Erajaya Group melakukan aksi korporasi yaitu Penawaran Saham Perdana. Sejak itu status Perseroan berubah menjadi perusahaan publik di bawah bendera PT Erajaya Swasembada Tbk (untuk selanjutnya disebut "Perseroan"), yang terdaftar di lantai Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ERAA.



: STRUKTUR PERUSAHAAN



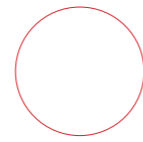
: SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

31 DESEMBER 2011

PEMEGANG SAHAM	TOTAL SAHAM DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH (DALAM LEMBAR SAHAM)	PERSENTASE KEPEMILIKAN	JUMLAH (DALAM RUPIAH)
• PT. ERALINK INTERNATIONAL	1.979.996.040	68,28 %	989.998.020.000
• CREDIT SUISSE AG SINGAPORE TRUST	196.526.000	6,78 %	98.263.000.000
• ELLY (DIREKTUR)	1.500.000	0,05 %	750.000.000
• SINTAWATI HALIM (DIREKTUR)	1.500.000	0,05 %	750.000.000
• ARDY HADY WIJAYA (PRESIDEN KOMISARIS)	1.253.960	0,04 %	626.980.000
• RICHARD HALIM KUSUMA (KOMISARIS)	1.250.000	0,04 %	625.000.000
• BUDIARTO HALIM (PRESIDEN DIREKTUR)	1.250.000	0,04 %	625.000.000
• ANDREAS HARUN DJUMADI (DIREKTUR)	1.250.000	0,04 %	625.000.000
• SIM CHEE PING (DIREKTUR)	1.250.000	0,04 %	625.000.000
• LEE SANG BONG (DIREKTUR)	1.250.000	0,04 %	625.000.000
• PUBLIK (MASING-MASING KEPEMILIKAN KURANG DARI 5%)	712.974.000	24,60 %	356.487.000.000
TOTAL	2.900.000.000	100 %	1.450.000.000.000

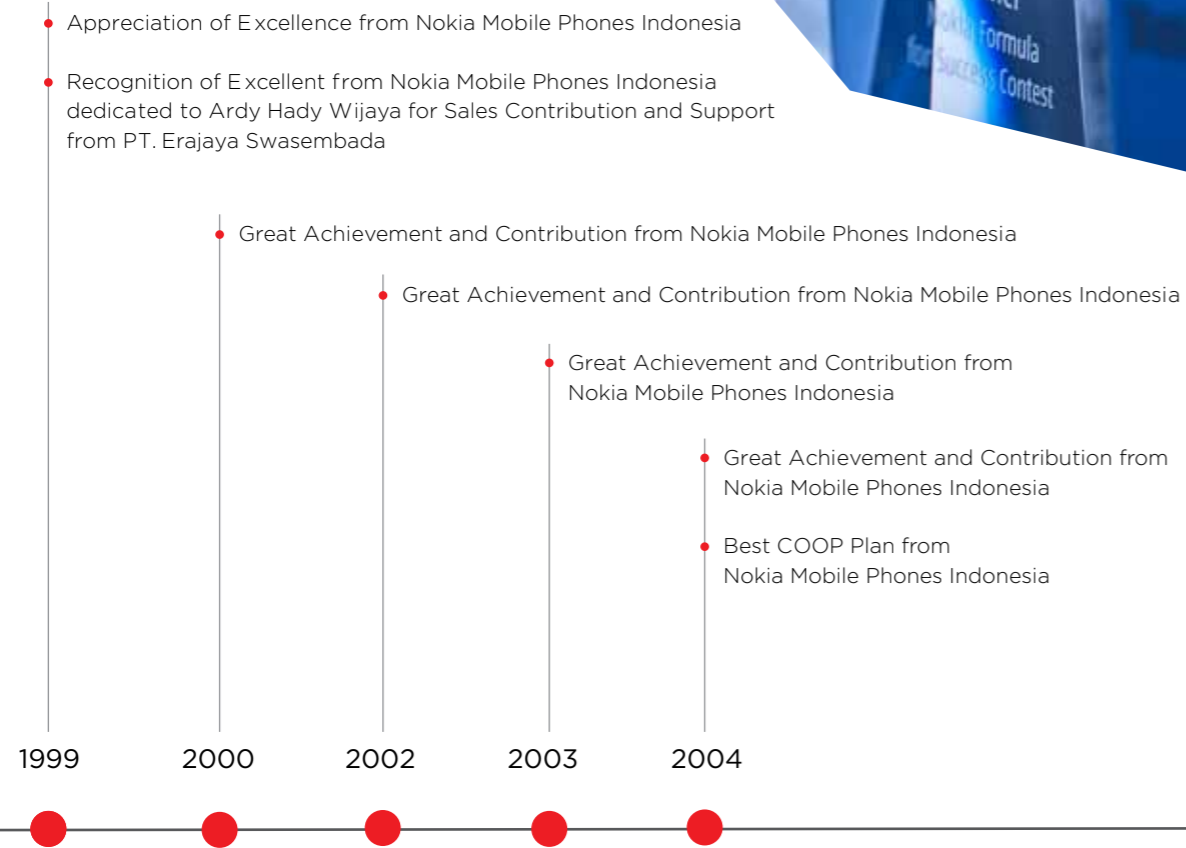
: ENTITAS ANAK PERSEROAN

ENTITAS ANAK	TEMPAT KEDUDUKAN	KEGIATAN USAHA	TAHUN BEROPERASI SECARA KOMERSIAL	PERSENTASSE KEPEMILIKAN 2011	TOTAL ASET SEBELUM ELIMINASI 2011 (DALAM RUPIAH)
<i>KEPEMILIKAN LANGSUNG</i>					
• PT TELETAMA ARTHA MANDIRI ("TAM")	JAKARTA	DISTRIBUTOR	2011	99,99	1.218.855.984.011
• PT ERAFONE ARTHA RETAILINDO ("EAR")	JAKARTA	RITEL	2003	99,00	318.477.608.883
• PT SINAR EKA SELARAS ("SES")	JAKARTA	DISTRIBUTOR	2011	99,00	168.537.026.783
• PT ERA SUKSES ABADI ("ESA")	JAKARTA	PROPERTY	2011	99,90	81.723.738.847
• WEST SWAN OVERSEAS LTD. ("WSO")	BRITISH VIRGIN ISLANDS	INVESTASI	2011	99,99	5.785.115.433
<i>KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG MELALUI EAR</i>					
• PT MULTI MEDIA SELULAR ("MMS")	JAKARTA	RITEL	2004	80,00	14.046.916.311
• PT DATA MEDIA TELEKOMUNIKASI ("DMT")	JAKARTA	RITEL	2003	80,00	10.651.432.882
• PT PRAKARSA PRIMA SENTOSA ("PPS")	JAKARTA	RITEL	2010	80,00	8.973.150.980
• PT STAR MOBILE GROUP ("SMG") (DAHULU PT RISET INFOKOM MANDIRI)	JAKARTA	RITEL	2009	99,00	3.695.911.367
• PT DATA CITRA MANDIRI ("DCM")	JAKARTA	RITEL	2006	99,00	2.501.907.866
<i>KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG MELALUI WSO</i>					
• PT NUSA GEMILANG ABADI ("NGA")	JAKARTA	INVESTASI	2006	99,95	5.212.951.293



: PENGHARGAAN *dan/atau* SERTIFIKASI BERSKALA NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL

PT. ERAJAYA SWASEMBADA



PT. DATA CITRA MANDIRI

PT. TELETAMA ARTHA MANDIRI

: REKAMAN PERISTIWA 2011

Januari 2011

Kerja Sama dengan Gramedia

PT Prakarsa Prima Sentosa (PPS) dan PT Gramedia Asri Media (Gramedia) melakukan perjanjian kerja sama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui jaringan distribusi milik Gramedia.

April 2011

Penandatanganan Kerja Sama dengan SanDisk

PT Erajaya Swasembada menandatangani perjanjian kerja sama dengan SanDisk International Limited, Irlandia (SanDisk), dimana Perseroan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk dan perangkat lunak SanDisk di Indonesia.

Juni 2011

Pendandatanganan Kerja Sama dengan Dell

PT Sinar Eka Selaras (SES) menandatangani perjanjian kerja sama dengan Dell Global B.V. (Dell), Singapore Branch, yang menunjuk SES sebagai distributor non eksklusif untuk produk Dell di Indonesia. harga yang kompetitif.

Juli 2011

Kerja Sama dengan Bakrie Telecom

PT Data Media Telekomunikasi (DMT) dan PT Bakrie Telecom Tbk (Bakriatel) melakukan perjanjian kerja sama, di mana DMT ditunjuk sebagai agen untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk Bakriatel.

Agustus 2011

Kerja Sama dengan Acer

PT Sinar Eka Selaras (SES) melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Acer Indonesia ("Acer"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif dan mempunyai hak yang tidak dapat dipindahkan untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk Acer di Indonesia.



Agustus 2011

Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Huawei

PT Teletama Artha Mandiri (TAM) menandatangani nota kesepahaman (MOU) dengan produsen ponsel besar, Huawei pada tanggal 12 Agustus 2011. Sebagai mitra strategi, TAM akan mendistribusikan perangkat Android Huawei yang dimulai dengan produk IDEOS.



Agustus 2011

Pembukaan Erafone Megastore Solo

PT Erafone Artha Retailindo memperkenalkan konsep Erafone Megastore pertamanya yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 123, Singosaren, Solo. Erafone Megastore di Solo ini menjual hampir semua merek ponsel terkenal dan juga perangkat telekomunikasi lainnya dalam suasana yang nyaman dan dengan harga yang kompetitif.



September 2011

Perjanjian Kerja Sama dengan Motorola

PT Sinar Eka Selaras (SES) melakukan perjanjian dengan Motorola Mobility Singapore Pte. Ltd., Singapura ("Motorola"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Motorola di Indonesia. Pada bulan yang sama Motorola merayakan peluncuran produk-produk barunya di Indonesia dengan mengusung tema 'Rebirth of an Icon and a Smartphone Experience'.

: lanjutan REKAMAN PERISTIWA 2011

Oktober 2011 Perjanjian Kerja Sama dengan LG

PT Sinar Eka Selaras (SES) melakukan perjanjian kerja sama dengan PT LG Electronics Indonesia ("LG"), disebut dengan "Perjanjian Penunjukan National Distributor". SES ditunjuk sebagai distributor nasional untuk memasarkan dan/atau menjual telepon selular LG di Indonesia.



Oktober 2011 Pembukaan Megastore Erafone Megastore Mall of Indonesia

Setelah sukses memperkenalkan konsep outlet Megastore di Solo, PT Erafone Artha Retailindo (Erafone) membuka Erafone Megastore Mall of Indonesia (MOI) di Jakarta – outlet khusus produk seluler terbesar di Indonesia yang berlokasi di pusat perbelanjaan. Erafone Megastore tersebut memiliki desain outlet yang modern dan menempati area yang sangat luas di MOI. Erafone Megastore MOI menawarkan beragam produk dan layanan yang sangat lengkap, dari handphone, tablets, aksesoris dan produk perdana maupun isi ulang dari hampir semua operator, hingga layanan purna jual multi-brands.



November 2011 Kunjungan Co-CEO dan tim Research in Motion ke Erafone Megastore MOI

Beberapa perwakilan manajemen Research in Motion (RIM) mengunjungi Erafone Megastore. Perwakilan dari RIM terdiri dari Jim Balsillie, Co-CEO, RIM; Gregory Wade, Regional Managing Director, East Asia, RIM; Brian van Ginkel, Senior Manager of Distribution and Sales, Indonesia, RIM; Kristian Stark, Vice President, Business Development, South East Asia, Bright Point; serta Felix Wong, Senior VP, Managing Director, Bright Point.



Desember 2011 Periode Penawaran Saham Perdana PT Erajaya Swasembada Tbk.

PT Erajaya Swasembada melaksanakan penawaran saham perdana ke publik pada tanggal 6-9 Desember 2011, berlokasi di Permata Bank Menara Cakrawala, Thamrin, Jakarta. Dalam kesempatan itu Perseroan mengumumkan rencananya untuk mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.



Desember 2011 Erajaya Resmi Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

PT Erajaya Swasembada Tbk. secara resmi mendaftarkan sahamnya ke publik dan sahamnya mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada hari Rabu, 14 Desember 2011 dengan kode saham: ERAA. Perseroan membuka harga sahamnya di angka Rp1.000 per lembar. Sebelumnya dalam periode Pendaftaran, saham Perseroan sempat 2.2X oversubscribed, hingga total transaksi mencapai Rp920 miliar saat Penawaran Saham Perdana (IPO) untuk 31,7% saham Perseroan.

Caption: Budiarto Halim, CEO and President Director PT Erajaya Swasembada Tbk. menerima Listing Certificate dari Ito Warsito, President Director PT Bursa Efek Indonesia saat acara peresmian pencatatan saham perdana Perseroan.



Desember 2011 Lenovo Mobile Menunjuk Erafone sebagai Mitra Ritel Resmi

Salah satu anak perusahaan Perseroan, PT Erafone Artha Retailindo, resmi ditunjuk sebagai mitra ritel strategis PT Global Seluler Network – distributor utama Lenovo Mobile di Indonesia. Melalui kemitraan tersebut, Erafone akan menyediakan produk-produk Lenovo Mobile di mata rantai ritelnya, yang menjadikan Erafone sebagai salah satu peritel produk dan layanan komunikasi seluler terlengkap di dalam industri terkait.

: SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Perseroan selalu berupaya untuk selangkah lebih maju dalam berinovasi, dan menemukan momentum utamanya pada tahun 2011. Adalah misi Perseroan untuk menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada pelanggan ritel secara terintegrasi, menyediakan rangkaian lengkap produk seluler dan Teknologi Informasi (TI), layanan serta konten.

STAKEHOLDERS YANG TERHORMAT,

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada pada posisi kuat di sepanjang 2011, meskipun terjadi gejolak di pasar keuangan internasional akibat krisis mata uang Euro serta melemahnya tingkat pertumbuhan ekonomi global. Menguatnya kondisi perekonomian Indonesia dipertegas oleh hasil evaluasi Fitch Ratings Agency yang baru-baru ini menaikkan peringkat mata uang Rupiah untuk jangka panjang ke peringkat 'investment grade'. Meningkatnya peringkat Indonesia tersebut berarti saat ini negara kita selangkah lebih maju dan lebih kuat di kalangan investor global.

Seperti kita ketahui bahwa industri telekomunikasi seluler adalah salah satu industri yang paling dinamis, sehingga mendorong kami untuk terus melakukan inovasi dan penyesuaian bisnis guna mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan.

Beberapa upaya yang telah kami lakukan adalah dengan benar-benar memfokuskan bisnis Perseroan pada usaha distribusi dan ritel produk-produk telekomunikasi seluler di tahun 2011 dan seterusnya, serta melakukan efisiensi di semua lini dalam menghadapi dinamika industri telekomunikasi seluler Indonesia.



MENGHUBUNGKAN MASA DEPAN

Perseroan selalu berupaya untuk selangkah lebih maju dalam berinovasi, dan menemukan momentum utamanya pada tahun 2011. Adalah misi Perseroan untuk menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada pelanggan ritel secara terintegrasi, menyediakan rangkaian lengkap produk seluler dan Teknologi Informasi (TI), layanan serta konten.

Di akhir 2011, Indonesia tercatat sebagai pasar seluler ketiga terbesar di Asia dari segi jumlah pelanggan, setelah Cina dan India. Selain itu, permintaan terhadap jaringan sosial dan peran perangkat seluler sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat telah memberikan kontribusi positif terhadap prospek pasar seluler di Indonesia. Akses ke berbagai situs jejaring sosial dilakukan melalui ponsel 3G yang pangsa pasarnya semakin hari semakin besar.

Berdasarkan studi Frost & Sullivan di tahun 2011, fenomena tersebut telah mendorong pelanggan Indonesia untuk mengganti feature phone mereka setiap 7,1 bulan dan smartphone antara 14,2 bulan. Diperkirakan siklus penggantian tersebut akan bertambah pendek dari tahun ke tahun. Selain itu, pertumbuhan pelanggan seluler juga didorong oleh penurunan tarif telekomunikasi, kecenderungan terus turunnya harga ponsel, serta investasi berkelanjutan oleh operator telekomunikasi seluler.

Untuk mengantisipasi peluang tersebut, Perseroan menerapkan upaya berkelanjutan untuk menciptakan beragam konsep dan terobosan baru yang bisa menghubungkan komunitas yang lebih luas di masa mendatang.

ULASAN KINERJA DIREKSI DI 2011

Dewan Komisaris bangga dengan kinerja memuaskan yang berhasil dicapai Perseroan di tahun 2011, yang ditandai dengan naiknya pendapatan Perseroan yang diperoleh dari penambahan portofolio bisnis, peningkatan jumlah titik distribusi, pembukaan toko baru serta tumbuhnya kemitraan dengan sekitar reseller (pihak ketiga).

Pada bulan Agustus 2011, jajaran manajemen Perseroan telah berhasil menyelesaikan proses akuisisi PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), yaitu salah satu perusahaan distributor ponsel terbesar untuk merek-merek global seperti BlackBerry, Samsung dan Sony Ericsson. Seiring dengan akuisisi TAM pada tahun 2011, Perseroan berhasil menjadi salah satu distributor dan peritel produk telepon seluler terkemuka di Indonesia yang memiliki portofolio yang lebih luas lagi untuk merek-merek global.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sesuai dengan tujuan Perseroan untuk menjadi perusahaan yang patuh dan berjalan sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, peran Dewan Komisaris menjadi semakin penting dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) melalui fungsi pengawasannya. Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan berdasarkan laporan dari Direksi dan Komite di bawahnya.

Dewan Komisaris juga berperan dalam melakukan pemantauan dengan mengadakan pertemuan berkala dan mengawasi kerja dari Auditor Internal. Sebagai bagian dari pelaksanaan GCG, Perseroan juga didukung oleh Komisaris Independen dan Direktur tidak terafiliasi.

Berbekal elemen-elemen dasar GCG yang telah dimiliki Perseroan tersebut, maka ke depan kita harus melewati perjalanan yang penuh tantangan untuk menjadi sebuah perusahaan yang dikelola secara bersih, transparan dan profesional, selain upaya Perseroan untuk terus tumbuh, berkembang dan menciptakan nilai lebih bagi seluruh Stakeholders.

APRESIASI

Pengalaman panjang Perseroan, didukung neraca yang kuat, sumber daya yang handal, manajemen yang solid, dan merek-merek terkemuka, serta lingkungan ekonomi makro Indonesia yang positif, merupakan indikasi yang jelas dan faktor-faktor yang akan mendorong Perseroan untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada jajaran Direksi atas kinerjanya yang membanggakan dan secara konsisten mampu menciptakan nilai tambah bagi Perseroan sepanjang tahun 2011. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Karyawan, Pelanggan dan Mitra Usaha atas dukungan serta kepercayaan Anda yang tak pernah surut hingga hari ini.

Hormat kami,

Ardy Hady Wijaya
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK.

/ Ardy Hady Wijaya /

Komisaris Utama

Ardy Hady Wijaya adalah pendiri Perseroan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008-sekarang), PT Multi Media Seluler (2009-sekarang), PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), dan PT Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang).

Di samping itu, beliau juga menjabat Komisaris PT Era Sukses Abadi (2011-sekarang) dan PT Eralink International (2011-sekarang). Sebelum mendirikan Perseroan, beliau pernah menjadi manajer suatu Department Store milik keluarga di Indonesia.



/ Lim Bing Tjay /

Komisaris Independen

Lim Bing Tjay menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau juga merupakan pendiri dan hingga saat ini masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Mandiri Global Citra (Maret 2011-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai CEO PT. Smart Telecom (2008-2011), CEO PT. Pratama Jaringan Nusantara (2006-2008), CEO PT. Mobile-8 Telecom (2006-2008), CEO PT. Hewlett-Packard Indonesia (2002-2004), CEO PT. Compaq Computer Indonesia (1998-2000), CEO PT. Digital Equipment Corporation, Indonesia (1995-1998), CEO beberapa anak perusahaan otomotif dan Managing Director PT. Astra Graphia Information Technology (1990 – 1995) dan Managing Director PT. Metrodata Indonesia (1985 - 1990), Director for Centralized Computer System and Network Center untuk Pemerintahan Belanda (1979-1985). Beliau pernah bekerja sebagai Chief of University Centralized Computer Center untuk Universitas Nijmegen, Belanda (1971-1979). Beliau lulus dari Institut Ilmu Komputer NOVI, Amsterdam di Belanda pada tahun 1971.



/ Richard Halim Kusuma /

Komisaris Utama

Richard Halim Kusuma telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Star Mobil Group (2010-sekarang) dan Direktur PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang).

Sebelum bergabung dengan Erajaya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan (2006-2011), Direktur PT Elang Perdana (2004-2006), dan Direktur PT KIA Mobil Indonesia (2002-2004). Beliau menjalani studi di Northeastern University di Boston, Massachusetts dari tahun 1998 sampai dengan 2004.



: LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Perseroan akan terus melakukan inovasi untuk menghadapi tantangan dan dinamika bisnis. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

STAKEHOLDERS YANG TERHORMAT,

Selama tahun 2011, industri telekomunikasi mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan persaingan yang juga semakin ketat. Tuntutan pelanggan, baik dealer maupun end-user, semakin tinggi dan beragam.

Di sinilah kami melihat perlunya menciptakan terobosan-terobosan baru, tidak hanya untuk menjaga kelangsungan bisnis, namun juga untuk terus bertumbuh menuju tahapan yang diinginkan. Berbagai terobosan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan pelanggan selalu terpenuhi.

Bagi Perseroan, tahun 2011 menjadi momentum penting ketika Perseroan mulai menapaki tahapan lebih lanjut aksi-aksi strategis dengan melakukan Penawaran Umum Perdana pada kuartal keempat.

MENJEMBATANI MASA DEPAN DENGAN MENOREH PRESTASI SEPANJANG 2011

Menanggapi pergeseran preferensi merek di kalangan pelanggan yang mulai terjadi pada akhir tahun 2010, Perseroan mengambil sebuah terobosan penting untuk menambah lebih banyak merek dalam portofolio produk Perseroan guna mengamankan pangsa pasar. Dengan gembira saya sampaikan bahwa selama tahun 2011, Perseroan berhasil mengembangkan portofolio bisnisnya melalui kemitraan strategis dengan berbagai prinsipal merek ternama, seperti Acer, Dell, Huawei, LG, Motorola, serta BlackBerry, Samsung, dan Sony Ericsson melalui akuisisi TAM.

Perseroan juga telah meletakkan pondasi untuk menciptakan sebuah jaringan distribusi yang terpadu guna melayani penjualan produk-produk telekomunikasi seluler, operator jaringan, dan produk telekomunikasi lainnya.

Kami berupaya untuk memperluas cakupan wilayah operasional dengan terus membuka titik-titik distribusi baru, penambahan outlet ritel, dan menciptakan saluran distribusi baru. Sampai akhir tahun 2011, Perseroan telah berhasil mengembangkan jaringan distribusi berskala nasional dengan 86 titik distribusi, membuka 41 ritel outlet baru erafone sehingga menjadi 279 outlet di seluruh Indonesia, dan menambah kemitraan dengan 6.500 reseller baru sehingga mencapai sekitar 17.000 reseller.



Sebagai bagian dari rencana ekspansi jaringan ritel, di tahun 2011 Perseroan telah memperkenalkan konsep megastore, one-stop shopping outlet untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi seluler. Gerai Erafone megastore pertama resmi dibuka pada bulan Agustus 2011 di Solo dan yang kedua diresmikan pada Oktober 2011 di Jakarta. Dengan luas antara 250 hingga 450 meter persegi, tujuan utama dari konsep ritel megastore ini adalah untuk menyediakan berbagai produk seluler yang sangat beragam seperti handset, tablet, dan aksesoris telepon seluler dari berbagai merek ternama di bawah satu atap. Sampai saat ini, Megastore kami mencatatkan biaya pendapatan yang lebih rendah, produktivitas per meter persegi yang lebih tinggi, dan merintis jalan menuju pengembangan lebih lanjut di tahun 2012.

Seluruh upaya pengembangan bisnis tersebut berhasil meningkatkan penjualan Perseroan menjadi Rp6,9 triliun di 2011, naik dibandingkan Rp4,6 triliun di tahun 2010. Jumlah tersebut sama dengan 6,6 juta handset yang distribusikan Perseroan pada tahun 2011, meningkat dari 5,5 juta handset pada tahun 2010, dengan harga jual rata-rata untuk seluruh merek telepon seluler meningkat dari Rp723.593 di tahun 2010 menjadi Rp917.315 di tahun 2011. Sebagai hasilnya, peningkatan penjualan tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih sebesar 17,3% dari Rp217,7 miliar pada 2010 menjadi Rp255,4 miliar di tahun 2011.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2011, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Perseroan telah mulai diterapkan. Secara garis besar, konsep GCG kami mengacu pada prinsip-prinsip dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung-jawab, Independensi dan

Kewajaran). Selain itu kami mengharuskan seluruh karyawan mengikuti segala ketentuan Peraturan Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan. Perseroan juga memiliki sistem Manajemen Risiko agar dapat mendeteksi pelanggaran yang terjadi di lingkungan internal Perseroan.

Selama 2011, penerapan prinsip GCG telah dilakukan di seluruh lini bisnis, terutama setelah Perseroan mendaftarkan sahamnya Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011.

SUMBER DAYA MANUSIA

Ke depan kami akan tetap fokus pada upaya mempersiapkan dan mengembangkan individu-individu berbakat untuk menjadi pemimpin organisasi di masa mendatang. Sepanjang tahun 2011, Perseroan berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, penuh tantangan dan dinamis.

Sejalan dengan aksi Penawaran Umum Perdana yang dilakukan pada kuartal keempat tahun 2011, Perseroan telah menyusun rencana besar terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) guna memberikan arahan yang jelas untuk membantu Direksi dalam mengelola dan mengembangkan SDM yang berkualitas.

PROSPEK MASA DEPAN

Tahun 2011 ditandai dengan pesatnya pertumbuhan generasi baru perangkat dan Operating System (OS) telekomunikasi seluler. Sebut saja teknologi baru yang diusung oleh Blackberry, i-Phone, Nokia, Samsung, dan merek-merek lain. Produk dan teknologi tersebut telah menimbulkan gejolak dalam industri telekomunikasi Indonesia seiring maraknya berbagai aplikasi jejaring sosial seperti

Facebook, Twitter, Foursquare dan sejenisnya yang telah memicu lonjakan pengguna mobile web. Saat ini Indonesia berada di peringkat kedua pengguna Facebook tertinggi di dunia.

Oleh karena itu, Perseroan akan terus berusaha untuk memanfaatkan momentum ini sebaik-baiknya, untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholder, manajemen, semua entitas anak Perseroan, mitra bisnis dan lembaga pemerintah terkait, atas semua dukungan yang telah diberikan sepanjang tahun lalu. Besar harapan kami untuk menyongsong masa depan yang cerah dan penuh berkah.

Hormat kami,

Budiarto Halim
Direktur Utama

: PROFIL
MANAJEMEN



DEWAN DIREKSI



/ Budiarto Halim /

Direktur Utama

Budiarto Halim telah menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Era Sukses Abadi (2011 - sekarang), Direktur Utama PT Sinar Eka Selaras (2011 - sekarang), Direktur Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008-sekarang), Komisaris PT Data Citra Mandiri (2010-sekarang), Komisaris PT Mobile World Indonesia (2010-sekarang) dan Komisaris PT Mega Mulia Servindo (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2010-Juli 2011), Direktur PT Multi Media Seluler (2010-2011), CEO PT. KIA Mobil Indonesia (2000-2005), Direktur PT. Puspita Bisnispuri (1997-2000). Beliau lulus dari jurusan Business Administration di San Fransisco State University, Amerika Serikat pada tahun 1990.

/ Sintawati Halim /

Direktur Keuangan

Sintawati Halim telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010 - sekarang), Komisaris PT Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang), Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang) dan Komisaris PT Multi Media Seluler (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Senior VP Finance PT Mobile-8 Telecom (2003-2008), Direktur Industry Standard Servers (Enterprise Systems Group) Hewlett-Packard Indonesia (2002-2008), Direktur Keuangan dan Administrasi Compaq Computer Indonesia (2001-2002). Beliau lulus dengan gelar Master of Business Administration bidang Finance/ International Business dari New York University, Leonard N. Stern School of Business, Amerika Serikat pada tahun 1989 dan Bachelor of Science (Cum Laude with honors) jurusan Computers Application and Information System dari College of Business and Public Administration, New York University, Amerika Serikat pada tahun 1985.





/ Andreas Harun Djumadi /
Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal

Andreas Harun Djumadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang), dan Komisaris PT Prima Pesona Prakarsa (2010 - sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT. Erajaya Swasembada (2010-2011), Komisaris Utama PT KIA Mobil Indonesia (2008-2011) dan Komisaris Utama PT KIA Indonesia Motor (2008-2011). Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Finance & Accounting PT KIA Mobil Indonesia (2000 - 2008) dan Direktur Finance & Accounting PT KIA Indonesia Motor (2000 - 2008). Beliau menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1980.



/ Elly Kohardjo /
Direktur Penjualan dan Pemasaran

Elly Kohardjo telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mobile World Indonesia (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau bekerja sebagai General Manager - Sales and Marketing PT. Erajaya Swasembada (2005-2007), Sales and Marketing Manager PT. Erajaya Swasembada (2002-2007) dan Sales and Marketing Staff PT. Erajaya Swasembada (1998-2002). Beliau lulus dari Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta pada tahun 1991.

/ Michael Chung Shing Wu /
Direktur Teknologi Informasi

Michael Chung Shing Wu telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President, Senior Application Support Manager CITI Private Bank, Singapura (2004 - 2011); Associate Director, Regional IT Manager Schroder Investment Management Ltd, Singapura (November 2000-Juli 2004), dan Assistant Vice President, E-Commerce Regional Implementation Manager, Citibank, Global Cash & Trade, Singapura (1998 - 2000).

Beliau pernah bekerja sebagai Technical Advisor & Multimedia Manager PT Media Citra Indostar Datakom Asia Group, Jakarta (1996 - 1998), MIS Manager PT Amcol Citra Gallery, AMCOL Group (1992 - 1994), System Analyst di New Windsor Associates, dan Programmer Analyst di Citibank New York (1986-1989). Beliau lulus dari Jurusan Computer Science di New York University, Amerika Serikat pada tahun 1986.





/ Sim Chee Ping /

Direktur Pengembangan Usaha

Sim Chee Ping telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang), Direktur Utama PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), Direktur Utama PT Multi Media Seluler, dan Direktur PT Prima Pesona Prakarsa (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT AZEC Indonesia Management Service (2000-2010) dan berbagai posisi di Arthur Andersen Singapura dan Indonesia, mulai dari Consultant Arthur Andersen Singapura hingga Direktur Konsultan Bisnis Arthur Andersen Indonesia yang fokus pada Telekomunikasi dan Teknologi Informasi (1992-2000). Beliau memegang gelar Sarjana Strata 1 Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1992.

/ Lee Sang Bong /

Direktur Hubungan Investor

Lee Sang Bong telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Erafone Artha Retailindo (2008-2011). Selain itu beliau juga pernah menjabat CEO GBT Co., Ltd, Seoul, Korea (2006-2007) dan General Manager Charoen Pokphand Indonesia (2003-2006).

Beliau menerima gelar Sarjana Strata-1 bidang Entrepreneurship dari Babson College, Wellesley, Massachusetts di Amerika Serikat pada tahun 2000. Setelah itu beliau sempat melanjutkan kuliahnya di bidang Advance Project Management di Stanford University and Professional Education di Seoul Korea pada tahun 2007.



/ Jody Rasjidgandha /

Direktur Tidak Terafiliasi

Jody Rasjidgandha telah menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Multimarilyn Permata Nusantara (2009-2011) dan Direktur PT Raga Unggul Selaras (2006 - 2009). Beliau menerima gelar pasca sarjana Master of Business Administration dari Ohio State University, Columbus, Amerika Serikat pada tahun 2000.



MANAJEMEN



/ Hasan Aula /

Direktur

Hasan Aula telah menjabat sebagai Direktur PT Teletama Artha Mandiri sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau bekerja selama 12 tahun sebagai Country Manager, Executive Advisor dan Direktur Nokia Mobile Phones Indonesia. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam bidang penjualan dan pemasaran.

Selama perjalanan karirnya, beliau sempat menerima banyak penghargaan bergengsi seperti LIFETIME Achievement Award di acara Indonesia Cellular Show tahun 2008, salah satu CEO Terbaik berdasarkan survei SWA Leadership di tahun 2003-2004. Beliau lulus dengan gelar Insinyur Teknologi Pangan dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1987. Beliau juga menerima gelar Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia di tahun 1990.

/ Syaiful Hayat /

Direktur

Syaiful Hayat telah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Teletama Artha Mandiri sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT KIA Mobil Indonesia dan KIA Indonesia Motor sejak tahun 2008. Beliau sempat menjabat sebagai Komisaris PT Transport Nusantara Indonesia. Beliau menjalani studi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan lulus tahun 1988.



: ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN *atas* KINERJA PERUSAHAAN

Tinjauan Operasional

GAMBARAN UMUM

Perseroan adalah distributor dan peritel terdepan berbagai produk telekomunikasi seluler di Indonesia yang menguasai 24% pangsa pasar telepon selular di Indonesia (data industri dari Frost & Sullivan, 2010). Perseroan telah mengembangkan bisnisnya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dari hanya memegang 1 merek menjadi lebih dari 10 merek global di akhir 2011. Merek-merek tersebut meliputi Acer, Apple, BlackBerry, Dell, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony Ericsson. Perseroan juga pemilik merek ponsel sendiri, yaitu Venera.

Jaringan distribusi yang dikelola oleh Perseroan juga tumbuh pesat. Tercatat 86 titik distribusi yang strategis, efektif dan efisien karena melayani lebih dari 17.000 reseller pihak ketiga. Padahal, pada tahun 2008, Perseroan hanya memiliki sekitar 5.000 reseller pihak ketiga. Di samping itu, Perseroan telah berhasil mengembangkan jaringan retail dan distribusi di kawasan Indonesia bagian timur hingga mencapai Papua.

Untuk jaringan retail Erafone, pertumbuhannya tak kalah menakjubkan, dari 161 outlet pada tahun 2008 menjadi 279 outlet yang tersebar di 27 kota di Indonesia pada akhir tahun 2011. Melalui jaringan retail erafone, Perseroan menjual berbagai macam produk telepon seluler dan aksesoris dari prinsipal merek utama serta paket kartu SIM perdana pra-bayar dan voucher isi ulang dari seluruh operator jaringan seluler utama di Indonesia.

Dengan jaringan distribusi dan retail yang luas, Perseroan menawarkan platform yang mapan bagi prinsipal merek dan operator jaringan seluler untuk mendistribusikan produk mereka di Indonesia.

Perseroan telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek atas kinerjanya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, yang meliputi kategori volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan pelanggan yang baik dari prinsipal merek seperti Nokia, Samsung dan Sony Ericsson.

MODEL BISNIS

Perseroan mendistribusikan produk dan layanan telekomunikasi seluler yang mencakup ponsel, smart phone, tablet, kartu SIM perdana, voucher isi ulang, aksesoris dan layanan pendukung lainnya. Perseroan memiliki hubungan kemitraan yang kuat dengan sebagian besar prinsipal merek-merek internasional penyedia perangkat telekomunikasi (Acer, Apple, Blackberry, Dell, LG, Motorola, Nokia, Huawei, Samsung dan Sony Ericsson) dan dengan operator seluler utama di Indonesia (di antaranya Axis, Esia, Exelcomindo, Indosat dan Telkomsel).

Jaringan Perseroan menjangkau seluruh pasar utama Indonesia termasuk pasar yang cenderung lebih mapan di wilayah Indonesia Barat seperti pulau Jawa, Sumatera dan Bali maupun pasar yang masih berkembang di wilayah Indonesia Timur seperti Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Wilayah ini diperkirakan akan menjadi sumber permintaan baru yang signifikan dalam beberapa tahun ke depan, seiring dengan berkembangnya jangkauan jaringan seluler dan meningkatnya daya beli masyarakat.

Bisnis distribusi Perseroan mengadopsi dua model bisnis inti, yaitu melalui dealer utama dan ritel pihak ketiga. Secara tradisional, Perseroan telah mendistribusikan produk-produknya melalui dealer utama (Master Dealer) dan sub-dealer. Sebagai bagian dari visi Manajemen untuk menciptakan jaringan distribusi yang efektif dan efisien, Perseroan telah mengupayakan perluasan jangkauannya ke pasar-pasar utama dan menggalakkan sistem distribusi langsung ke banyak gerai ritel pihak ketiga.

Perseroan juga telah membangun titik-titik jangkauan utama ke kota-kota yang masuk dalam kategori tier-1 dan tier-2 melalui jaringan ritel Erafone. Perseroan memiliki berbagai format ritel termasuk di antaranya gerai ritel branded, multibrand, megastore dan gerai ritel kecil yang semuanya ditujukan untuk menjangkau lebih banyak lokasi di Indonesia.

Perseroan juga memiliki hubungan kemitraan dengan beberapa perusahaan, baik perusahaan multinasional maupun lokal, untuk memenuhi kebutuhan akan berbagai perangkat seluler guna mendukung aktivitas operasional mereka.

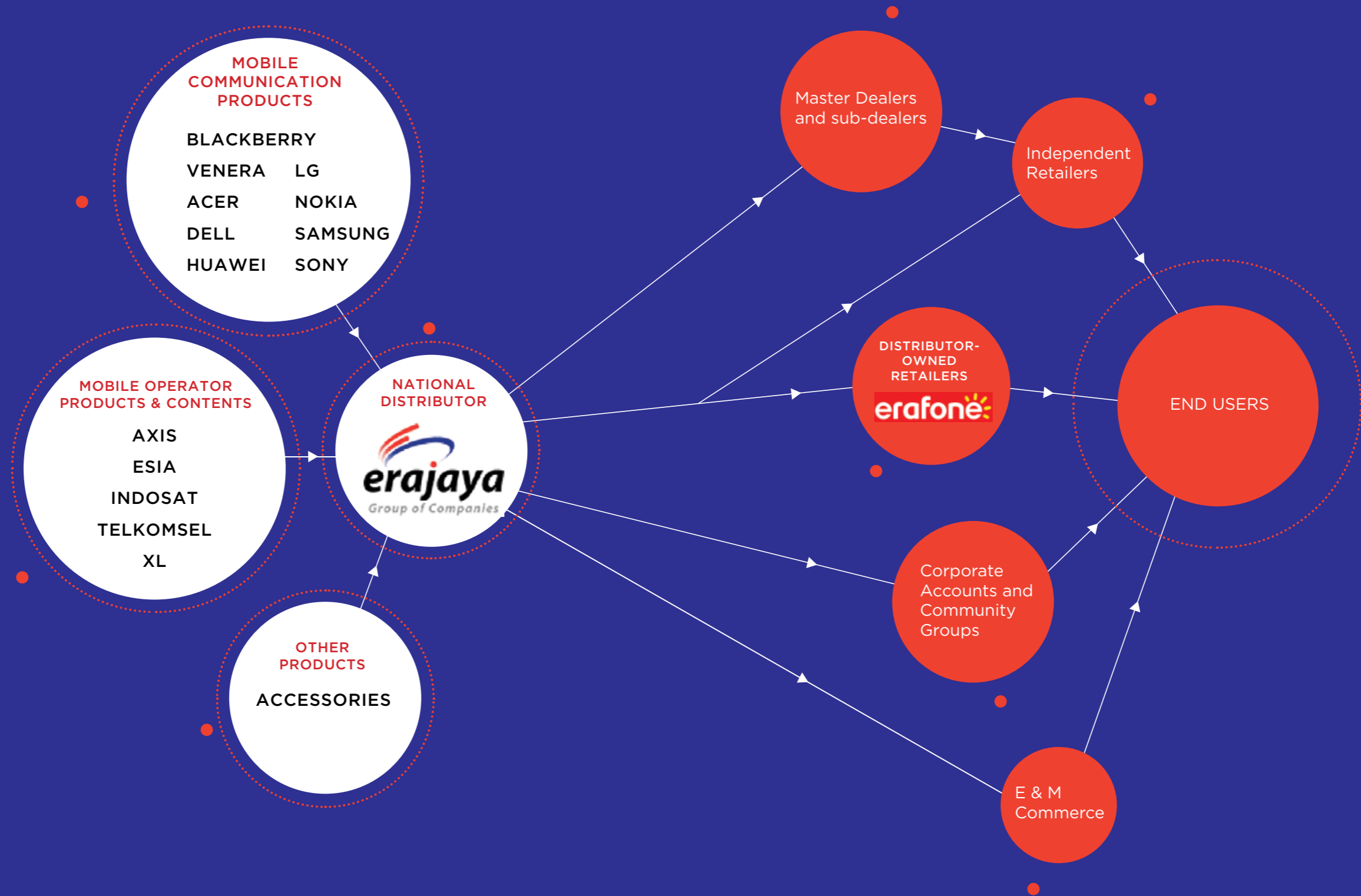
Diagram pada halaman berikut ini memberikan gambaran rantai distribusi Perseroan terkait produk telekomunikasi seluler dan operator jaringan di Indonesia.

● ERAJAYA GROUP, PEMIMPIN INDUSTRI DISTRIBUSI PERANGKAT TELEKOMUNIKASI SELULER DI INDONESIA YANG MEMILIKI KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN TINGGI DAN KETERGANTUNGAN KEPADA DISTRIBUTOR

Menurut Frost & Sullivan, Indonesia adalah pasar selular terbesar ke-3 di Asia dalam hal jumlah pembeli telepon seluler dan industri seluler Indonesia merupakan salah satu pasar dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Hal ini dimungkinkan karena jumlah penduduk Indonesia adalah yang terbesar ke-4 dunia dengan lebih dari 50%-nya berumur di bawah 35 tahun, serta meningkatnya penduduk kelas menengah yang merupakan pendorong permintaan smartphone dan produk yang kaya akan fitur.

Masih menurut Frost & Sullivan, karena 95% pelanggan telekomunikasi seluler di Indonesia adalah pelanggan pra-bayar, maka untuk memenuhi permintaan pelanggan operator jaringan sangat bergantung pada distributor dan peritel seperti Perseroan. Kondisi geografis Indonesia yang berupa kepulauan semakin mendorong permintaan atas akses jaringan distribusi Perseroan yang semakin memperkokoh posisi Perseroan di pasar.

: MODEL BISNIS



— Current Group Activities

(1) Some brand principals utilize separate third party contract manufacturers and global distributors
 (2) Complementary accessories, IT products, etc.

Disclaimer : Product names, logos, brands and other trademarks featured or referred to in this document are the property of their respective trademark holders

JARINGAN DISTRIBUSI BERSKALA NASIONAL MENJADIKAN PERSEROAN SEBAGAI MITRA DISTRIBUTOR PILIHAN BAGI PRINSIPAL MEREK GLOBAL DAN OPERATOR SELULER DI INDONESIA.

Jaringan distribusi yang mencakup 17.000 reseller pihak ketiga dan 279 jaringan ritel milik sendiri memungkinkan Perseroan untuk menawarkan akses yang luas atas sebagian besar pasar Indonesia kepada prinsipal merek dan operator jaringan seluler. Perseroan telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek atas kinerjanya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, termasuk penghargaan untuk volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan kinerja pusat layanan dari berbagai prinsipal merek terkemuka.

Jaringan distribusi nasional Perseroan berada di waktu dan tempat yang tepat untuk memenuhi permintaan yang terus tumbuh dari pasar yang berlainan, melayani pelanggan dari tingkat pendapatan yang berbeda, dan dengan produk yang beragam. Saat ini Perseroan telah memiliki jaringan distribusi berskala nasional yang terdiri dari 86 titik distribusi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan titik-titik distribusi baru untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Pusat distribusi tersebut dipasok dari gudang pusat di Jakarta yang memiliki kapasitas lebih dari 900.000 unit dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengiriman antara 50.000 hingga 60.000 unit per hari untuk memenuhi pesanan Pelanggan. Jaringan yang efisien ini memungkinkan Perseroan untuk memesan barang secara mingguan (weekly order) dari pemasok, sehingga dapat menurunkan rata-rata hari perputaran persediaan (inventory turnover days).

PERSEROAN TELAH MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN PRINSIPAL MEREK- MEREK TERKEMUKA DAN OPERATOR SELULER BESAR DI INDONESIA UNTUK MENYEDIAKAN PORTOFOLIO PRODUK TELEKOMUNIKASI SELULER YANG KOMPREHENSIF.

Dalam perjalanannya, Perseroan telah menunjukkan kinerja yang baik sebagai mitra distributor kepada berbagai prinsipal merek dan pada waktu bersamaan terus mengembangkan portofolionya dengan membina hubungan baru dengan prinsipal merek lainnya.

Merek yang didistribusikan dan dijual secara ritel oleh Perseroan di Indonesia mendominasi pangsa pasar gabungan distribusi dan ritel untuk telepon seluler di Indonesia. Sementara mitra operator jaringan dari Perseroan memiliki pangsa pasar terbesar untuk jaringan GSM.

Portofolio yang luas tersebut melindungi Perseroan dari dampak perubahan permintaan produk atau pilihan operator jaringan, yang memungkinkannya untuk menjaga jumlah pelanggannya apabila terjadi perubahan selera pelanggan dari satu merek ke merek lainnya.

Perseroan juga memanfaatkan kemitraan dengan prinsipal dan operator jaringan seluler untuk menawarkan paket bundling perangkat seluler dengan kartu SIM perdana. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi Perseroan. Baru-baru ini Perseroan juga memulai program percobaan dengan operator jaringan seluler utama yang memungkinkan pembagian pendapatan (revenue sharing) dari voucher isi ulang untuk satu periode yang disepakati dari penjualan dan aktivasi modem USB.

REPUTASI PERSEROAN DI INDONESIA MENAWARKAN SUMBER PERMINTAAN YANG MENARIK BAGI PRINSIPAL MEREK DAN OPERATOR JARINGAN SELULER; SUMBER PASOKAN MENARIK BAGI RESELLER PIHAK KETIGA DAN PELANGGAN RITEL; DAN MEMBANTU PERSEROAN MENCAPAI SKALA OPERASI UNTUK PERPUTARAN PERSEDIAAN YANG CEPAT.

Hubungan bisnis Perseroan dengan prinsipal-prinsipal merek besar menyebabkan portofolio produk lebih bervariasi sehingga meningkatkan loyalitas dealer dan peritel, sekaligus meningkatkan cakupan dan kualitas jaringan distribusi Perseroan.

Perseroan terus meningkatkan porsi distribusi langsung kepada reseller tanpa melalui master dealer. Hal ini memungkinkan akses langsung ke pengguna akhir dan menopang tingkat keuntungan yang lebih baik. Keunggulan tersebut juga membantu Perseroan menjaga stabilitas pangsa pasarnya. Kestabilan permintaan Perseroan dengan prinsipal merek dan kemampuan untuk memasok dealer dan peritel secara berkesinambungan akan membantu Perseroan untuk mengelola tingkat persediaan menjadi lebih efisien, sekaligus menyediakan sumber daya untuk investasi infrastruktur dan supply chain management systems.

Pangsa pasar yang stabil dan tingkat persediaan barang yang efisien telah membuat Perseroan memiliki posisi keuangan yang kokoh dan akses terhadap pembiayaan. Kemampuan Perseroan untuk menawarkan akses jaringan distribusi yang efisien dan berbiaya rendah akan membuat Perseroan menjadi salah satu distributor yang paling dicari oleh prinsipal merek yang ingin mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Salah satu buktinya adalah ditandatanganinya kontrak kerja sama antara Perseroan dengan SanDisk untuk mendistribusikan media penyimpanan (memory cards) dan dengan Huawei untuk mendistribusikan modem USB.

Perseroan juga tengah melakukan penjajakan dengan berbagai prinsipal produk teknologi dan informasi untuk menyertakan notebook, netbook, pembaca e-book dan aksesoris terkait dalam portofolio produknya.

Strategi Usaha

MENINGKATKAN JARINGAN DISTRIBUSI UNTUK MELAKUKAN PENETRASI LEBIH JAUH DI PASAR TELEKOMUNIKASI SELULER

Perseroan telah melakukan berbagai pendekatan untuk mengembangkan jaringan distribusinya lebih lanjut, termasuk ekspansi infrastruktur dengan pembukaan titik distribusi baru, perbaikan platform teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan teknis jaringan logistik dan perbaikan kualitas tenaga penjualan dan personil pendukung.

Perseroan bertekad untuk meningkatkan jaringan distribusi dan ritelnya dengan membentuk kemitraan sinergis dengan reseller pihak ketiga dan komunitas, seperti hubungan yang telah dibina Perseroan dengan organisasi Islam Indonesia yang memiliki lebih dari 40 juta pengikut dalam skala nasional. Kemitraan seperti ini akan memperdalam penetrasi pasar sekaligus meningkatkan basis pendapatan Perseroan dan kemudian meningkatkan daya tarik jaringan distribusi kepada prinsipal merek.

Perseroan juga mengembangkan platform e-commerce dan m-commerce sebagai jalur distribusi baru yang memungkinkan Perseroan menawarkan produk kepada pelanggannya tanpa menimbulkan biaya terkait dengan pembukaan toko baru, sehingga akan meningkatkan marjin. Platform baru ini akan menjadi daya tarik bagi prinsipal merek dan operator jaringan seluler, sekaligus menjadi sumber pendapatan baru bagi Perseroan.

PENGEMBANGAN FORMAT BARU ERAFONE MEGASTORE DAN EKSPANSI JARINGAN DISTRIBUSI (HUB-AND-SPOKE) MELALUI PEMBANGUNAN RITEL MULTI-BRAND ERAFONE

Salah satu strategi penting pengembangan jaringan distribusi dan ritel yang ditempuh Perseroan adalah pengembangan format ritel Erafone Megastore. Ukuran dan skala bisnis Megastore berkisar 20 kali lebih besar dibandingkan dengan gerai regular Erafone. Megastore juga menawarkan cakupan produk yang lebih luas, tidak terbatas pada produk telekomunikasi seluler. Produktivitas per meter persegi dan per pegawai di Erafone Megastore terbukti lebih tinggi dari gerai regular, utamanya karena tingkat biaya sewa per meter yang relatif lebih rendah dan product-mix yang lebih beragam.

Perseroan juga berencana untuk menghasilkan tambahan penghasilan dari Erafone Megastore-nya melalui penjualan ruang strategis kepada prinsipal merek, menciptakan peluang penyewaan dan konsinyasi dengan mitra baru untuk menawarkan produk yang dapat melengkapi portofolio produk. Erafone Megastore juga akan berfungsi sebagai hub wilayah bagi jaringan distribusi Perseroan.

Perseroan mencanangkan untuk meningkatkan jumlah gerai Erafone di kota-kota tingkat tier-1 dan tier-2 di seluruh Indonesia. Gerai-gerai ini akan menjadi spokes dalam struktur hub and spoke yang merupakan bagian dari pengembangan jaringan Megastore untuk menjangkau area yang lebih luas.

PENINGKATAN LEBIH LANJUT PORTOFOLIO PRODUK PERSEROAN UNTUK LEBIH MENDAYA-GUNAKAN JARINGAN DISTRIBUSI DAN MENGANTISIPASI PERUBAHAN SELERA PELANGGAN.

Perseroan berencana lebih mendayagunakan jaringan distribusinya dengan menambahkan merek dan produk pelengkap dalam portofolio usahanya. Perseroan berusaha untuk menjaga portofolio merek produk telekomunikasi seluler dan operator jaringan seluler yang lebih beragam sehingga Perseroan berada di posisi yang tepat untuk mengkapitalisasi perubahan preferensi pelanggan.

Perseroan telah melakukan pembahasan serius dengan prinsipal merek Teknologi Informasi (TI) untuk mendistribusikan dan meritelkan produk-produk komplementer seperti notebooks, netbooks, e-book readers dan aksesoris terkait lainnya dalam portofolio ini. Pembentukan portofolio produk yang sinergis akan membuka peluang lebih besar untuk melakukan 'up-selling' dan 'cross-selling' seperti 'pre-loading' layanan konten seluler di dalam produk yang didistribusikan dan dijual secara ritel dan 'bundling' produk pelengkap.

Metode 'up-selling' dan 'cross-selling' tersebut diperkirakan dapat lebih meningkatkan daya tarik jaringan distribusi Perseroan bagi prinsipal merek ketika mereka ingin menawarkan paket produk yang lebih komprehensif kepada pelanggan.

MENGEMBANGKAN PLATFORM TRANSAKSI UNTUK FITUR DAN LAYANAN

Perseroan telah memiliki sistem transaksi online untuk pengisian pulsa dalam porsi yang signifikan untuk reseller pihak ketiga dan memiliki jaringan ritel sendiri. Perseroan berencana untuk memperluas kapasitas sistem transaksi tersebut

untuk mengakomodasi produk lain di masa yang akan datang. Sebagai contoh, Perseroan baru-baru ini mulai mendistribusikan dan menjual secara ritel pulsa untuk permainan terkemuka seperti Zynga melalui jaringannya.

Perseroan berencana mengamankan produk dan layanan berbasis fitur, dengan memanfaatkan jaringan distribusi dan ritelnya, sekaligus membuka sumber pendapatan baru dengan menyediakan konten dan layanan, seperti jasa pengambilan pembayaran di kota-kota besar. Jaringan konten dan layanan ini sesuai untuk pasar seperti Indonesia, yang sebagian besar pelanggannya tidak memiliki kartu kredit atau rekening bank untuk memfasilitasi pembayaran online.

MENGEMBANGKAN SISTEM MANAJEMEN TENAGA PENJUALAN DAN RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) TERINTEGRASI BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENGELOLA PERSEDIAAN SECARA EFISIEN DAN BIAYA OPERASI YANG LEBIH RENDAH.

Perseroan saat ini sedang dalam proses mengintegrasikan standar kualitas proses manajemen ISO 9001:2008 untuk ritel dan memperbaiki platform teknologi informasi ke sistem berbasis Oracle yang mengintegrasikan sistem manajemen penjualan dan gudang, pengadaan dan pelaporan keuangan.

Perseroan juga sedang mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan yang akan memungkinkan pelacakan dengan GPS dari tim penjualannya serta pengecekan stok dan pelacakan penjualan secara real-time. Sistem baru tersebut akan membuat Perseroan lebih responsif dan efisien dalam mengawasi kinerja usahanya. Sistem baru tersebut diperkirakan juga dapat menurunkan biaya operasional Perseroan melalui identifikasi dan penghilangan potensi inefisiensi dan biaya tidak perlu lainnya serta menaikkan tingkat pengembalian investasi melalui perputaran persediaan yang lebih cepat dan efisien.

MENGEMBANGKAN DAN MENINGKATKAN LOYALITAS PELANGGAN MELALUI CITRA MEREK PERSEROAN.

Perseroan berencana untuk meningkatkan profil dan ekuitas atas mereknya termasuk merek entitas anak seperti Erafone, SES, TAM, MMS, DMT, dan PPS. Dengan peningkatan ekuitas merek tersebut, Perseroan yakin akan memperkuat pengakuan terhadap jaringan distribusi dan ritelnya dan membuat pemasok serta pelanggan potensial menghargai skala dan kemampuan bisnis Perseroan.

Perseroan meyakini bahwa pembentukan merek yang dikenal luas secara nasional akan meningkatkan daya tarik pelanggan melalui hubungan antara merek berkualitas dan layanan yang luas dan netral. Pembentukan citra merek Perseroan yang identik dengan distribusi merek global akan meningkatkan penjualan neto dan membantu Perseroan mengembangkan portofolio mereknya lebih lanjut. Perseroan meyakini bahwa pengembangan profil dan ekuitas merek Perseroan akan mengarah kepada peningkatan nilai tambah Perseroan kepada prinsipal merek.

MELAKUKAN AKUISISI, INVESTASI DAN KEMITRAAN STRATEGIS DI WILAYAH YANG DAPAT MELENGKAPI KEGIATAN USAHA PERSEROAN.

Perseroan mencanangkan untuk melakukan kemitraan strategis, investasi dan akuisisi selektif yang memungkinkan akses yang lebih luas kepada pelanggan dan segmen pelanggan baru. Perseroan juga berencana untuk mengakuisisi merek dan produk pelengkap portofolionya serta

mengembangkan keberadaannya di seluruh wilayah geografis Indonesia.

Rencana akuisisi potensial dan atau kemitraan strategis termasuk bermitra dengan penyedia layanan dan agregator untuk menciptakan peluang pendapatan melalui program bundling berbagai produk dengan layanan konten. Rencana potensial Perseroan lainnya dengan mengakuisisi distributor dan peritel produk telekomunikasi seluler untuk mengembangkan portofolio mereknya.

Kemitraan dengan retail chain perangkat elektronik terkemuka di Indonesia untuk ditambahkan dalam penawaran produk Perseroan saat ini juga merupakan rencana potensial. Perseroan berkeyakinan bahwa kemitraan, investasi dan akuisisi strategis akan memberikan sarana pelengkap dari perluasan bisnisnya di samping pertumbuhan organik.

Prospek Usaha

Indonesia adalah negara dengan tingkat populasi terbanyak ke empat di dunia yang memiliki penduduk lebih dari 237 juta orang. Kondisi ekonomi makro Indonesia yang baik yang menopang pengendalian kenaikan biaya produksi dan tingkat suku bunga yang rendah, memberikan prospek untuk meningkatnya permintaan suatu barang konsumtif dengan signifikan.

Jumlah penduduk yang besar juga mendukung prospek industri distribusi dan ritel untuk berkembang, tak terkecuali untuk produk dan layanan telekomunikasi seluler. Indonesia merupakan negara ke-3 terbesar dalam jumlah pelanggan (subscriber) seluler di Asia. Industri telekomunikasi seluler terus berkembang dengan pergantian tren dari layanan suara menjadi layanan data melalui BlackBerry Messenger, e-mail, internet atau sejenisnya yang telah disediakan oleh para operator jaringan seluler di Indonesia.

Kecenderungan tersebut membuka peluang dan prospek yang baik bagi Perseroan. Mengingat luasnya cakupan wilayah geografis Indonesia, industri telekomunikasi seluler memerlukan distributor yang memiliki akses dan jaringan distribusi yang baik.

Indonesia adalah pasar berprospek cerah untuk perubahan tren mengingat lebih dari 50% penduduknya berumur di bawah 35 tahun, dengan jumlah penduduk kelas menengah yang terus berkembang. Komposisi ini berpotensi meningkatkan permintaan produk smartphone dan produk yang dilengkapi fitur-fitur khusus dengan harga yang lebih mahal dibanding harga telepon seluler basic. Perilaku dan pola pembelian pelanggan dalam memilih produk komunikasi seluler juga berubah, dimana mereka rela membayar harga yang lebih mahal untuk produk bergaransi yang dilengkapi layanan purna jual yang memuaskan.

Perubahan-perubahan ini merupakan prospek usaha bagi Perseroan. Prospek usaha juga didukung oleh kerja sama dengan lembaga keuangan untuk melakukan pembiayaan pembelian

secara kredit. Pembiayaan dengan bunga 0% untuk periode 6 – 12 bulan diharapkan akan terus dapat menopang peningkatan penjualan Perseroan di tingkat retail, khususnya pada penjualan smartphone.

Untuk mengantisipasi prospek usaha yang terus meningkat, Perseroan mengembangkan sistem distribusi berbasis teknologi informasi, dengan mengimplementasikan platform berbasis Oracle yang mampu memantau penjualan, persediaan produk dalam gudang dan pelaporan keuangan secara terintegrasi. Perseroan juga mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan yang menggunakan sistem GPS untuk melacak personil tim penjual dan inspeksi stok produk, sampai pelacakan penjualan secara real-time. Kemampuan di atas memberi peluang untuk menawarkan jaringan distribusi yang luas dengan akses yang efisien dan biaya yang kompetitif kepada prinsipal merek terkemuka dan prinsipal merek baru lainnya.

Selain itu, untukantisipasi prospek dari gerai ritel modern, Perseroan juga beroperasi di berbagai ritel besar toko elektronik seperti Carrefour, Electronic Solution, Hypermart, Best Denki, dan Electronic City dengan sistem pembagian komisi atas barang yang telah terjual. Perseroan juga berencana membuka toko konsep baru Megastore dengan luas antara 350 - 1.000 m2 yang dapat sekaligus berperan sebagai hub, yang dilengkapi gudang di wilayah tertentu. Saat ini Perseroan tengah menjajaki kemungkinan kerja bersama dengan prinsipal merek TI untuk mendistribusikan dan menjual secara ritel produk-produk komplementer seperti notebook, netbook, e-book reader dan aksesoris terkait lainnya.

Dapat disimpulkan, usaha Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik, tingkat suku bunga yang rendah, jumlah penduduk yang banyak, perkembangan segmen pasar yang berbeda-beda, perubahan tren menuju ke smartphone, peningkatan kesadaran pelanggan untuk membeli barang bergaransi, layanan purna jual yang memuaskan, kemudahan fasilitas untuk membeli produk yang disiapkan oleh lembaga keuangan, pendistribusian yang efisien dan tersebar luasnya ritel Perseroan.

Portofolio Produk

PRODUK TELEKOMUNIKASI SELULAR

Perseroan adalah distributor dan peritel produk telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia yang meliputi merek Acer, Blackberry, Dell, Huawei, LG, Nokia, Samsung dan Sony Ericsson, serta mereknya sendiri, Venera.

Merek yang didistribusikan dan diritelkan oleh Perseroan apabila digabungkan menguasai pangsa pasar produk komunikasi seluler di Indonesia. Beragamnya merek yang dipegang oleh Perseroan memungkinkan Perseroan untuk merespon terjadinya perubahan terhadap preferensi merek dalam pasar produk telekomunikasi seluler di Indonesia. Cakupan luas portofolio produk Perseroan meliputi smartphone, feature phone, basic phone dan tablet dengan bauran produk yang didesain untuk memenuhi kebutuhan penggunaan profesional, gaya hidup dan kebutuhan dasar.

Tablet adalah komputer genggam, yang lebih besar dari telepon genggam, dengan dilengkapi layar sentuh. Tablet biasanya memiliki celah untuk kartu SIM atau kemampuan Wi-Fi untuk memungkinkan pelanggan untuk mengakses internet dan bentuk lainnya dari komunikasi seperti jaringan sosial.

Smartphone adalah telepon seluler mutakhir yang menawarkan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju dibandingkan dengan feature phone biasa. Smartphone menggabungkan fungsi yang terdapat pada personal digital assistant dan telepon seluler yang umumnya menyajikan portable media players, kamera dengan layar sentuh resolusi tinggi, navigasi GPS, Wi-Fi dan mobile broadband access.

Feature phones memiliki fitur mirip smartphones tetapi tidak menjalankan perangkat lunak sistem operasi telepon seluler secara penuh yang akan membatasi kemampuannya dalam melakukan multi-task dan menjalankan program aplikasi pihak ketiga yang kompleks.

Perseroan mendistribusikan dan meritelkan produk dari Nokia, LG, Motorola, Samsung, dan Sony Ericsson untuk ketiga kategori produk tersebut, sedangkan penawaran untuk produk BlackBerry dan Dell lebih fokus pada smartphones. Venera, merek sendiri Perseroan menargetkan pada pengguna pemula. Perseroan saat ini menawarkan tablet dari Acer, BlackBerry dan Samsung.

PRODUK OPERATOR

Perseroan mendistribusikan dan meritelkan produk operator seperti voucher isi ulang dari seluruh Operator jaringan seluler besar Indonesia termasuk Axis, Esia, Indosat, Telkomsel dan XL. Menurut Frost & Sullivan, basis pelanggan dari operator jaringan seluler tersebut merupakan 98% dari pasar pelanggan seluler GSM Indonesia.

Paket kartu SIM perdana pra-bayar termasuk kartu SIM yang terhubung dengan salah satu penyedia jaringan seluler dan terhubung dengan nomor telepon seluler. Voucher isi ulang memungkinkan pelanggan dengan kartu SIM untuk menambahkan pulsa untuk telepon seluler mereka. Perseroan menawarkan voucher isi ulang elektronik dan fisik dengan voucher elektronik mencatatkan pembukuan kurang lebih sebesar 90% dari penjualan voucher Perseroan.

Perseroan membeli paket kartu SIM perdana dan voucher isi ulang dari operator jaringan seluler dan menjual kembali ke pelanggannya dan reseller pihak ketiga. Transaksi voucher isi ulang oleh pengguna akhir biasanya antara Rp5.000 hingga Rp100.000. Perseroan berencana untuk memperluas kapasitas dari sistem pengisian ulang voucher secara online untuk mengakomodasi

produk lainnya di masa datang. Perseroan bermaksud untuk menjamin lebih banyak produk dan jasa berbasis konten, memperluas distribusi dan jaringan ritel yang efektif dan efisien.

PRODUK LAINNYA

Perseroan juga mendistribusikan dan meritelkan berbagai produk aksesoris pelengkap produk telekomunikasi selulernya, seperti sarung telepon seluler, bluetooth headset, pengisi daya (charger) dan aksesoris lainnya. Perseroan juga menawarkan produk kartu penyimpanan solid state dari SanDisk yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan tambahan untuk telepon seluler tertentu serta kamera dan perangkat elektronik lainnya. Selain itu, Perseroan mendistribusikan dan meritelkan modem USB 3G (juga dikenal sebagai "dongle" atau "internet stick") yang memungkinkan pengguna komputer untuk mengakses internet melalui jaringan telepon seluler.

Pada saat ini Perseroan memiliki bisnis e-commerce yang terbatas di mana Perseroan meritelkan telepon seluler dan aksesoris melalui internet. Perseroan berencana melakukan ekspansi bisnis e-commerce serta mengembangkan bisnis m-commerce sehingga Perseroan dapat menjual produk dan layanan konten seluler seperti permainan, aplikasi dan musik melalui perangkat seluler.

Bisnis Distribusi

Per tanggal 31 Desember 2011 Perseroan memiliki 86 titik distribusi yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di seluruh Indonesia. Perseroan memasok dan melayani lebih dari 17.000 reseller independen dan toko ritelnya dari titik distribusi tersebut.

PELANGGAN

Perseroan mencatat kepemilikan produk dan menerimanya di gudang pusat kemudian mengatur pengiriman ke atau diambil langsung oleh reseller pihak ketiga melalui 86 titik jaringan distribusi Perseroan di seluruh Indonesia. Bisnis distribusi Perseroan memasok dealer dan reseller pihak ketiga yang merupakan basis pelanggan distribusi terbesar, ritel Perseroan, pelanggan korporasi. Reseller pihak ketiga pada umumnya merupakan bisnis keluarga yang merupakan sebagian besar dari pasar ritel independen peralatan telekomunikasi seluler dan produk operator di Indonesia.

Peritel independen umumnya didefinisikan sebagai peritel yang hanya memiliki satu buah toko dan berbeda dengan peritel yang terorganisir seperti Erafone yang memiliki dua atau lebih toko. Sebagian kecil reseller pihak ketiga Perseroan tidak menyimpan persediaan, melainkan menerima pesanan dari pelanggannya dan langsung memesan produk dari Perseroan. Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan produk kepada reseller pihak ketiga untuk membantu mereka mengedukasi pelanggannya. Basis pelanggan Perseroan juga termasuk lebih dari 200 pelanggan korporasi yang memesan produk langsung ke Perseroan untuk kebutuhan bisnisnya.

Perseroan juga menjual produknya ke master dealers untuk memasok daerah-daerah di mana Perseroan tidak memiliki hubungan langsung dengan peritel independen. Master dealers selanjutnya menjual produk tersebut ke peritel independen.

Perseroan juga mendistribusikan produk Nokia melalui MWI yang merupakan entitas bisnis yang dibuat dan dimiliki bersama oleh Perseroan dan dua distributor Nokia lainnya di Indonesia untuk mengoptimalkan distribusi produk Nokia kepada master dealer di seluruh Indonesia. Perseroan dan dua pemegang saham lainnya masing-masing memiliki 33,3% dari saham MWI.

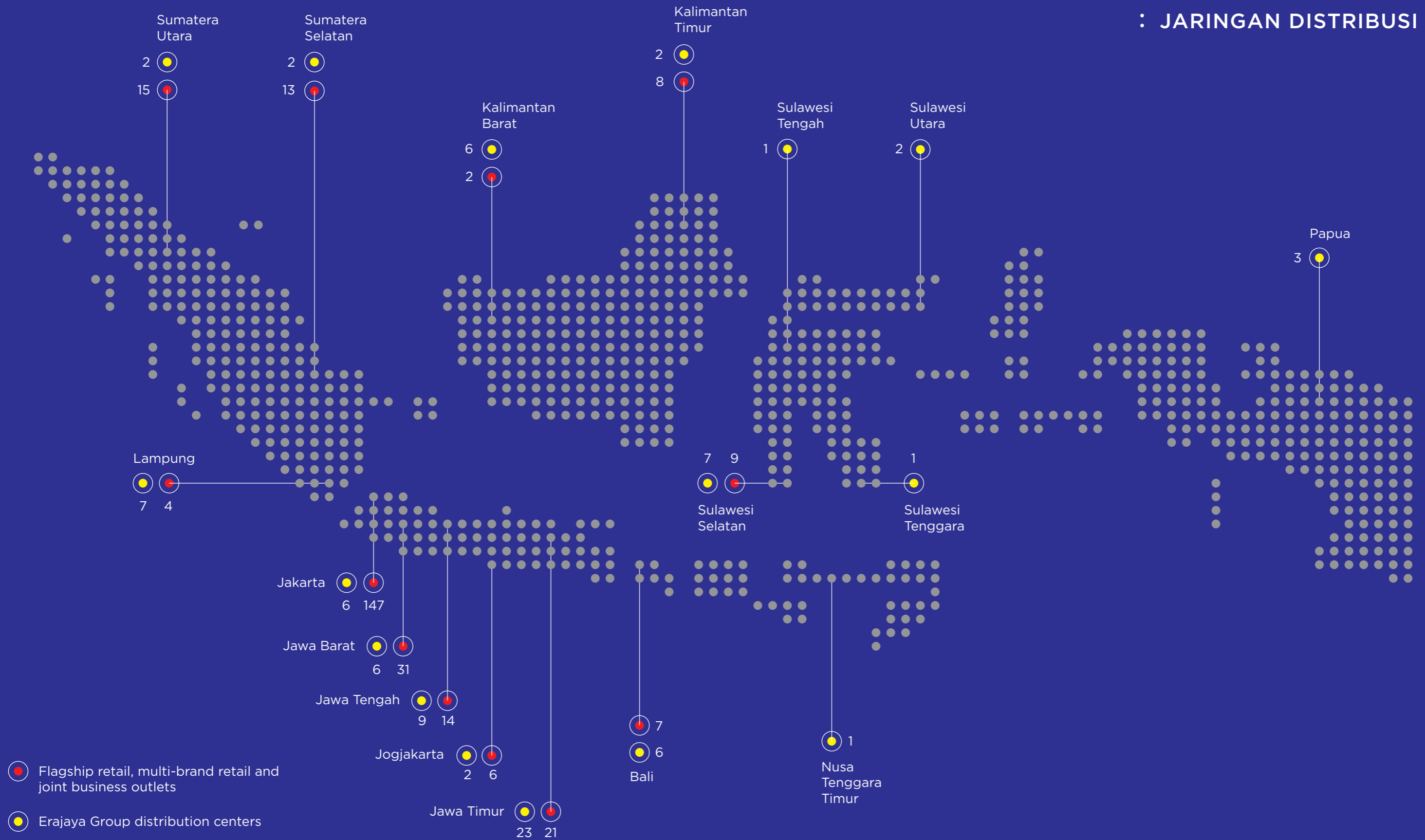
Perseroan juga membina dan menjaga hubungan dengan jaringan komunitas reseller pihak ketiga. Perseroan mempunyai kesepakatan formal dengan sebuah organisasi Islam Indonesia yang memiliki anggota lebih dari 40 juta orang. Perseroan memberikan pembayaran komisi kepada organisasi tersebut dan anggota perseorangannya apabila ada penjualan yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut. Kesepakatan tersebut saat ini hanya terbatas untuk distribusi voucher tetapi Perseroan bermaksud untuk memperluas kesepakatan tersebut hingga mencakup telepon seluler dalam waktu dekat ini.

Perseroan biasanya memberikan syarat kepada reseller pihak ketiga untuk membayar secara tunai pada saat pengiriman (cash on delivery). Perseroan menawarkan kredit, khusus kepada reseller pihak ketiga yang telah memiliki hubungan baik dengan Perseroan dengan jangka waktu pembayaran dari 14 hingga 21 hari. Perseroan juga menawarkan kredit sampai dengan 45 hari untuk pelanggan korporasi tertentu sedangkan pelanggan korporasi lainnya tetap membayar secara tunai.

JARINGAN DISTRIBUSI

Perseroan memiliki titik-titik distribusi yang terletak di lokasi strategis di seluruh Indonesia. Seperti terlihat pada peta di bawah, Perseroan berada di daerah-daerah paling padat di Indonesia. Selain berperan sebagai gudang wilayah sementara, titik distribusi Perseroan juga memiliki staf back office untuk mendukung kegiatan operasional di wilayah dan personil bagian penjualan wilayah Perseroan. Titik distribusi tersebut umumnya disewa dan mempunyai biaya renovasi yang rendah sehingga memberikan fleksibilitas bagi Perseroan untuk mengembangkan dan merelokasi titik distribusi tersebut untuk dapat mengakomodasi pola perubahan permintaan.

: JARINGAN DISTRIBUSI



● Flagship retail, multi-brand retail and joint business outlets

● Erajaya Group distribution centers



RANTAI PASOKAN / SUPPLY CHAIN

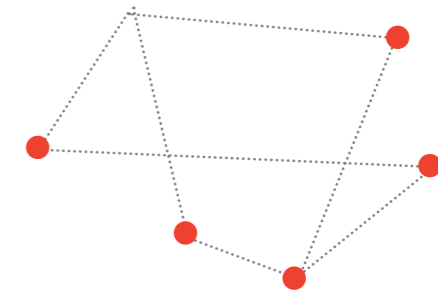
Produk yang diimpor Perseroan, mencakup sebagian besar dari seluruh produk telekomunikasi seluler yang dijual Perseroan, umumnya dikirim dari Cina, India dan Korea, melewati Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta atau Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produknya melewati bea cukai secara bersih, yang dialihdayakan kepada clearance agent pihak ketiga, dan mengirimkan seluruh produk tersebut ke gudang Perseroan di Jakarta.

Gudang Perseroan di Jakarta memiliki luas sekitar 940 meter persegi dan berkapasitas sekitar 600.000 unit dengan tingkat stok umumnya sekitar 300.000 unit. Sekitar 287 orang dari karyawan Perseroan bekerja di gudang pusat. Dari gudang pusat tersebut, Perseroan menerima pesanan dari reseller pihak ketiga dan peritel melalui platform sistem teknologi informasi yang terintegrasi dan memenuhi pesanan-pesanan tersebut dengan cara mengirimkannya ke reseller pihak ketiga atau ritelnya baik secara langsung maupun melalui titik distribusi yang berlokasi di seluruh Indonesia.

Membutuhkan waktu sekitar satu bulan bagi produk tersebut untuk sampai ke gudang Perseroan setelah Perseroan melakukan pesanan mingguan kepada prinsipal merknya. Selanjutnya sekitar satu sampai dua hari hingga produk tersebut dapat ditransfer dari gudang ke titik distribusi, meskipun dapat memakan waktu sampai lima hari untuk mencapai titik distribusi di daerah yang lebih jauh, seperti Papua. Perseroan mengirimkan produknya melalui penggunaan penyedia jasa logistik pihak ketiga. Jaringan distribusi Perseroan memiliki kemampuan untuk

mengirim antara 50.000 sampai dengan 60.000 unit per hari dari dua gudangnya. Hingga akhir Juni 2011, gudang Perseroan masing-masing menangani total 7,6 juta dan 3,2 juta unit.

Jaringan distribusi Perseroan juga menangani proses pengembalian dari reseller pihak ketiga dan toko untuk alasan seperti produk cacat, juga untuk kasus barang yang sudah ketinggalan jaman dari ritel milik Perseroan. Perseroan saat ini berencana untuk membangun gudang pusat baru yang lebih luas di daerah Jakarta Barat, yang akan menggantikan gudang saat ini. Gudang baru tersebut diperkirakan akan beroperasi di pertengahan tahun 2012 dan akan memiliki luas lebih dari 1.000 meter persegi dengan kapasitas di atas 1,2 juta unit.





PELAYANAN PADA TITIK PENJUALAN / POINT OF SALE SERVICES

Per akhir tahun 2011, Perseroan memiliki 279 toko Erafone di seluruh Indonesia. Perseroan berkomitmen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan ritelnya sehingga pelanggan melakukan keputusan pembelian yang tepat. Untuk menyediakan jasa ini, Perseroan secara regular mengadakan pelatihan bagi karyawannya sehingga dapat menjelaskan fungsi berbagai fitur dan membantu melakukan konfigurasi awal pada produk yang terjual. Perseroan saat ini menjalankan pusat pelatihan karyawan di Jakarta dan dalam proses mempersiapkan akademi pelatihan karyawan yang akan menyediakan kurikulum formal dan juga sertifikat kualifikasi peserta pelatihan.

LAYANAN PURNA JUAL DAN AKSESORIS

Melalui jaringan layanan purna jualnya, Perseroan menyediakan jasa peningkatan perangkat lunak (upgrade software), perubahan pada pengaturan

perangkat, demonstrasi langsung dan jasa unduh (download). Perseroan juga merencanakan di masa yang akan datang untuk menyediakan tempat unduh bagi aplikasi telepon seluler (seperti musik dan games), penjualan voucher permainan, dan token untuk permainan jaringan sosial dan, di dalam Erafone Megastore, terdapat meja pelayanan untuk operator jaringan telepon dan pembiayaan dan layanan asuransi.

PEMBIAYAAN PIHAK KETIGA

Perseroan menyediakan pelanggan ritelnya dengan akses untuk pembiayaan yang disediakan oleh bank pihak ketiga. Pembiayaan ini diberikan melalui kartu kredit yang dikeluarkan oleh bank pihak ketiga, yang umumnya memberikan cicilan bebas bunga untuk periode enam hingga dua belas bulan. Dengan kesepakatan tersebut Perseroan tidak memiliki risiko kredit dari pelanggan ritelnya dan karenanya terlindung dari piutang macet. Perseroan yakin bahwa pembiayaan pihak ketiga memiliki dampak positif terhadap penjualan smartphone karena memungkinkan pelanggan dengan pendapatan lebih rendah untuk mampu memiliki smartphone dengan harga lebih tinggi.

TOKO

Jaringan ritel Perseroan umumnya menyewa tempat yang berlokasi di pusat perbelanjaan dan pusat ritel lainnya di pusat populasi utama di Indonesia. Ritel Perseroan meliputi empat format toko yang berbeda, terdiri dari branded stores, multi-brand stores, modern channel joint businesses dan Megastores. Perseroan juga mengoperasikan kegiatan usaha e-commerce sebagai bagian dari kegiatan usaha ritelnya.

Branded Stores

Branded store Perseroan adalah gerai ritel yang hanya menjual satu jenis merek yang didistribusikan oleh Perseroan. Toko adalah hasil kerja sama dengan prinsipal merek dan umumnya menampilkan merek terkait secara menonjol pada setiap tokonya. Prinsipal merek biasanya membayar sebagian biaya pemasangan dan operasi dari toko-toko tersebut. Toko tersebut rata-rata berukuran 57m². Per akhir tahun 2011, Perseroan mengoperasikan lebih dari 20 branded stores, yang meliputi Nokia Store, Samsung Mobile Plaza dan Sony Ericsson Shop.

Multi-brand Stores

Multi-brand stores menawarkan produk dari beberapa merek yang diritelkan Perseroan dan ditampilkan dengan merek Erafone. Hingga akhir tahun 2011, Perseroan mengoperasikan lebih dari 92 multi-branded stores.

Modern Channel Joint Businesses

Modern channel joint businesses Perseroan merupakan gerai yang dioperasikan Perseroan yang merupakan bagian dari gerai ritel yang lebih besar seperti toko elektronik pelanggan atau toko ritel besar termasuk Carrefour, Hypermart, Best Denki, Electronic Solution dan Electronic City. Berdasarkan kesepakatan tersebut, Erafone tidak membayar sewa ke pemilik toko tetapi hanya membayar komisi dari setiap penjualan yang terjadi. Hingga akhir tahun 2011, Perseroan mengoperasikan lebih dari 167 modern channel joint businesses.

Megastore

Perseroan telah membuka dua konsep jaringan ritel andalannya, Erafone Megastore, pada akhir



Agustus 2011 di Solo dan Megastore kedua di Jakarta pada bulan Oktober 2011. Perseroan bermaksud untuk membuka setidaknya sepuluh Erafone Megastore tambahan selama dua tahun ke depan. Perseroan berencana untuk memiliki 2 (dua) tipe Megastore, yaitu format dengan luas 300 m2 hingga 500 m2, dan 700 m2 hingga 1.000 m2.

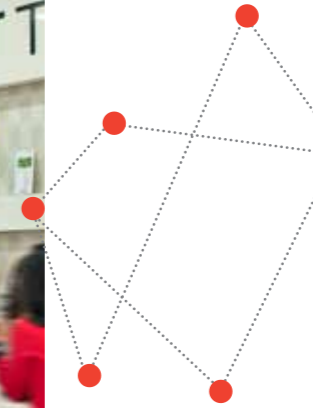
Konsep Megastore berperan sebagai hub wilayah di jaringan distribusi Perseroan dengan kapasitas gudang terpasang. Perseroan berencana mencari mitra untuk Megastore dengan menawarkan produk yang melengkapi portofolio produk, sehingga Perseroan dapat mengembangkan basis pendapatan dari masing-masing Megastore. Kesepakatan dengan mitra tersebut pada umumnya dalam bentuk perjanjian komisi penjualan, meskipun Perseroan juga berencana untuk menyewakan kembali lahan di Megastore kepada operator jaringan untuk fungsi penjualan serta layanan.

Format yang lebih besar dari Megastore tersebut dimaksudkan untuk mencakup produk IT yang terdiri dari gadget, tablets, notebooks, netbooks, e-book reader dan aksesoris, dengan tujuan untuk

menyediakan konsep one-stop-shopping outlet untuk pelanggannya. Perseroan juga berencana untuk menghasilkan pendapatan tambahan di Megastore melalui penjualan ruang rak strategis kepada prinsipal merek. Perseroan berencana untuk menggunakan Megastore sebagai platform baru untuk pertumbuhan dan menyediakan kemampuan distribusi sekaligus meningkatkan profil merek Erafone dan Perseroan Grup.

E-commerce dan M-commerce

Perseroan saat ini mengoperasikan sebuah kegiatan usaha e-commerce melalui website resmi www.erafone.com, yang memungkinkan pelanggan untuk membeli produk telekomunikasi seluler melalui internet. Perseroan bermaksud untuk memperluas kegiatan usahanya di masa yang akan datang. Perseroan juga sedang dalam proses pengembangan kegiatan usaha m-commerce yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian menggunakan telepon seluler mereka.



PUSAT PELAYANAN PURNA JUAL

Perseroan mengoperasikan jaringan pusat pelayanan purna jual dari berbagai merek dan merek tunggal di seluruh Indonesia. Per akhir tahun 2011, Perseroan mengoperasikan lebih dari 13 pusat pelayanan purna jual untuk berbagai merek dan 6 pusat pelayanan BlackBerry. Pusat pelayanan purna jual Perseroan umumnya menawarkan pelayanan perbaikan telepon seluler dan aksesoris, serta jasa peningkatan perangkat lunak dan jasa unduh.

PEMASARAN

Perseroan menggunakan beberapa strategi pemasaran untuk meningkatkan basis pelanggan dan profil merek ritel yang dimiliki Perseroan, yaitu Erafone. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profil produk dari prinsipal merek yang didistribusikan dan diritelkan oleh masing-masing outlet.

Erafone melakukan pemasaran melalui seperempat halaman iklan di surat kabar yang beredar secara nasional minimal setiap dua kali sebulan. Erafone

juga mendistribusikan katalog belanja bulanan yang menampilkan daftar, harga dan gambar dari penawaran produk Perseroan termasuk bagian dari produk baru dan populer. Katalog belanja tersebut juga menyajikan daftar dari lokasi dan nomor telepon dari masing-masing toko Erafone milik Perseroan.

Perseroan mengiklankan merek dari prinsipal mereknya melalui media cetak, billboard dan di radio yang umumnya didukung oleh prinsipal merek. Perseroan juga mengiklankan melalui jasa jaringan sosial seperti Twitter dan Facebook. Perjanjian Perseroan dengan prinsipal merek juga memberikan hak non-eksklusif untuk menggunakan merek-merek tersebut dalam iklan dan promosi pemasaran untuk penjualan produk prinsipal merek dan layanan purna jual terkait. Perjanjian ini mensyaratkan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan dari prinsipal merek untuk penggunaan merek-mereknya untuk pengiklanan yang akan dilakukan.



Khusus untuk produk yang didistribusikan oleh TAM, pemasaran oleh Perseroan dilakukan melalui penempatan logo TAM di kardus produk yang dijual di gerai yang dipasok oleh TAM dan juga nama TAM pada tanda untuk gerai bermerek BlackBerry, serta juga pada iklan BlackBerry terkait seperti pada pamflet dan iklan di surat kabar.

Strategi pemasaran Perseroan ditujukan untuk meningkatkan profil merek Erafone, Perseroan sendiri dan juga prinsipal merek melalui penggunaan berbagai macam program promosi. Program tersebut termasuk potongan harga, cicilan bunga 0% hasil kerja sama dengan lebih dari 13 bank, acara peluncuran produk dan promosi, bundling produk khusus, pencantuman materi iklan produk lain dari Perseroan pada paket dari produk tertentu yang didistribusikan dan dijual oleh Perseroan, kontes periodik dan lucky draw dan media cetak dan penyebaran pesan teks (SMS) massal untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai promosi tersebut.

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan mengoperasikan jaringan teknologi informasi yang luas untuk mendukung kegiatan usahanya. Platform teknologi informasi Perseroan meliputi manajemen persediaan dan sistem pelacakan pendapatan, sistem yang terintegrasi dengan sistem operator jaringan seluler untuk penjualan voucher elektronik dan jaringan pendukung bisnis yang standar.

Perseroan saat ini sedang dalam proses untuk mengembangkan platform teknologi informasi berbasis Oracle untuk sebagian besar bisnisnya. Platform baru ini menyediakan keterpaduan dalam penjualan dan manajemen gudang persediaan dan kemampuan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Sistem Perseroan yang terdahulu tetap dikelola dan tersedia untuk mendukung kegiatan usaha apabila terjadi gangguan pada kinerja platform yang baru.



Sistem teknologi informasi Perseroan terintegrasi dengan teknologi informasi Nokia sehingga memungkinkan Nokia untuk melacak penjualan produk Nokia oleh Perseroan. Sistem teknologi informasi juga memungkinkan Perseroan untuk menghasilkan laporan indikator kinerja utama yang terkait dengan volume penjualan, yang disyaratkan oleh beberapa merek prinsipal.

Perseroan juga mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan, yang akan memungkinkan pelacakan dari tim penjualan tersebut melalui global positioning system (GPS), serta pengecekan stok telepon seluler dan pelacakan penjualan secara langsung (real time).

PENGENDALIAN DAN JAMINAN KUALITAS

Perseroan telah memiliki proses pengendalian kualitas berlapis yang handal dan terintegrasi dengan jaringan penyediaannya. Personil pengendalian kualitas Perseroan melakukan verifikasi atas isi dari setiap paket yang diterima oleh gudang Perseroan dan melakukan pengujian secara acak atas fungsionalitas dari perangkat tersebut. Proses yang sama dilakukan berulang kali, sehubungan dengan pihak pengangkutan yang terkait, sebelum pengiriman dari gudang Perseroan.

Perseroan juga mempekerjakan karyawan yang menyamar menjadi pembeli (mystery shoppers) untuk melakukan evaluasi atas gerai ritelnya dan menyediakan pusat informasi (call center) untuk memberikan bantuan dan menerima masukan dari pelanggan. Perseroan memiliki tim audit internal untuk memastikan bahwa beragam proses dan prosedur internal sehubungan dengan jaminan kualitas dipatuhi dengan baik.

Sebelum mencapai kesepakatan pasokan dengan pihak ketiga untuk produk merek sendiri, seperti produk merek Venera milik Perseroan, anggota dari tim manajemen Perseroan melakukan inspeksi

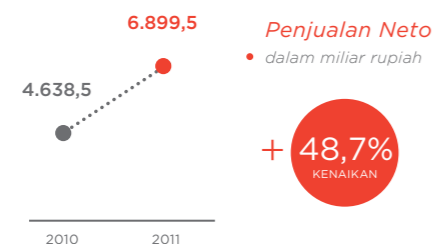
pada pabrik pihak ketiga terkait untuk melakukan tinjauan atas operasional dan proses pengendalian kualitas dari pihak ketiga tersebut.

Di tahun 2011 Perseroan sedang dalam proses untuk mengimplementasikan proses kualitas manajemen berdasarkan standar ISO 9001:2008 untuk outlet Erafone, dengan tujuan untuk menerima sertifikasi ISO 9001:2008.



Uraian Atas Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2011, Dibandingkan Dengan Tahun 2010

PENJUALAN NETO

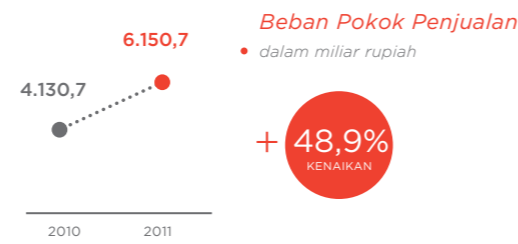


Jumlah penjualan neto naik sebesar 48,7% menjadi Rp 6.899,5 miliar di tahun 2011, dibandingkan dengan jumlah penjualan neto sebesar Rp 4.638,5 miliar di tahun 2010. Kenaikan ini terjadi terutama karena akuisisi PT. Teletama Artha Mandiri di bulan Agustus 2011, penambahan jumlah outlet, perluasan pangsa pasar retail, dan juga penambahan produk baru.

Segmen Telepon Seluler Perseroan mencatat kenaikan penjualan neto menjadi Rp 6.098,5 miliar di tahun 2011 dari Rp 3.948,1 miliar di 2010. Segmen Voucher Isi Ulang Perseroan mencatat kenaikan penjualan neto menjadi Rp 768,9 miliar di 2011 dari Rp 683,6 miliar di 2010, yang terutama disebabkan karena peningkatan permintaan pasar. Segmen aksesoris dan Lain-lain dari Perseroan mencatat kenaikan penjualan neto menjadi Rp 32,2 miliar pada tahun 2011, dari jumlah Rp 6,7 miliar di 2010, yang terutama disebabkan karena pertumbuhan penjualan aksesoris pada tahun 2011, sebagai bagian dari perubahan strategi Perseroan di tahun 2011.

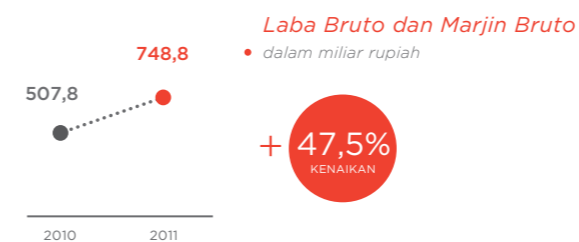
Volume penjualan untuk telepon seluler Perseroan meningkat menjadi 6,6 juta pada tahun 2011 dari 5,5 juta pada tahun 2010. Harga jual rata-rata untuk seluruh merek telepon seluler Perseroan meningkat menjadi Rp 917.315 di tahun 2011, dari Rp 723.593 di tahun 2010.

BEBAN POKOK PENJUALAN



Jumlah beban pokok penjualan naik sebesar 48,9% menjadi Rp 6.150,7 miliar di tahun 2011, dibandingkan dengan Rp 4.130,7 miliar di tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan karena akuisisi PT. Teletama Artha Mandiri di bulan Agustus 2011, dan kenaikan harga rata-rata pembelian barang yang dijual oleh Perseroan.

LABA BRUTO DAN MARGIN BRUTO



Jumlah laba bruto sebesar Rp 748,8 miliar di tahun 2011 meningkat sebesar 47,5% dibandingkan dengan Rp 507,8 miliar di tahun 2010. Marjin bruto pada tahun 2011 adalah sebesar 10,85%, dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar 10,9%. Peningkatan laba bruto ini sesuai dengan kenaikan penjualan neto tersebut diatas. Segmen Telepon Seluler Perseroan mencatat kenaikan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi Rp 728,8 miliar di tahun 2011 dari Rp 504,1 miliar di tahun 2010. Segmen Voucher Isi Ulang Perseroan mencatat kenaikan laba bruto (sebelum eliminasi) menjadi Rp 26,1 miliar di tahun 2011 dari Rp 7,1 miliar di tahun 2010. Segmen Aksesoris dan lain-lain dari Perseroan mencatat rugi bruto (sebelum eliminasi) sebesar Rp 2,9 miliar di tahun 2011 dari rugi bruto (sebelum eliminasi) sebesar Rp 2,3 miliar di tahun 2010, yang terutama disebabkan karena harga jual yang lebih rendah untuk bersaing dengan aksesoris dari pasar gelap.

BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI, PENDAPATAN OPERASIONAL DAN BEBAN OPERASIONAL LAIN-LAIN

Pada tahun 2011, beban penjualan dan distribusi meningkat 67,1% menjadi Rp 172,54 miliar, dibandingkan dengan Rp 103,2 miliar di tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan karena akuisisi PT. Teletama Artha Mandiri di bulan Agustus 2011, sehingga secara umum kenaikan terbesar dicatat oleh kenaikan beban periklanan dan promosi sebesar 69,5% menjadi Rp 88,6 miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 52,3 miliar di tahun 2010, kenaikan beban kartu kredit sebesar 153,4% menjadi Rp 17,9 miliar di tahun 2011, dibandingkan dengan Rp 7,1 miliar

+67,1% • kenaikan
172,52 • 2011 dalam miliar rupiah
103,2 • 2010 dalam miliar rupiah

di tahun 2010; serta kenaikan beban Distribusi sebesar 85,7% menjadi Rp 16,1 miliar di tahun 2011, dibandingkan dengan Rp 8,6 miliar di tahun 2010 yang disebabkan oleh adanya peningkatan kegiatan promosi dari Perseroan untuk memperkuat keberadaannya pada area distribusi eksklusif tertentu dibawah skema zonasi Nokia.

Pada tahun 2011, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 79,3% menjadi Rp 183,7 miliar, dibandingkan dengan jumlah Rp 102,5 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh akuisisi PT. Teletama Artha Mandiri di bulan Agustus 2011. Kenaikan terbesar beban umum dan administrasi dikontribusikan dari kenaikan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar 80,8% menjadi Rp 111,4 miliar di tahun 2011 dari Rp 61,6 miliar di tahun 2010. Hal ini juga terjadi sebagai akibat adanya perekrutan karyawan pada tahun 2011, dalam upaya Perseroan untuk memperkuat keberadaannya dalam area distribusi eksklusif di bawah pengaturan skema zonasi Nokia.

Pada tahun 2011, Perseroan melaporkan pendapatan operasi lainnya sejumlah Rp 12,9 miliar, dibandingkan dengan pendapatan operasi lainnya sejumlah Rp 5,7 miliar pada tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan penerimaan pendapatan promosi dari prinsipal merek.

Pada tahun 2011, beban operasional lainnya adalah Rp 20,5 miliar, dibandingkan dengan beban operasional lainnya sebesar Rp 14,2 miliar di tahun 2010. Perseroan juga mengalami rugi bersih selisih kurs terutama akibat selisih kurs pembayaran Promissory Notes sebesar Rp 17,3 miliar di tahun 2011.

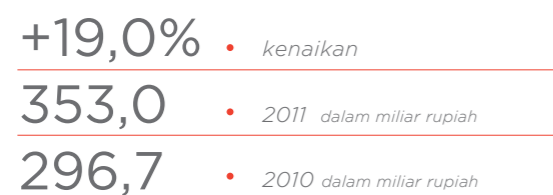
LABA USAHA

Pada tahun 2011, laba usaha naik 31,1% menjadi sebesar Rp 385,0 miliar, dibandingkan dengan Rp 293,6 miliar di tahun 2010, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan di atas.



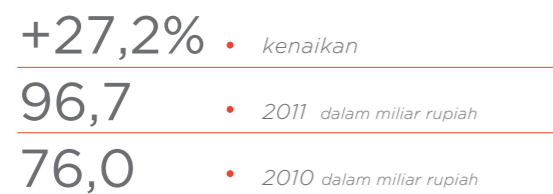
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2011 meningkat sebesar 19,0% sampai pada jumlah Rp 353,0 miliar, dibandingkan laba sebelum pajak sejumlah Rp 296,7 miliar di tahun 2010, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan di atas.



BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO

Pada tahun 2011, beban pajak penghasilan neto naik sebesar 27,2% menjadi Rp 96,7 miliar, dibandingkan dengan beban pajak penghasilan neto pada tahun 2010 sebesar Rp 76,0 miliar. Kenaikan ini sesuai dengan kenaikan Laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2011.



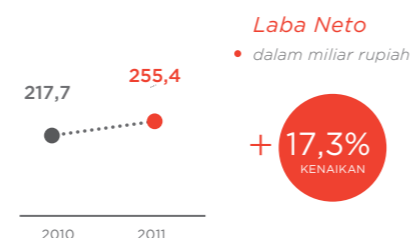
PEMILIK ENTITAS INDUK KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pemilik entitas induk kepentingan non-pengendali adalah sejumlah Rp0,9 miliar di tahun 2011, dibandingkan dengan Rp0,92 miliar di tahun 2010.



LABA TAHUN BERJALAN

Karena hal-hal yang disebutkan di atas, laba tahun berjalan meningkat sebesar 17,3% menjadi Rp255,4 miliar di tahun 2011, dibandingkan dengan Rp217,7 miliar di tahun 2010.



ASET

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 2,9 triliun, mengalami peningkatan sebesar 128% dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2010.

Aset lancar meningkat sebesar 90% dan aset tidak lancar meningkat sebesar 475%. Kenaikan aset ini disebabkan oleh akuisisi PT. Teletama Artha Mandiri, pembelian aset berupa tanah untuk pergudangan di Taman Palem, renovasi outlet dan megastore, serta pembelian aset tanah dan bangunan di kawasan Rungkut, Surabaya.

LIABILITAS

Total liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp782 miliar, mengalami peningkatan sebesar 192% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek per tanggal 31 Desember 2011 terkait dengan penggunaan dana untuk operasional Perseroan.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM

Hasil bersih Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) setelah dikurangi biaya-biaya penawaran umum adalah sebesar Rp 875.350.006.915,-. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana adalah sebesar Rp 823.350.006.915,- dengan perincian sebagai berikut:

Pelunasan Promissory Notes •

Rp 736.312.500.000,-

Modal Kerja •

Rp 85.997.460.748,-

Pengembangan Jaringan Distribusi •

Rp 1.040.046.167,-

Rp 823.350.006.915,-

Sisa dana hasil penawaran umum per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 52.000.000.000,-, yang akan digunakan untuk pengembangan jaringan distribusi Perseroan. Penggunaan dana tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Prospektus.

: TATA KELOLA PERUSAHAAN yang BAIK

Bagi Perseroan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) didefinisikan sebagai pola berpikir dan bekerja secara etis yang harus tertanam dalam setiap aktivitas Perseroan. Praktik-praktik GCG telah dilaksanakan untuk mewujudkan sistem kerja yang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya dan juga bisnis secara keseluruhan, seiring dengan meningkatnya tanggung jawab manajemen kepada para pemegang saham dan seluruh stakeholders termasuk karyawan dan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat kerja kami.

Adapun tujuan dari penerapan GCG oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Untuk memaksimalkan nilai Perseroan melalui berbagai upaya pembenahan dalam melaksanakan prinsip TARIF yang terdiri dari Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Tanggung Jawab (Responsibility), Kemandirian (Independency), dan Kewajaran (Fairness) dalam seluruh aktivitas Perseroan;
- Untuk mengelola Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Untuk mengembangkan proses pengambilan keputusan di seluruh lini bisnis yang berbasis pada nilai-nilai etika yang kuat dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku;
- Untuk mewujudkan inisiatif tanggung jawab sosial;
- Untuk mempromosikan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor telekomunikasi seluler.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Perseroan berpegang teguh pada prinsip-prinsip GCG berikut:

1. Keterbukaan

Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menerbitkan materi maupun informasi yang relevan terkait kegiatan-kegiatan Perseroan;

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, yang dilakukan tanpa benturan kepentingan atau pengaruh atau tekanan apapun dan dari pihak manapun, yang mana kepentingan mereka juga harus sejalan dengan hukum yang berlaku atau prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;

3. Akuntabilitas

Deskripsi yang jelas tentang fungsi, tugas dan tanggung jawab elemen-elemen penting Perseroan sehingga bisa menciptakan pengelolaan Perseroan yang efektif.

4. Bertanggung Jawab

Mengandalkan keunggulan dan akuntabilitas dalam mengelola Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;

5. Kewajaran

Mengedepankan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para stakeholders berdasarkan kesepakatan bersama dan hukum yang berlaku.

Perseroan menyadari pentingnya praktik GCG sebagai alat manajemen untuk memberikan kualitas terbaik, memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan sekaligus melindungi kepentingan minoritas dari para pemegang saham. Penerapan GCG di Perseroan telah diperkuat dengan dibentuknya nilai-nilai etika yang kuat di seluruh jajaran organisasi. Perseroan percaya bahwa standar tertinggi dari praktik GCG dapat terlaksana secara maksimal seiring dengan upaya Perseroan untuk memberikan manfaat-manfaat lebih bagi seluruh stakeholders.

Struktur GCG di Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagai otoritas tertinggi, Dewan Komisaris, Direksi, dan juga dibantu oleh beberapa unit fungsional atau komite di bawahnya.

Struktur GCG di Erajaya terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagai otoritas tertinggi, Dewan Komisaris, Direksi, dan juga dibantu oleh beberapa unit fungsional atau komite di bawahnya.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak untuk mewakili kepentingan para pemegang saham Perseroan, dengan tugas utama melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota termasuk Komisaris Utama.

Dewan Komisaris PT Erajaya Swasembada Tbk

Dewan Komisaris	Sejak
Ardy Hady Wijaya • <i>Komisaris Utama</i>	1998
Richard Halim Kusuma • <i>Komisaris</i>	2011
Ling Bing Tjay • <i>Komisaris Independen</i>	2011

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola jalannya operasional sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPST. Direksi Perseroan terdiri dari delapan anggota termasuk Presiden Direktur.

Dewan Direksi PT Erajaya Swasembada Tbk

Dewan Direksi	Sejak
Budiarto Halim • <i>Direktur Utama</i>	2005
Elly • <i>Direktur Penjualan dan Pemasaran</i>	2007
Sintawati Halim • <i>Direktur Keuangan</i>	2008
Andreas Harun Djumadi • <i>Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal</i>	2011
Sim Chee Ping • <i>Direktur Pengembangan Usaha</i>	2011

Lee Sang Bong • <i>Direktur Hubungan Investor</i>	2011
Michael Chung Shing Wu • <i>Direktur Teknologi Informasi</i>	2011
Jody Rasjidgandha • <i>Direktur Tidak Terafiliasi</i>	2011

PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 20,21 miliar untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tahun buku tertanggal 31 Desember 2011. Besarnya remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditentukan berdasarkan keputusan pemegang saham Perseroan.

Perseroan tidak melakukan perpanjangan hutang apapun kepada manajemen Perseroan. Perseroan tidak memberikan jaminan terhadap kewajiban personal dari direksi, komisaris dan manajemen Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Direksi dalam memperkuat dan mempertahankan citra Perseroan yang positif melalui komunikasi yang efektif dan intensif antara Perseroan dengan stakeholders. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dan kepercayaan pihak regulator, mitra bisnis, asosiasi bisnis serta lembaga lain terkait aktivitas usaha Perseroan dalam tingkatan provinsi, nasional dan internasional.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, dan berdasarkan Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan oleh Direksi tertanggal 1 Oktober 2011, Perseroan mengangkat Syaiful Hayat sebagai Sekretaris Perseroan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan Bapepam-LK dan Masyarakat.

KOMITE AUDIT

Pada akhir 2011, Perseroan masih dalam proses membentuk Komite Audit dengan mengacu pada peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bapepam-LK No.IX.1.5, yang rencananya akan dibentuk selambat-lambatnya dalam kurun waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan saham di BEI atau pada RUPS berikutnya, yang mana yang terjadi lebih dahulu.

PIAGAM AUDIT INTERNAL DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Per tanggal 1 November 2011, Perseroan telah menerbitkan Piagam Internal Audit yang berfungsi sebagai pedoman untuk unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.7 tentang Pengembangan dan Penyusunan Pedoman Piagam Audit Internal.

Audit Internal

Fungsi pengendalian internal merupakan tanggung jawab utama dari unit Audit Internal, yang bertugas untuk memastikan kewajaran dari kontrol mekanisme internal yang dilaksanakan oleh Departemen Kepatuhan dan Audit Internal. Tim Audit Internal bertanggung jawab untuk memberi laporan kepada Direksi, dan melakukan tugasnya atas dasar rencana audit tahunan yang dirumuskan setiap tahun serta tunduk kepada fungsi pengawasan dan persetujuan Direksi.

AUDITOR INDEPENDEN

Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk melakukan tugas audit laporan keuangan Perseroan, untuk tahun buku 31 Desember 2011. Auditor Independen yang ditunjuk juga telah menyerahkan hasil temuan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk period tahun buku berjalan.

KASUS HUKUM

PADA TAHUN 2011, PERSEROAN TIDAK Mencatat Adanya Kasus Litigasi atau Perizinan yang terkait aktivitas usaha Perseroan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Perseroan berpartisipasi aktif dalam inisiatif pengembangan masyarakat melalui beberapa program kesehatan masyarakat, pendidikan dan kegiatan sosial. Sepanjang tahun 2011, sebagian besar kontribusi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perseroan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan sosial.

Akses Informasi & Data Perusahaan

Situs (website) /

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para stakeholders, PT Erajaya Swasembada Tbk senantiasa membangun platform teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.erajaya.com. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perseroan dapat diperoleh di situs kami termasuk laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan laporan kegiatan tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR).

Situs Layanan Pelanggan /

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta stakeholder pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Contact Us" di situs www.erajaya.com. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Perusahaan secara langsung dengan menghubungi Perusahaan melalui telepon ke 021-690 5050 (Hunting); atau melalui email ke corporate@erajaya.com (untuk informasi umum) dan info@erajaya.com (untuk informasi sales).

Intranet /

Fasilitas intranet sebagai sarana penyebaran informasi kepada seluruh karyawan Perseroan menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Perseroan.

: SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan terus berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang stabil dan penuh tantangan. Seiring dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan tetap gigih dan fokus pada potensi yang dimiliki para karyawannya sebagai dasar pembentuk nilai dan tonggak utama bagi daya saing Perseroan. Perseroan akan terus mengembangkan dan membuka kesempatan bagi seluruh jajaran karyawannya, menggunakan model pendekatan yang sesuai untuk merekrut karyawan berdasarkan kompetensi masing-masing.

PERENCANAAN, SELEKSI DAN REKRUTMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memandang penting proses aktivitas perencanaan, seleksi dan penempatan tenaga kerja yang menjadi filter utama guna memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Untuk itu Perseroan selain telah merilis Recruitment Handbook yang dipublikasikan kepada tingkat manajer ke atas, juga senantiasa mengkaji dan mengembangkan prosedur dan kebijakan proses perencanaan, seleksi dan penempatan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan mampu menjawab kebutuhan bisnis. Dari segi perencanaan, telah dilaksanakan aktivitas perencanaan kebutuhan sumber daya

manusia tahunan sehingga menjadikan aktivitas rekrutmen sebagai tindakan strategis sesuai dengan rencana pengembangan bisnis Perseroan. Dari metode seleksi, Perseroan memperkenalkan pendekatan seleksi berbasis kompetensi di mana aspek kompetensi disusun dan diyakini mampu mendukung pencapaian visi Perseroan. Pengenalan pendekatan kompetensi yang digunakan bersandar pada tiga kompetensi utama yaitu :

a. **Kompetensi inti (core competency)**, untuk memudahkan dapat disebut: I – ERA.

- a.1. Integrity
- a.2. Excellent Work
- a.3. Reliable Partner
- a.4. Assuring Continuous Learning

b. **Kompetensi manajerial (management competency)**

- b.1. Leadership
- b.2. Planning & Organizing
- b.3. Negotiation

c. **Kompetensi teknis (technical competency)**.

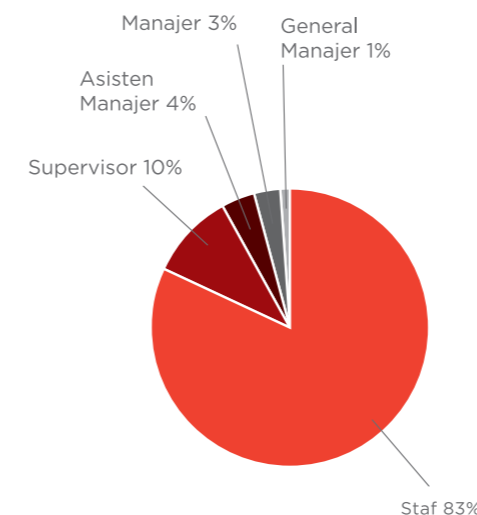
Mengacu pada kebutuhan dan tuntutan teknis pada suatu jabatan

Dari aspek penempatan tenaga kerja, untuk memastikan kualitas tenaga kerja yang berkompeten, digunakan dua pendekatan yaitu merekrut dari tenaga kerja baru/ eksternal, dan merekrut dari tenaga kerja internal. Tujuan dari merekrut tenaga kerja internal adalah terkait dengan strategi pengembangan sumber daya manusia, di mana proses rotasi dan mutasi jabatan diharapkan menjadi sarana pengembangan karir karyawan. Perseroan juga senantiasa melakukan benchmarking pada aspek remunerasi untuk memastikan aspek remunerasi senantiasa kompetitif di pasar tenaga kerja, khususnya para kandidat yang high talent. Selain itu Perseroan turut bekerja sama dengan penyedia jasa tenaga kerja terkait untuk pemenuhan kebutuhan Frontliner di bisnis ritelnya.

Guna menjamin ketersediaan sumber daya manusia yang berkompetensi, kegiatan rekrutmen dan seleksi pegawai Perseroan dilaksanakan secara berkala. Jumlah total Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan per 31 Desember 2011 adalah 3393 pegawai (termasuk manajemen Perseroan), dengan komposisi 17 adalah anggota manajemen, 2021 adalah karyawan tetap & Probation, 222 adalah karyawan kontrak dan 1133 adalah karyawan dari penyedia jasa (outsourcing) pihak ketiga. Komposisi SDM Perseroan berdasarkan jabatan, tingkat pendidikan dan usia ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini.

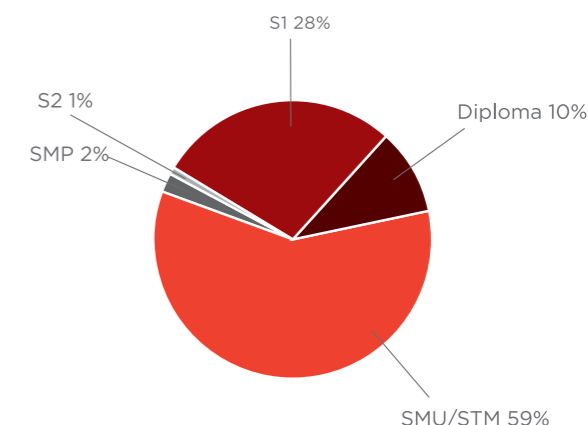
Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Jabatan untuk Tahun 2011

Jabatan	31 Desember	
	2011	%
General Manajer	13	1%
Manajer	54	3%
Asisten Manajer	75	4%
Supervisor	195	10%
Staf	1684	83%
Total	2021	100%



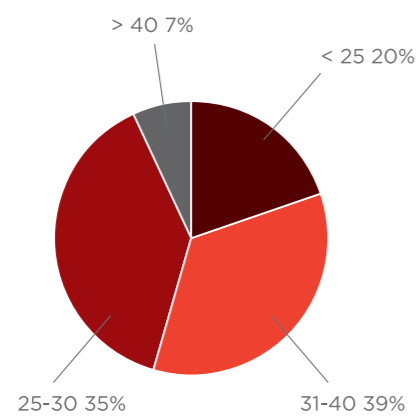
Tabel Komposisi SDM Menurut Tingkat Pendidikan untuk Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	31 Desember	
	2011	%
S2	12	1%
S1	573	28%
Diploma	206	10%
SMU / STM	1197	59%
SMP	33	2%
Total	2021	100%



Tabel Komposisi SDM Berdasarkan Usia untuk Tahun 2011

Usia	31 Desember	
	2011	%
< 25	400	20%
25 - 30	704	35%
31 - 40	785	39%
> 40	132	7%
Total	2021	100%



Hingga Laporan Tahunan 2011 ini diterbitkan, Perseroan mempekerjakan 3 (tiga) orang tenaga kerja asing yang menduduki posisi manajemen dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama	Warga Negara	Jabatan
Sim Chee Ping	Singapura	Direktur
Lee Sang Bong	Korea Selatan	Direktur
Michael Chung Sing Wu	Amerika Serikat	Direktur

Seluruh tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku pada bidang usaha Perseroan.

Dalam rangka mendapatkan SDM yang potensial atau yang tepat sesuai dengan kebutuhan ("the right man on the right place") maka Perseroan telah mengeluarkan pedoman dalam pelaksanaan rekrutmen (Recruitment Handbook). Pedoman ini dipakai oleh Perseroan sehingga proses dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tepat sasaran. Khusus proses seleksi untuk rekrutmen frontliner (SPG/SPB) dilakukan secara terpisah dan dikombinasikan proses pelatihan oleh tim khusus trainer dari tim retail operation, hal ini dilakukan bekerja sama dengan lembaga penyedia jasa tenaga kerja.

MANAJEMEN KINERJA DAN EVALUASI KARYAWAN / PERFORMANCE MANAGEMENT

Untuk mencapai sasaran strategis Perseroan, maka Perseroan melakukan pengelolaan dan penilaian kinerja karyawan yang berfokus pada pengembangan kompetensi/kecakapan karyawan (aspek kecakapan) dan peningkatan kinerja (aspek hasil) yang dilakukan setiap tahun dan mencakup 3 (tiga) tahapan berikut

- Perencanaan Kinerja (Performance Planning) :** proses penyusunan dan penetapan sasaran kinerja karyawan yang diturunkan dari sasaran Perseroan.
- Pemantauan Kinerja (Performance Review) :** proses pemantauan kinerja karyawan terhadap sasaran yang telah ditetapkan dan pengarahan untuk meningkatkan kinerja.
- Penilaian Kinerja (Performance Appraisal) :** proses evaluasi akhir kinerja karyawan terhadap sasaran yang telah ditetapkan dan pemberian nilai bagi karyawan berdasarkan pencapaiannya.

Hasil evaluasi kinerja karyawan digunakan sebagai salah satu dasar kebijakan penentuan penghargaan (reward) dan pengembangan karir dalam Perseroan.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Seiring dengan upaya pemenuhan perbaikan kualitas SDM, Perseroan mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2011. Selain itu, guna menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi secara konsisten dan dalam rangka menyusun langkah-langkah menuju perubahan pola pikir SDM terkait dengan strategi dan kondisi korporat, maka strategi pengembangan dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap tingkatan jabatan di setiap divisi-divisi terkait.

Perseroan memandang penting pengembangan sumber daya manusia selain untuk kepentingan pertumbuhan bisnis dan juga untuk mencetak calon-calon pemimpin bisnis yang berkompeten di masa mendatang. Mengacu pada kebijakan dan prosedur pembelajaran maka bentuk intervensi pengembangan sumber daya manusia di Perseroan terdiri dari aktivitas:

- Off The Job Training** yaitu aktivitas belajar di luar tempat kerja, misalnya pelatihan, seminar, workshop.
- On The Job Training** yaitu aktivitas belajar di tempat kerja yang bertujuan membekali karyawan untuk terampil bekerja, termasuk menggunakan alat bantu kerja yang terkait.
- Knowledge Sharing** yaitu aktivitas belajar dengan menggunakan metode berbagi pengetahuan, yang diberikan oleh para lini pimpinan dari lintas unit bagian. Materi belajar yang disajikan sangat terkait dengan bisnis Grup Erajaya antara lain mengacu ke topik kompetensi atau topik-topik seperti manajemen, model bisnis, kepemimpinan, dan lainnya.

d. **Self Initiate Learning** yaitu aktivitas belajar secara pro-aktif pada diri karyawan di mana Grup Erajaya memberikan akses belajar seperti fasilitas internet di komputer karyawan, serta saat ini pada tahap proses pembangunan infrastruktur website yang memuat beragam informasi dan pengetahuan terkait bisnis Grup Erajaya, serta pembangunan perpustakaan di gedung pusat rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia.

Terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, metode yang digunakan adalah:

- Berorientasi pada supply driven** yaitu *competency based*. Grup Erajaya telah merilis kalender tahunan pelatihan yang berbasis kompetensi.
- Orientasi demand driven** yaitu pendekatan identifikasi kebutuhan pelatihan. Umumnya aktivitas pelatihan yang dibutuhkan memerlukan kerja sama dengan vendor atau konsultan pelatihan dan bisa bersifat pengiriman karyawan untuk mengikuti pelatihan eksternal (*public course*). Beberapa pertimbangan dasar dari identifikasi pelatihan tersebut antara lain adalah hasil kinerja karyawan di tahun lalu, kondisi kinerja saat ini, masalah kinerja atau bisnis yang dihadapi serta adanya perubahan sistem atau teknis alat kerja.

Sehubungan dengan konsentrasi Perseroan terhadap kualitas pelayanan pelanggan di seluruh toko ritelnya, Perseroan telah memiliki pusat pelatihan khusus karyawan Perseroan yang berlokasi di Jakarta. Pusat pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan baru dan lama untuk menjalankan program-program pelatihan untuk mengenal dan membiasakan diri dengan produk yang ditawarkan oleh Perseroan dan untuk mengembangkan keterampilan termasuk pelayanan terhadap pelanggan yang merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi untuk bisa bekerja di toko Perseroan. Saat ini, Perseroan sedang

dalam proses membuka akademi pelatihan untuk memberikan pelatihan lebih komprehensif bagi karyawan, yang juga menawarkan sertifikasi setelahnya. Seluruh tenaga pelatih Perseroan juga rutin melakukan perjalanan dinas ke tiap toko dan memberikan evaluasi dan pelatihan di tempat.

MANAJEMEN TALENTA

Perseroan menilai penting aktivitas mengelola talenta karena terkait dengan kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mendukung pencapaian visi organisasi. Selain itu adanya faktor talent war saat ini di era persaingan industri yang sangat kompetitif, maka pengelolaan talenta menjadi kebutuhan signifikan. Proses manajemen talenta di Perseroan telah dimulai pada beberapa peningkatan aspek dari hulu ke hilir yaitu di mulai dari seleksi dan rekrutmen karyawan yang ketat, pengembangan karyawan, aspek remunerasi yang kompetitif, identifikasi talent terkait dengan pengadaan talent pool, perencanaan suksesi jabatan (succession planning), serta strategi retaining (memelihara talent). Untuk identifikasi talent, salah satu indikator yang digunakan adalah inputan penilaian dari manajemen Perseroan atas jabatan-jabatan yang dinilai strategis (key position) kemudian dihubungkan dengan indeks nilai prestasi kinerja tahunan pada karyawan yang menjabat posisi strategis tersebut, serta memetakan profil para pemangku jabatan sesuai struktur organisasi yang memiliki jabatan strategis, untuk kepentingan suksesi jabatan.

KOMPENSASI DAN BENEFIT

Perseroan telah menerapkan prinsip manajemen reward yaitu dengan memberikan kompensasi berdasarkan kinerja dan kontribusi karyawan kepada Perseroan ("pay for performance and contribution"), baik secara individual maupun tim. Oleh karena itu, Perseroan merancang sistem reward untuk memotivasi, mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan bisnis secara transparan dalam hal kebijakan dan proses reward dalam bentuk Kompensasi dan Benefit.

PERATURAN PERUSAHAAN

Dalam rangka menjaga hubungan kerja yang harmonis di Perseroan baik antara sesama karyawan maupun antara karyawan dengan Perseroan, Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan ("PP") yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan yang sesuai dengan ketentuan UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

PP tersebut disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. PP tersebut juga menjelaskan lebih lanjut mengenai ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan termasuk di dalamnya melindungi setiap hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan mengenai pengupahan, cuti dan ijin, pelatihan karyawan, jaminan sosial dan kesehatan (Jamsostek) bagi semua tenaga kerja, dan juga keselamatan kerja.

PP Perseroan juga mengatur disiplin dan sanksi karyawan apabila melanggar ketentuan yang telah ditetapkan di dalam PP sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan demikian diharapkan terbentuknya sistem kerja yang tertib dan harmonis antara karyawan dan Perseroan, dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban baik dari sisi karyawan maupun Perseroan.

: TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dengan masyarakat luas dan ramah lingkungan, sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus dicintai masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi keberlangsungan dunia usaha manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat, maka Perseroan menyadari bahwa Perseroan memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan masyarakat di sekitarnya, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial dan lingkungan hidup.

Tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui penerapan program corporate social responsibility (CSR) yang diyakini dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada akhirnya bisa menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Perseroan dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, memperkuat citra sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan mengembangkan nilai serta budaya Perseroan yang sesuai dengan tata kelola perusahaan Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan hingga tahun 2011 di antaranya :

1. Bantuan korban bencana alam misalnya untuk korban gempa bumi Sumatera Barat;
2. Bekerja sama dengan UNICEF untuk mendukung program Penggalangan Dana, Face to Face dan pekan Imunisasi Polio dan Campak untuk balita di daerah Deli Serdang, Medan;
3. Kegiatan sosial donor darah berkerjasama dengan PMI yang berlokasi di kantor pusat Perseroan yang diikuti oleh manajemen dan karyawan;
4. Bermitra dengan yayasan sosial untuk mendukung program-program yang meliputi antara lain bakti sosial kesehatan, bantuan korban bencana alam, rehabilitasi sarana pendidikan dan kegiatan pelestarian lingkungan.

Ke depan, Perseroan berencana untuk tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan CSR tersebut berbekal tekad untuk senantiasa memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholders termasuk masyarakat luas.



: PERNYATAAN MANAJEMEN atas LAPORAN TAHUNAN 2011

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini telah membaca, memeriksa dan menyetujui isi Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2011, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2011.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham kepada kami atas kerja sama yang baik selama ini.

DEWAN KOMISARIS

AR 2011



Ardy Hady Wijaya
Komisaris Utama

AR 2011



Lim Bing Tjay
Komisaris Independen

AR 2011



Richard Halim Kusuma
Komisaris

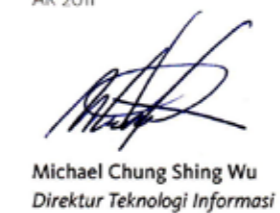
DIREKSI

AR 2011



Budiarto Halim
Direktur Utama

AR 2011



Michael Chung Shing Wu
Direktur Teknologi Informasi

AR 2011



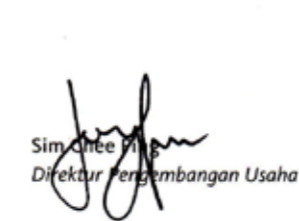
Hasan Aula
Direktur

AR 2011




Sintawati Halim
Direktur Keuangan

AR 2011



Sim Chee Hing
Direktur Pengembangan Usaha

AR 2011



Syaiful Hayat
Direktur

AR 2011



Andreas Harun Djumadi
Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal

AR 2011



Lee Sang Bong
Direktur Hubungan Investor

AR 2011



K. Elia Kharjo
Direktur Penjualan dan Pemasaran

AR 2011



Jody Rasjidandha
Direktur Tidak Terafiliasi

**: ALAMAT PERSEROAN *dan*
ANAK PERSEROAN**

PT. ERAJAYA SWASEMBADA TBK.

Jl. Gedong Panjang No.29-31,
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

PT. Erafone Artha Retalindo

Jl. Rawa Bahagia I No.12, RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan
Jakarta Barat

PT. Sinar Eka Selaras

Komplek Ruko Mitra Bahari Jl. Pakin Blok C No.12,
Kel. Penjaringan, Kec.Penjaringan, Jakarta Utara

PT. Teletama Artha Mandiri

Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 6- 7,
Jl Kyai H.Hasyim Ashari 125
Kel.Cideng, Kec.Gambir
Jakarta Pusat 10150

PT. Data Media Telekomunikasi

Jl. Rawa Bahagia I No.12,
RT.001/02,Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan,
Jakarta Barat

PT. Multi Media Selular

Jl. Rawa Bahagia I No.12,
RT.001/02,Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan,
Jakarta Barat

PT. Prakarsa Prima Sentosa

Jl. Gedong Panjang No.29-31,
Kel. Pekojan, Kec.Tambora,
Jakarta Barat

**: LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK DAN
ENTITAS ANAK PERUSAHAANNYA**

oleh **KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA**



DAFTAR ISI

	Independent Auditor's Report <i>Laporan Auditor Independen</i>
1 /	Consolidated Statements of Financial Position <i>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</i>
5 /	Consolidated Statements of Comprehensive Income <i>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</i>
7 /	Consolidated Statements of Comprehensive Income <i>Laporan Arus Kas Konsolidasian</i>
8 /	Consolidated Statements of Cash Flows <i>Laporan Arus Kas Konsolidasian</i>
10 /	Notes to the Consolidated Financial Statements <i>Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian</i>

PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK AND SUBSIDIARIE | DAN ENTITAS ANAK

Consolidated financial statements
with independent auditors' report

Laporan keuangan konsolidasian
berserta laporan auditor independen

December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009 and years
ended December 31, 2011 and 2010

31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan tahun yang
berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011
dan 2010

**PT Erajaya Swasembada Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009 and
years ended December 31, 2011 and 2010*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Budiarto Halim
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Jl. Pinisi Permai 6 No. 9,
Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Andreas Harun Djumadi
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Direktur

1. Name : Budiarto Halim
Office address : Jl. Gedong Panjang
No. 29-31, Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Jl. Pinisi Permai 6 No. 9,
Penjaringan, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : President Director
2. Name : Andreas Harun Djumadi
Office address : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations; and the Guidelines on financial statements Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK;
3. a. All material information in the PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi
For and behalf of the Board of Directors



Budiarto Halim
Presiden Direktur
President Director

Andreas Harun Djumadi
Direktur
Director

Jakarta
12 Maret 2012/March 12, 2012

PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Jl. Gedong Panjang No. 29 - 31, Pekojan - Tambora, Jakarta Barat 11240 - Indonesia
Ph. +62 21 690 5050 (hunting), Fax. +62 21 6983 1225, www.erajaya.com

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009 AND
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 4	<i>.....Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian...	5 - 6	<i>.....Consolidated Statements of ComprehensiveIncome</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	7	<i>.....Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8 - 9	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian....	10 - 131	<i>...Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2018/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Erajaya Swasembada Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2018/PSS/2012

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Erajaya Swasembada Tbk**

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Erajaya Swasembada Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis. Accordingly, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were restated.

Purwantonno, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

12 Maret 2012/March 12, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2q,2w,6,35,37	71.288.408.003	59.262.159.225	37.579.920.586	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,2q,2w,7,35,37	129.047.127.387	37.620.730.723	39.328.575.000	Short-term investments
Piutang Usaha	2f,2w,8,37 2f,3,17,28				Accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp99.882.555 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp5.828.630.711 pada tanggal 31 Desember 2010	2q,35	756.178.515.997	361.314.694.816	593.305.815.403	Trade Third parties - net of allowance for impairment of Rp99,882,555 as of December 31, 2011 and Rp5,828,630,711 as of December 31, 2010
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974 pada tanggal 31 Desember 2011	2g,9a	69.726.247.462	141.132.222.924	5.563.448.803	Related parties - net of allowance for impairment of Rp3,439,170,974 as of December 31, 2011
Lain-lain	2q				Others
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.001.487.348 pada tanggal 31 Desember 2011	2f,3,28,35 2g,9c,9d,9e, 9f,9g,9h,9i	59.635.346.572	5.413.870.101	1.765.804.987	Third parties - net of allowance for impairment of Rp5,001,487,348 as of December 31, 2011
Pihak-pihak berelasi		138.859.293.931	7.529.682.290	833.547.598	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan sebesar Rp23.608.805.238 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp5.371.779.398 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp1.595.355.038 pada tanggal 31 Desember 2009	2i,3,10,17,28	790.392.188.080	400.951.352.975	298.048.352.178	Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of inventories of Rp23,608,805,238 as of December 31, 2011, Rp5,371,779,398 as of December 31, 2010 and Rp1,595,355,038 as of December 31, 2009
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,11,17	154.654.256.950	121.183.230.310	173.747.753.222	Advances and prepaid expenses
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	2j,2m,3,12	18.832.544.919	7.924.012.332	7.306.078.589	Current portion of prepaid rent
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		19.469.519.292	17.145.305.175	1.559.418.986	Prepaid value added tax
TOTAL ASET LANCAR		2.208.083.448.593	1.159.477.260.871	1.159.038.715.352	TOTAL CURRENT ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2r,3,32	13.354.168.622	4.995.556.160	1.302.522.451	Deferred tax assets - net
Pinjaman karyawan	2w,37	114.989.054	691.526.961	894.606.471	Loans to employees
Investasi pada entitas asosiasi	2g,2k,13	6.089.564.314	4.802.217.015	-	Investments in associated companies
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp22.223.560.970 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp7.223.611.310 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp4.490.828.210 pada tanggal 31 Desember 2009	2l,3,14,17,28	108.904.024.025	61.854.618.233	12.736.845.244	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp22,223,560,970 as of December 31, 2011, Rp7,223,611,310 as of December 31, 2010 and Rp4,490,828,210 as of December 31, 2009
Uang muka pembelian aset tetap	2l,15	35.409.236.725	40.011.838	20.000.000.000	Advances for purchase of fixed assets
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2j,2m,3,12	12.282.577.889	3.506.534.600	4.213.218.920	Prepaid rent - net of current portion
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2r,32 1c,2c,3,	45.992.446.162	46.904.310.554	52.965.668.410	Estimated claims for tax refund
Goodwill - neto	4,16,30	495.637.699.470	270.846.533	386.923.620	Goodwill - net
Uang jaminan	2w,37	3.324.514.990	2.238.664.600	1.748.646.363	Security deposits
Biaya ditangguhkan - neto	2o	331.518.939	210.000.000	227.500.000	Deferred charges - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		721.440.740.190	125.514.286.494	94.475.931.479	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	38	2.929.524.188.783	1.284.991.547.365	1.253.514.646.831	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2w,17,37	455.346.575.150	180.340.060.000	102.800.030.000	Short-term bank loans
Utang Usaha	2w,18,35,37				Accounts payable
Pihak ketiga	2q	223.167.134.503	51.662.761.896	199.356.586.676	Trade
Pihak-pihak berelasi	2g,9b	-	1.089.000.000	21.200.549.682	Third parties
Lain-lain					Related parties
Pihak ketiga	2q	20.609.452.765	4.798.221.365	11.315.187.105	Others
Pihak-pihak berelasi	2g,9j	-	264.060.000	6.085.977.562	Third parties
Utang pajak	19,32	17.929.097.937	2.767.408.279	3.696.131.090	Related parties
Biaya masih harus dibayar	2w,20,37	28.769.397.037	6.247.067.800	7.463.047.905	Taxes payable
Uang muka pelanggan	21	11.597.491.305	7.745.399.337	22.837.604.221	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2w,14,37	1.333.522.973	1.034.308.381	1.767.624.440	Advances from customers
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		758.752.671.670	255.948.287.058	376.522.738.681	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2w,14,37	2.419.435.142	100.163.333	707.056.867	Long-term debt - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2s,3,31	20.949.801.067	8.529.564.000	3.629.059.000	Liabilities for employee benefits
Goodwill negatif - neto	2c,3,16,29	-	3.514.466.745	3.717.185.786	Negative goodwill - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		23.369.236.209	12.144.194.078	8.053.301.653	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	38	782.121.907.879	268.092.481.136	384.576.040.334	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham pada tanggal 31 Desember 2011, Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2009					Share capital - Rp500 par value as of December 31, 2011, Rp1,000,000 par value as of December 31, 2010 and Rp1,000 par value as of December 31, 2009
Modal dasar - 7.800.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011, 1.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 3.800.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009					Authorized - 7,800,000,000 shares as of December 31, 2011, 1,000,000 shares as of December 31, 2010 and 3,800,000 shares as of December 31, 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.900.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011, 500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009					Issued and fully paid - 2,900,000,000 shares as of December 31, 2011, 500,000 shares as of December 31, 2010 and 2,000,000 shares as of December 31, 2009
Tambahan modal disetor - neto	22	1.450.000.000.000	500.000.000.000	2.000.000.000	Additional paid-in-capital - net
Uang muka pemesanan saham	22	-	-	498.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1c,2b,2h,5	9.058.996.151	5.757.176.258	-	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,5	-	-	27.427.407.528	Pro forma capital arising from restructuring transaction of entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	1.000.000.000	-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		264.182.657.995	497.330.023.249	329.618.450.777	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lain	2b,4	(4.132.311)	-	-	Other comprehensive income
Sub-total		2.142.140.445.310	1.003.087.199.507	857.045.858.305	Sub-total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,2h,5	5.261.835.594	13.811.866.722	11.892.748.192	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS		2.147.402.280.904	1.016.899.066.229	868.938.606.497	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.929.524.188.783	1.284.991.547.365	1.253.514.646.831	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN NETO	6.899.545.003.371	2g,2p,2t, 9a,25,38	4.638.514.264.715	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	6.150.714.831.146	2g,2p,9b,26	4.130.721.897.824	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	748.830.172.225	38	507.792.366.891	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(172.544.285.324)	2g,2p,27 2l,2p,2s,8,10,	(103.238.670.485)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(183.724.049.756)	14,28,31,32	(102.472.460.890)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	12.902.577.524	1c,2p,16,29 2p,2q,7,14,	5.707.851.925	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(20.450.796.500)	16,30	(14.179.992.184)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	385.013.618.169	38	293.609.095.257	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2.979.800.633	2g,2p,9g,38	2.691.468.002	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(36.273.661.896)	2p,17,38	(2.784.309.188)	<i>Finance costs</i>
Bagian laba entitas asosiasi	1.287.347.299	2k,13,38	3.202.217.015	<i>Share in net income from associated companies</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	353.007.104.205	38	296.718.471.086	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	(101.772.082.000)	2r,3,32	(79.701.045.063)	<i>Current</i>
Tangguhan	5.066.862.365		3.693.033.709	<i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(96.705.219.635)	38	(76.008.011.354)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	256.301.884.570	2b,2h,5,38	220.710.459.732	INCOME AFTER EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS
EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	-	2b,2h,5,38	(2.079.768.730)	EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS
LABA TAHUN BERJALAN	256.301.884.570	2b,2h,5,38	218.630.691.002	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(5.509.748)		-	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Pajak penghasilan terkait	1.377.437		-	<i>Income tax effect</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(4.132.311)	38	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	256.297.752.259	2b,2h,5	218.630.691.002	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	255.392.508.024		217.711.572.472	<i>Equity holders of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	909.376.546		919.118.530	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	256.301.884.570	2b,2h,5	218.630.691.002	TOTAL
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	255.388.375.713		217.711.572.472	<i>Equity holders of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	909.376.546		919.118.530	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	256.297.752.259	2b,2h,5	218.630.691.002	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	126	2u,24	110	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Uang Muka Pemesanan Saham/ Deposits for Future Stock Subscription	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	Modal Pro Forma yang Timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Pro Forma Capital Arising from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan - Neto/ Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements - Net	Sub-total/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo, 1 Januari 2010	2.000.000.000	-	498.000.000.000	-	27.427.407.528	-	329.618.450.777	-	857.045.858.305	11.892.748.192	868.938.606.497	Balance, January 1, 2010	
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh	22	498.000.000.000	(498.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional share capital - issued and fully paid	
Modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,5	-	-	-	2.079.768.730	-	-	-	2.079.768.730	1.000.000.000	3.079.768.730	Pro forma capital arising from restructuring transaction of entities under common control	
Pembalikan modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,5	-	-	-	(29.507.176.258)	-	-	-	(29.507.176.258)	-	(29.507.176.258)	Reversal of pro forma capital arising restructuring transaction of entities under common control	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2h,5	-	-	5.757.176.258	-	-	-	-	5.757.176.258	-	5.757.176.258	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	217.711.572.472	-	217.711.572.472	919.118.530	218.630.691.002	Comprehensive income for the year	
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)	Cash dividends	
Saldo, 31 Desember 2010		500.000.000.000	-	-	5.757.176.258	-	497.330.023.249	-	1.003.087.199.507	13.811.866.722	1.016.899.066.229	Balance, December 31, 2010	
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010)	16	-	-	-	-	-	2.460.126.722	-	2.460.126.722	1.054.340.023	3.514.466.745	Impact of the application of Statements of Financial Accounting Standards No. 22 (Revised 2010)	
Dividen saham	22	490.000.000.000	-	-	-	-	(490.000.000.000)	-	-	-	-	Stock dividends	
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of general reserve	
Penerbitan modal saham	1c,22	460.000.000.000	417.902.923.475	-	-	-	-	-	877.902.923.475	4.023.912.196	881.926.835.671	Issuance of share capital	
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi dan pendirian Entitas Anak baru	1c,2b,4	-	-	-	-	-	-	-	-	231.333.817	231.333.817	Non-controlling interests arising from acquisition and establishment of new subsidiaries	
Akuisisi kepentingan nonpengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.467.173.817)	(11.467.173.817)	Acquisition of non-controlling interests	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1c,2b,2h	-	-	-	3.301.819.893	-	-	-	3.301.819.893	(3.301.819.893)	-	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	255.392.508.024	(4.132.311)	255.388.375.713	909.376.546	256.297.752.259	Comprehensive income for the year	
Saldo, 31 Desember 2011		1.450.000.000.000	417.902.923.475	-	9.058.996.151	-	1.000.000.000	264.182.657.995	(4.132.311)	2.142.140.445.310	5.261.835.594	2.147.402.280.904	Balance, December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.740.835.579.622		4.714.015.775.586	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.465.424.449.120)		(4.343.035.011.406)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(117.288.156.577)		(68.824.067.489)	Cash payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(176.068.096.756)		(141.333.185.470)	Payments for operating expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pendapatan bunga	3.294.635.592		2.005.668.516	Interest income
Pajak penghasilan	(77.092.197.087)		(74.321.973.856)	Income taxes
Beban bunga	(31.377.765.037)		(11.440.116.384)	Interest expenses
Kegiatan usaha lainnya	46.331.860.910		(6.263.181.852)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(76.788.588.453)		70.803.907.645	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	909.548.521	14	1.791.002.880	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan investasi jangka pendek	158.646.454	7	49.000.000	Proceeds from sale of short-term investment
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(683.085.734.717)	1c,4,5	(23.750.000.000)	Acquisitions of subsidiaries, net of cash acquired
Penempatan investasi jangka pendek - deposito berjangka	(73.387.401.995)	7	-	Placement of short-term investments - time deposits
Pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(72.619.986.654)	14,15	(35.542.310.986)	Acquisitions of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penambahan sewa dibayar di muka	(29.597.645.082)		(12.141.253.293)	Additions in prepaid rent
Penambahan uang jaminan	(773.840.394)		(490.018.214)	Additions in security deposits
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	13	(1.600.000.000)	Additions in investment in associated companies
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(858.396.413.867)		(71.683.579.613)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Penerbitan modal saham - neto	877.902.923.475	22	-	Issuance of share capital - net
Pelunasan pinjaman oleh pihak ketiga	2.928.869.800		-	Settlement of loan by a third party
Utang bank jangka pendek	-	17	80.000.000.000	Short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(145.035.000.000)	17	-	Short-term bank loans
Dividen kas	-	23	(50.000.000.000)	Cash dividends
Utang jangka panjang	(1.452.057.327)	14	(2.049.249.593)	Long-term debt
Pemberian pinjaman ke pihak berelasi	-		(2.928.869.800)	Providing loan to a related party
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	734.344.735.948		25.021.880.607	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(200.840.266.372)		24.142.208.639	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(21.077.900.775)		(45.220.109.414)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(221.918.167.147)		(21.077.900.775)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR CONSIST OF:
Kas dan setara kas	71.288.408.003	6	59.262.159.225	Cash and cash equivalents
Cerukan	(293.206.575.150)	2d,17	(80.340.060.000)	Overdrafts
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(221.918.167.147)		(21.077.900.775)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 8 Oktober 1996. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1270.HT.01.01.Tahun 1997 tanggal 24 Februari 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 Tambahan No. 2016 tanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011 mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43208.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card"), *voucher* untuk telepon selular dan aksesoris.

Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

PT Eralink International yang didirikan di Indonesia adalah entitas induk Perusahaan. Golden Bright Capital Holdings Pte. Ltd., Singapura, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated October 8, 1996. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1270.HT.01.01.Year 1997 dated February 24, 1997 and was published in Supplement No. 2016 of the State Gazette No. 41 dated May 23, 1997. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011, pertaining to the Company's plan to conduct its Initial Public Offering. The latest amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-43208.AH.01.02. Year 2011 dated August 25, 2011.

The Company and Subsidiaries were established and operated their business in Indonesia. The scope of activities of the Company and Subsidiaries include distribution and trading of telecommunication equipment such as cellular phones, Subscriber Identity Module Card ("SIM Card"), vouchers for cellular phone and accessories.

The Company is domiciled at Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, and started its commercial operations in 2000.

PT Eralink International which incorporated in Indonesia is the penultimate parent company of the Company. Golden Bright Capital Holdings Pte. Ltd., Singapore, is the ultimate parent company of the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. S-12999/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 920.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan hak suara Entitas Anak lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations		Subsidiaries
			2011	2010	2011	2010	
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")	Jakarta	2011	99,99	-	1.218.855.984.011	-	<i>Direct ownership</i> PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")
PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")	Jakarta	2003	99,00	70,00	318.477.608.883	180.058.552.173	PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")
PT Sinar Eka Selaras ("SES")	Jakarta	2011	99,00	-	168.537.026.783	-	PT Sinar Eka Selaras ("SES")
PT Era Sukses Abadi ("ESA")	Jakarta	2011	99,90	-	81.723.736.847	-	PT Era Sukses Abadi ("ESA")
West Swan Overseas Ltd. ("WSO")	British Virgin Islands	2011	99,99	-	5.785.115.433	-	West Swan Overseas Ltd. ("WSO")
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui EAR</u>							
PT Multi Media Selular ("MMS")	Jakarta	2004	80,00	99,00	14.046.916.311	21.064.948.634	<i>Indirect ownership through EAR</i> PT Multi Media Selular ("MMS")
PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")	Jakarta	2003	80,00	99,00	10.651.432.882	6.613.161.219	PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")
PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")	Jakarta	2010	80,00	70,00	8.973.150.980	8.386.870.218	PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")
PT Star Mobile Group ("SMG") (dahulu PT Riset Infokom Mandiri)	Jakarta	2009	99,00	99,00	3.695.911.367	7.149.596.058	PT Star Mobile Group ("SMG") (formerly PT Riset Infokom Mandiri)
PT Data Citra Mandiri ("DCM")	Jakarta	2006	99,00	99,00	2.501.907.866	4.854.729.201	PT Data Citra Mandiri ("DCM")
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui WSO</u>							
PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")	Jakarta	2006	99,95	-	5.212.951.293	-	<i>Indirect ownership through WSO</i> PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On December 2, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its letter No. S-12999/BL/2011 to offer its 920,000,000 shares to public with par value of Rp500 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp1,000 (full amount) per share. On December 14, 2011, the Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, which the Company has ownership of more than 50%, directly or indirectly, as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H. No. 238 tanggal 22 Desember 2011, para pemegang saham TAM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp88.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan 86.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham menjadi Rp22.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 20.000.000 saham seri B. Perusahaan mengambil semua bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 20.000.000 dengan harga perolehan sebesar Rp20.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan kepemilikan langsung Perusahaan pada TAM menjadi 99,99% dan penurunan aset neto yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali sebesar Rp176.087.804 yang dicatat sebagai pengurang *goodwill* yang timbul dari akuisisi West Swan Overseas Ltd. (Catatan 4).

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EAR yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 36 tanggal 27 Juli 2011, para pemegang saham EAR menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp92.000.000.000 yang terdiri dari 92.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham menjadi Rp400.000.000.000 yang terdiri dari 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp30.000.000.000 yang terdiri dari 30.000.000 saham menjadi Rp100.000.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 70.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp70.000.000.000 sehingga meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan dari 21.000.000 saham atau 70% menjadi 91.000.000 saham atau 91%.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

Based on the Statement of Shareholders Decision which was notarized by Notarial Deed No. 238 of Humberg Lie, S.H., dated December 22, 2011, the shareholders of TAM approved the increase in the authorized share capital from Rp4,000,000,000 which consists of 4,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share to become Rp88,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares with par value of Rp1,000,000 per share and 86,000,000 B series shares with par value of Rp1,000 per share, and increase in issued and fully paid share capital from Rp2,000,000,000 which consists of 2,000 shares to become Rp22,000,000,000 which consists of 2,000 A series share and 20,000,000 B series share. The increase in issued and fully paid capital of 20,000,000 was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp20,000,000,000. The acquisition resulted in the Company's direct ownership in TAM of 99.99% and decrease in net assets owned by non-controlling interests of Rp176,087,804 which was recorded as deduction of goodwill from acquisition of West Swan Overseas Ltd. (Note 4).

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of EAR which was notarized by Notarial Deed No. 36 of Fathiah Helmi, S.H., dated July 27, 2011, the shareholders of EAR approved the increase in the authorized share capital from Rp92,000,000,000 which consists of 92,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share to become Rp400,000,000,000 which consists of 400,000,000 shares with par value of Rp1,000, and increase in issued and fully paid share capital from Rp30,000,000,000 which consists of 30,000,000 shares to become Rp100,000,000,000 which consists of 100,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital of 70,000,000 shares was taken by the Company with acquisition cost of Rp70,000,000,000 which increased the Company's share ownership from 21,000,000 shares or 70% to become 91,000,000 shares or 91%.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") (lanjutan)

Transaksi di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp3.301.819.893 diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41474.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 16 Agustus 2011.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EAR yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 40 tanggal 18 Agustus 2011, pemegang saham EAR menyetujui penjualan saham EAR yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebanyak 5.500.000 saham dan 2.500.000 saham kepada Perusahaan, yang meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99.000.000 saham atau 99%. Selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat sebesar Rp1.280.826.312 dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya - Goodwill Negatif" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") (continued)

The above transaction was accounted in for accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the transfer price and the Subsidiary's book value of net assets of Rp3,301,819,893 was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" in the equity section of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011.

The changes of the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-41474.AH.01.02 Year 2011 dated August 16, 2011.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of EAR which was notarized by Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 18, 2011, the shareholders of EAR approved the sale of EAR share capital owned by Ardy Hady Wijaya and Budiarto Halim of 5,500,000 shares and 2,500,000 shares, respectively, to the Company, which increased the Company's share ownership to become 99,000,000 shares or 99%. The difference between the transfer price and its carrying value of Rp1,280,826,312 was recorded as part of "Other Operating Income - Negative Goodwill" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Eka Selaras ("SES")

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk SES tanggal 19 April 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 11 tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan membeli 98% kepemilikan saham atau sebanyak 490 saham SES yang dimiliki oleh EAR dengan nilai buku aset neto pada tanggal akuisisi sebesar Rp455.150.108 (yang terdiri dari total aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp455.250.108 dan Rp100.000) dan harga pengalihan sebesar Rp490.000.000 yang telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 26 Mei 2011.

Transaksi di atas seharusnya dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Namun, Perusahaan tidak mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) dan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian komparatif secara retrospektif seolah-olah Perusahaan telah mengakuisisi SES sejak awal periode komparatif yang disajikan karena penyajian kembali SES tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, mempertimbangkan nilai aset dan liabilitas yang dimiliki SES adalah tidak material. Oleh karena itu, transaksi ini dicatat dengan metode pembelian dan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp34.849.892 telah dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Sinar Eka Selaras ("SES")

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of SES dated April 19, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 11 of Myra Yuwono, S.H., dated May 18, 2011, the Company purchased 98% shares ownership or representing 490 shares of SES which were owned by EAR with book value of net assets on acquisition date of Rp455,150,108 (which consists of total assets and liabilities of Rp455,250,108 and Rp100,000, respectively) and at the transfer price of Rp490,000,000 which was fully paid on May 26, 2011.

The above transaction should be accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". However, the Company did not account such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) and did not restate the comparative consolidated financial statements as if the Company had acquired SES since the beginning of the earliest comparative period presented because the restatement of SES has no significant impact to the consolidated financial statement of the Company, considering the value of assets and liabilities owned by SES were not material. Accordingly, the transaction was accounted for using the purchase method and the difference between the transfer price and the acquired Subsidiary's book value of net assets of Rp34,849,892 was recorded as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Eka Selaras ("SES") (lanjutan)
Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk SES yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 11 tanggal 18 Mei 2011, para pemegang saham SES menyetujui untuk meningkatkan modal dasar SES dari sebesar Rp500.000.000 yang terdiri dari 500 saham menjadi Rp200.000.000.000 yang terdiri dari 200.000 saham, dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp500.000.000 yang terdiri dari 500 saham menjadi sebesar Rp50.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 saham dimana Perusahaan mengambil bagian tambahan sebanyak 46.010 saham sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46.500 saham atau 93% kepemilikan saham.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SES yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 41 tanggal 18 Agustus 2011, para pemegang saham SES menyetujui penjualan saham SES milik Jemmy Hady Wijaya dan Frans Gosal masing-masing sebanyak 2.250 dan 750 saham kepada Perusahaan, sehingga meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan dari 46.500 saham atau 93% menjadi 49.500 saham atau 99%. Selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat sebesar Rp555.655.087 dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya - Goodwill Negatif" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

PT Era Sukses Abadi ("ESA")
Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan dan Budiarto Halim, Presiden Direktur Perusahaan, mendirikan PT Era Sukses Abadi ("ESA") dengan modal dasar sebesar Rp40.000.000.000 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 99,90% kepemilikan saham. ESA memulai operasi secara komersial di bulan April 2011 dan bergerak di bidang jasa properti.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Sinar Eka Selaras ("SES") (continued)
Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of SES which was notarized by Notarial Deed No. 11 of Myra Yuwono, S.H., dated May 18, 2011, the shareholders of SES agreed to increase the authorized share capital from Rp500,000,000 which consist of 500 shares, to become Rp200,000,000,000 which consist of 200,000 shares and increase issued and fully paid share capital from Rp500,000,000 which consist of 500 shares, to become Rp50,000,000,000 which consist of 50,000 shares of which the Company owned 46,010 additional shares and the Company's ownership becomes 46,500 shares or 93% shares of ownership.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting of SES which was notarized by Notarial Deed No. 41 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 18, 2011, the shareholders of SES approved the sale of SES share capital owned by Jemmy Hady Wijaya and Frans Gosal of 2,250 shares and 750 shares, respectively, to the Company, which increased the Company's share ownership from 46,500 shares or 93% to become 49,500 shares or 99%. The difference between the transfer price and its carrying value of Rp555,655,087 was recorded as part of "Other Operating Income - Negative Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

PT Era Sukses Abadi ("ESA")
On March 3, 2011, the Company and Budiarto Halim, the Company's President Director, established PT Era Sukses Abadi ("ESA") with an authorized share capital of Rp40,000,000,000 which the Company has 99.90% ownership. ESA started its commercial operations in April 2011 and engaged in property services.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Multi Media Selular ("MMS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham MMS yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 4 tanggal 4 Agustus 2011, EAR menjual kepemilikan sahamnya di MMS sejumlah 190.000 saham kepada Rina Dewi, sehingga kepemilikan saham EAR pada MMS menurun menjadi 800.000 saham atau 80%.

PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham DMT yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 1 tanggal 4 Agustus 2011, EAR menjual kepemilikan sahamnya di DMT sejumlah 95.000 saham kepada Rina Dewi, sehingga kepemilikan saham EAR pada DMT menurun menjadi 400.000 saham atau 80%.

PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PPS yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 4 Agustus 2011, para pemegang saham PPS menyetujui antara lain:

- Penjualan saham PPS yang dimiliki oleh Rina Dewi kepada EAR sebanyak 250 saham, yang meningkatkan kepemilikan EAR pada PPS menjadi 2.000 saham atau 80%.
- Peningkatan modal dasar PPS dari Rp10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000 saham menjadi Rp25.000.000.000 yang terdiri dari 25.000 saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh PPS dari Rp2.500.000.000 menjadi Rp7.300.000.000.

Selisih antara biaya akuisisi dengan nilai wajar aset neto PPS sebesar Rp394.073.763 dicatat sebagai bagian dari "Goodwill" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011.

EAR, SES, SMG dan TAM bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular dan aksesoris, sedangkan MMS, DMT, DCM dan PPS bergerak dalam bidang perdagangan Subscriber Identity Module Card ("SIM Card") dan voucher untuk telepon selular.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Multi Media Selular ("MMS")

Based on Statement of Shareholders' Decision of MMS which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Myra Yuwono, S.H., dated August 4, 2011, EAR sold its share ownership in MMS of 190,000 shares to Rina Dewi, which decreased EAR's share ownership in MMS to become 800,000 shares or 80%.

PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")

Based on Statement of Shareholders' Decision of DMT which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Myra Yuwono, S.H., dated August 4, 2011, EAR sold its share ownership in DMT of 95,000 shares to Rina Dewi, which decreased EAR's share ownership in DMT to become 400,000 shares or 80%.

PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")

Based on Statement of Shareholders' Decision of PPS which was notarized by Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated August 4, 2011, the shareholders of PPS approved the following:

- Sale of PPS shares owned by Rina Dewi to EAR of 250 shares, which increased EAR's share ownership in PPS to become 2,000 shares or 80%.
- Increase in PPS's authorized share capital from Rp10,000,000,000 which consists of 10,000 shares to become Rp25,000,000,000 which consists of 25,000 shares.
- Increase in PPS issued and fully paid share capital from Rp2,500,000,000 to become Rp7,300,000,000.

The excess of acquisition cost over the fair value of the net assets of PPS amounting to Rp394,073,763 was recorded as part of "Goodwill" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011.

EAR, SES, SMG and TAM are engaged in trading of cellular phones and accessories, while MMS, DMT, DCM and PPS are engaged in trading of Subscriber Identity Module Card ("SIM Card") and vouchers for cellular phone.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjay

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Budiarto Halim
Jodi Rasjiddgandha
Elly
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping
Lee Sang Bong
Michael Chung Sing Wu

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 34 tanggal 16 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Andreas Harun Djumadi

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Go Haryono Gozal
Elly
Budiarto Halim
Sintawati Halim
Sim Chee Ping

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Non-affiliated Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2010, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 34 of Myra Yuwono, S.H., dated December 16, 2010 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan bruto yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sejumlah Rp4.619.981.728 dan Rp5.092.595.750.

Gaji dan tunjangan bruto yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sejumlah Rp15.594.630.775 dan Rp4.844.281.709.

Pada tanggal 18 Oktober 2011, Syaiful Hayat diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 1 Oktober 2011.

Perusahaan berkomitmen untuk selanjutnya membentuk suatu Komite Audit terkait dengan perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK. Perusahaan telah memiliki divisi Internal Audit.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 1.666 dan 1.007 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Gross salaries and benefits incurred for the Company and Subsidiaries' Board of Commissioners for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp4,619,981,728 and Rp5,092,595,750, respectively.

Gross salaries and benefits incurred for the Company and Subsidiaries' Board of Directors for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp15,594,630,775 and Rp4,844,281,709, respectively.

On October 18, 2011, Syaiful Hayat was appointed as the Company's Corporate Secretary effective October 1, 2011.

The Company is committed to subsequently establish an Audit Committee in relation with the change in its status from a private to a public company in accordance with BAPEPAM-LK regulation. The Company had Internal Audit division.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries have 1,666 and 1,007 permanent employees (unaudited), respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively or retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" (adopted on January 1, 2011).

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures, such as key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards, and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), Perusahaan dan Entitas Anak telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp13.811.866.722 sebagai bagian dari ekuitas. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

In accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), the Company and Subsidiaries have reclassified non-controlling interests as of December 31, 2010 of Rp13,811,866,722 as part of equity. Accordingly, the consolidated statements of financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

Effective January 1, 2011, the Company has adopted PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", which superseded PSAK No. 2 with the same title. The implementation of PSAK No. 2 (Revised 2009) does not have significant impact on the consolidated financial statements.

The financial reporting period of the Company and Subsidiaries is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting, including the related disclosures, in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Parent Company.

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.

The losses applicable to the minority interests in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company and Subsidiaries:

- ceased the *goodwill* amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of *goodwill*; and
- performed an impairment test of *goodwill* in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

As described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) did not have a significant impact on the financial reporting, including the related disclosures, in the consolidated financial statements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

c. Business Combinations (continued)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

From January 1, 2011 (continued)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

When the Company and Subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap KNP atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- i. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

From January 1, 2011 (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Company and Subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied for business combinations prior to January 1, 2011:

- i. Business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

- ii. Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
- iii. Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak; dan
- iv. Imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi.

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek sebagian besar merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan dan dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Investasi Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

- ii. *Business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;*
- iii. *When the Company and Subsidiaries acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;*
- iv. *Contingent consideration was recognized if, and only if, the Company and Subsidiaries had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral and without any restrictions in the usage.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft.

e. Short-term Investments

Short-term investments mainly represent time deposits with maturity more of than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement and pledged as collateral and restricted in the usage, presented as part of "Short-term Investments" in the consolidated statement of financial position.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan.

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan cadangan penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2w.i).

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Allowance for Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2010, allowance for impairment is provided based on a review on the collectibility of individual outstanding amounts at the end of the period.

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries provide allowance for impairment in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 2w.i).

g. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which superseded PSAK No. 7 (Revised 1994), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of the revised PSAK has a significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Company and Subsidiaries if the party:

- a. has control or joint control over the Company and Subsidiaries;*
- b. has significant influence over the Company and Subsidiaries;*
- c. is a member of the key management personnel of the Company and Subsidiaries or of a parent of the Company;*
- d. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika pihak tersebut: (lanjutan)

- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Transactions with Related Parties
(continued)**

A party is considered to be related to the Company and Subsidiaries if the party: (continued)

- e. is an associate or joint venture of the Company and Subsidiaries (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company and Subsidiaries are a member);
- f. together with the Company and Subsidiaries, is a joint venture of the same third party;
- g. is a joint venture of an associate of the Company and Subsidiaries or is an associate of a joint venture of the Company and Subsidiaries;
- h. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company and Subsidiaries or an entity related to the Company and Subsidiaries;
- i. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and
- j. has significant influence by the person identified in (a above).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004), pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak akan menghasilkan laba atau rugi bagi perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus, kecuali biaya perolehan untuk persediaan aksesoris yang ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Biaya perolehan untuk persediaan Entitas Anak juga menggunakan metode FIFO.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Restructuring of Entities under Common Control

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Under PSAK No. 38 (Revised 2004), transfer of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership of entities under common control would not result in a gain or loss to the company or to the individual entity within the same group.

Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control".

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale. The costs of the Company's inventories are determined by the specific identification method, except for the costs of accessories which are determined using the "first-in, first-out" ("FIFO") method. The costs of the Subsidiaries' inventories are determined using the FIFO method.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 January 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories (continued)

The Company and Subsidiaries provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses including prepaid rent are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid rent is presented as part of "Prepaid Rent - Net of Current Portion" in the consolidated statements of financial position.

k. Investments in Associated Companies

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies", which superseded PSAK No. 15 (Revised 1994), "Accounting for Investments in Associates". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to the determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in values of investments and separate financial statements. The adoption of the revised PSAK has no significant impact in the consolidated financial statements.

Investments in which the Company and Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company and Subsidiaries has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya sebagai laba rugi.

Jika bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investments in Associated Companies (continued)

The consolidated statements of comprehensive income reflect the results of operations of the associated company. If there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognize its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and Subsidiaries and the associated company are eliminated to the extent of the Company and Subsidiaries' interest in the associated company.

The Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associated company. The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company and Subsidiaries discontinue recognizing its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the investor's net investment in the associated entity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode/Method	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)/ Estimated Useful Lives (Years)	Tarif/Rate	Type of Fixed Assets
Bangunan dan prasarana	Garis lurus/Straight line	3 dan/and 20	33,33% dan/and 5%	Building and improvements
Kendaraan	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Furniture and fixtures

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan pada periode berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost (which includes certain capitalized borrowing costs incurred during the construction phase), less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss when incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land is stated at cost and not amortized.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; significant renewals and improvements are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current period operations.

The carrying values of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the period the asset is derecognized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Setelah pengakuan awal aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap untuk digunakan.

m. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed Assets (continued)

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period end.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Construction in progress are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

m. Leases

The Company and Subsidiaries has applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases" replacing PSAK No. 30 (1990) "Accounting for Leases". Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat sebagai laba rugi.
- ii) Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The Company and Subsidiaries, as a lessee

- i) Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), under a finance lease, the Company and Subsidiaries shall recognize assets and liabilities in its consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents shall be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are recognized through profit or loss.
- ii) Leased asset (presented as a part of the "fixed assets") is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term.
- iii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including *goodwill* and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

o. Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan sebagian besar merupakan biaya sehubungan dengan pembayaran untuk penggunaan merek dagang milik Entitas Anak tertentu dan diamortisasi selama umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai. Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan Entitas Anak diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in its value of its non-financial assets as of December 31, 2011 and 2010.

o. Deferred Charges

Deferred charges mainly represent cost incurred in relation to the payment for using trademark owned by Certain Subsidiary and are amortized over the period benefited.

p. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact in the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax. Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized for sale of goods. Revenue from sales arising from physical delivery of the Company and Subsidiaries' products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized when incurred.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp9.068 per AS\$1 dan Rp8.991 per AS\$1.

r. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahunan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau kewajiban diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2011 and 2010, the rates of exchange used are Rp9,068 per US\$1 and Rp8,991 per US\$1, respectively.

r. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax base of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realizations of such benefits are probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or, if appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" efektif pada tanggal 1 Januari 2005, untuk mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Revisi PSAK No. 24 ini mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan mengenai imbalan kerja termasuk, antara lain, imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan kontrak kerja.

Berdasarkan revisi PSAK No. 24, perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ditentukan dengan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

s. Liabilities for Employee Benefits

The Company and Subsidiaries apply PSAK No. 24 (Revised 2004), "Accounting for Employee Benefits" effective January 1, 2005, to provide post employment benefits under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. This revised PSAK, provides the accounting and disclosures of employee benefits including, among others, post-employment benefits and termination benefits.

Under the Revised PSAK No. 24, the calculation of liabilities for employee benefits based on the Labor Law No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year's consolidated statement of comprehensive income.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi.

u. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham melalui kapitalisasi laba ditahan, perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham (Catatan 22 dan 24).

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah 2.025.369.863 dan 1.980.000.000 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which superseded PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the revised PSAK has no significant impact in the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share are computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of the distribution of stock dividend through capitalization of retained earnings, the changes in par value to become Rp500 per share (Notes 22 and 24).

The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2011 and 2010 are 2,025,369,863 and 1,980,000,000 shares, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Laba per Saham Dasar (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa dengan potensi bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

v. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan total yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK yang direvisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

w. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Basic Earnings per Share (continued)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2011 and 2010.

v. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised PSAK is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement basis are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the Notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which superseded PSAK No. 50, "Accounting for Investments in certain Securities", and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan selain kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman karyawan dan uang jaminan. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika dibolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2006) prescribes the requirements for the presentation of financial instruments and information that should be disclosed in the financial statements, whereas PSAK No. 55 (Revised 2006) prescribes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

On January 1, 2010, the Company and Subsidiaries did not have financial assets other than cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, loan to employees and security deposits. The Company and Subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at the end of each financial period.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

w. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The Company and Subsidiaries did not have financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2011 and 2010.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, and gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman karyawan dan uang jaminan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat netonya.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

The Company and Subsidiaries have cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade receivables, other receivables, loan to employees and security deposits that are classified under this category.

- *Held-to-maturity ("HTM") investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries did not have any HTM investments as of December 31, 2011 and 2010.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

w. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

- Available-For-Sale ("AFS") financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki investasi jangka pendek - penyertaan saham - tersedia untuk dijual. Investasi ini dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The Company and Subsidiaries have short-term investments - investment in shares - available-for-sale. This investment is carried at costs since its fair value can not be reliably measured.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets is derecognized when:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- i. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

- ii. Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

- ii. The Company and Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company and Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and Subsidiaries' continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and Subsidiaries could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the shareholders' equity, should be recognized as profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

w. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Impairment of financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At each reporting date, the Company and Subsidiaries assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

- Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the Company and Subsidiaries are collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

w. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan total kerugian tersebut diakui secara langsung sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan dalam mendiskontokan arus kas masa yang akan datang untuk tujuan pengukuran rugi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized through profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Total pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized as profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

w. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- AFS financial assets

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba atau rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laba atau rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from shareholders' equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in shareholders' equity.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok untuk diperdagangkan diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and other long-term debt.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized as profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

• Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

• *Loan and borrowings*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. At reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized through profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized as profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Penerapan Standar Akuntansi Lainnya yang telah Direvisi

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

y. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk pelaporan keuangan tahun 2011:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.
- PSAK No. 16 (2011), "Aset Tetap". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

- PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after the Reporting Period"
- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

y. Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company and Subsidiaries but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 16 (2011), "Property, Plant and Equipment". The PSAK prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the asset, the determination of their carrying amounts, depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.
- PSAK No. 30 (2011), "Sewa". PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrument keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.
- PSAK No. 30 (2011), "Leases". The PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Standar Akuntansi Revisi yang telah
Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif
(lanjutan)**

- PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Revised Accounting Standards that have
been Published but not yet Effective
(continued)**

- PSAK No. 55 (2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The PSAK establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures.
- PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". The revised requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi dan baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa *outlet* dan gudang. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa *outlet* dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Leases

The Company and Subsidiaries have several leases whereas the Company act as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company and Subsidiaries evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company and Subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and Subsidiaries for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Berdasarkan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill*, Manajemen menurunkan nilai *goodwill* sebesar Rp270.846.533 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 16 dan 30).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2w.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and Subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Based on the impairment test, Management impaired the goodwill of Rp270,846,533 and recorded as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Notes 16 and 30).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundahkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company and Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Non-financial Assets

An impairments exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan untuk Kerugian Penurunan
Nilai atas Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya), Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan Entitas Anak ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur. Rincian nilai tercatat bersih piutang Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Allowance for Impairment of
Receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (accounts receivable trade and others), the Company and Subsidiaries estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Company and Subsidiaries uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company and Subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company and Subsidiaries' receivables to amounts that it expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors. The details of the net carrying amount of the Company and Subsidiaries' receivables are disclosed in Note 8.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang masing-masing berjumlah Rp20.949.801.067 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp8.529.564.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak adalah berjumlah Rp108.904.024.025 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp61.854.618.233 pada tanggal 31 Desember 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company and Subsidiaries' management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions with effects exceeding 10% of defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Company and Subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual result or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp20,949,801,067 as of December 31, 2011 and Rp8,529,564,000 as of December 31, 2010. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets are Rp108,904,024,025 as of December 31, 2011 and Rp61,854,618,233 as of December 31, 2010. Further details are disclosed in Note 14.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 32.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak setelah cadangan keusangan dan penurunan nilai berjumlah Rp790.392.188.080 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp400.951.352.975 pada tanggal 31 Desember 2010. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company and Subsidiaries recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 32.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' inventories after allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp790,392,188,080 as of December 31, 2011 and Rp400,951,352,975 as of December 31, 2010. Further details are disclosed in Note 10.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI

Berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli (*Sale and Purchase Agreement*) tanggal 11 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan Dexter Financial Equities Ltd. ("DFE"), British Virgin Islands, Perusahaan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang diterbitkan oleh West Swan Overseas Ltd. ("WSO"), British Virgin Islands, dengan nilai nominal sebesar AS\$700.000 dari DFE dengan harga sebesar AS\$85.000.000. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran dimuka sebesar AS\$850.000 atau setara dengan Rp7.263.250.000, sedangkan untuk sisanya sebesar AS\$84.150.000 atau setara dengan Rp719.061.750.000, Perusahaan menerbitkan surat sanggup bayar tanpa bunga yang akan jatuh tempo dalam 2 (dua) bulan setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia atau 12 (dua belas) bulan setelah tanggal Perjanjian Jual dan Beli ini, mana yang lebih dulu. Nilai wajar dari surat sanggup bayar pada tanggal transaksi sebesar AS\$83.152.174 atau setara dengan Rp710.535.326.087. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan telah melunasi surat sanggup bayar tersebut.

Pada tanggal yang sama, obligasi konversi tersebut telah dikonversi menjadi 700.000 saham WSO dengan nilai nominal sebesar AS\$1 per saham, sehingga Perusahaan memiliki kepemilikan di WSO sebesar 99,99%.

Nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas WSO dan entitas anaknya yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada tanggal Akuisisi/ Fair Value on Acquisition Date	Nilai Tercatat 31 Agustus 2011 (tidak diaudit)/ Carrying Value August 31, 2011 (unaudited)	
Kas dan setara kas	59.607.645.910	59.607.645.910	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	17.534.406.375	17.534.406.375	Time deposit
Piutang usaha	303.618.116.439	303.618.116.439	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.133.727.078	24.133.727.078	Other receivables
Persediaan - neto	201.603.031.061	201.603.031.061	Inventories - net
Uang muka	49.630.893.160	49.630.893.160	Advances
Bagian lancar biaya dibayar di muka	3.449.098.881	3.449.098.881	Current portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	3.102.763.430	3.102.763.430	Deferred tax assets - net
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2.567.140.442	2.567.140.442	Prepaid expenses - net of current portion
Uang muka pembelian aset tetap	33.000.000	33.000.000	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap - neto*)	17.900.919.586	12.411.112.263	Fixed assets - net ^{*)}
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13.964.716.530	13.964.716.530	Estimated claims for tax refund
Uang jaminan	312.009.994	312.009.994	Security deposits
Total aset	697.457.468.886	691.967.661.563	Total assets

4. ACQUISITION

Based on the Sale and Purchase Agreement dated August 11, 2011 between the Company and Dexter Financial Equities Ltd. ("DFE"), British Virgin Islands, the Company purchased a non-interest bearing convertible bond of US\$700,000 issued by West Swan Overseas Ltd. ("WSO"), British Virgin Islands, from DFE at the price of US\$85,000,000. On August 9, 2011, the Company has prepaid the amount of US\$850,000 or equivalent to Rp7,263,250,000 and for the remaining balance of US\$84,150,000 or equivalent to Rp719,061,750,000, the Company issued a non-interest bearing promissory note which will be due in 2 (two) months after the Company's listing in Indonesia Stock Exchange or 12 (twelve) months after the date of this Sale and Purchase Agreement, whichever is earlier. The fair value of the related promissory note on the transaction date amounted to US\$83,152,174 or equivalent to Rp710,535,326,087. On December 29, 2011, the Company has fully paid the related promissory note.

On the same date, the related convertible bond was converted into 700,000 shares of WSO with par value of US\$1 per share, which resulted to the Company's share ownership of 99.99% in WSO.

The fair value and carrying value of the identifiable assets and liabilities of WSO and its subsidiaries at the date of acquisition are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (lanjutan)

Nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas WSO dan entitas anaknya yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada tanggal Akuisisi/ Fair Value on Acquisition Date	Nilai Tercatat 31 Agustus 2011 (tidak diaudit)/ Carrying Value August 31, 2011 (unaudited)	
Utang bank jangka pendek	207.175.000.000	207.175.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	246.270.142.623	246.270.142.623	Trade payables
Utang lain-lain	3.092.658.441	3.092.658.441	Other payables
Utang pajak	2.245.364.409	2.245.364.409	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	8.642.006.619	8.642.006.619	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	5.950.669.326	5.950.669.326	Advances from customers
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	254.223.605	254.223.605	Current maturities of long-term debt
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	267.601.670	267.601.670	Long-term debt - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.295.897.864	1.295.897.864	Liabilities for employee benefits
Kepentingan nonpengendali - Entitas Anak	213.646.977	213.646.977	Non-controlling interests - Subsidiaries
Total liabilitas	475.407.211.534	475.407.211.534	Total liabilities
Aset neto pada tanggal 31 Agustus 2011	222.050.257.352	216.560.450.029	Net assets as of August 31, 2011
Ditambah: rugi untuk periode 12 - 31 Agustus 2011	328.922.908		Add: loss for the period August 12 - 31, 2011
Aset neto pada tanggal 11 Agustus 2011	222.379.180.260		Net assets as of August 11, 2011
Kepentingan nonpengendali (1 saham dari 700.001 saham)	(317.684)		Non-controlling interests (1 share out of 700,001 shares)
Aset neto yang diakuisisi	222.378.862.576		Net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	495.419.713.511		Goodwill arising from acquisition
Total imbalan yang dibayarkan	717.798.576.087		Total consideration paid

*) Nilai wajar aset tetap WSO yang sebagian besar merupakan aset tetap milik Entitas Anak WSO telah dinilai oleh Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan pada tanggal 9 Agustus 2011.

Jika akuisisi dilakukan pada awal tahun 2011, penjualan neto konsolidasian dan total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun 2011 masing-masing menjadi Rp8.393.193.333.632 dan Rp303.964.436.273.

Goodwill sebesar Rp495.419.713.511, mencerminkan dari nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi di atas dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

4. ACQUISITION (continued)

The fair value and carrying value of the identifiable assets and liabilities of WSO and its subsidiaries at the date of acquisition are as follows:

	Nilai Tercatat 31 Agustus 2011 (tidak diaudit)/ Carrying Value August 31, 2011 (unaudited)	
Short-term bank loan	207.175.000.000	
Trade payables	246.270.142.623	
Other payables	3.092.658.441	
Taxes payable	2.245.364.409	
Accrued expenses	8.642.006.619	
Advances from customers	5.950.669.326	
Current maturities of long-term debt	254.223.605	
Long-term debt - net of current maturities	267.601.670	
Liabilities for employee benefits	1.295.897.864	
Non-controlling interests - Subsidiaries	213.646.977	
Total liabilities	475.407.211.534	
Net assets as of August 31, 2011	216.560.450.029	
Add: loss for the period August 12 - 31, 2011		
Net assets as of August 11, 2011		
Non-controlling interests (1 share out of 700,001 shares)		
Net assets acquired		
Goodwill arising from acquisition		
Total consideration paid		

*) The fair value of WSO's fixed assets which mainly represent the fixed assets owned by the Subsidiary of WSO have been appraised by Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, an independent appraisal, based on its report dated August 9, 2011.

If the acquisition had taken place at the beginning of the year 2011, the consolidated net sales and consolidated income for 2011 would have become Rp8,393,193,333,632 and Rp303,964,436,273, respectively.

The goodwill of Rp495,419,713,511, comprises the value of expected synergies arising from the acquisition and a customer list, which is not separately recognized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan membeli 70% kepemilikan saham atau sebanyak 21.000.000 saham di PT Erafone Artha Retailindo dari PT Wireless Cyberdata Indonesia, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp23.750.000.000 yang telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16 Desember 2010.

Harga pengalihan dan nilai buku dari aset neto Entitas Anak yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku dari Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih/ Difference	
PT Erafone Artha Retailindo	23.750.000.000	29.507.176.258	5.757.176.258	PT Erafone Artha Retailindo

Transaksi di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp5.757.176.258 diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Bagian atas laba neto Entitas Anak yang diakuisisi dicatat sebagai "Efek Penyesuaian Pro Forma" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

5. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On December 16, 2010, the Company purchased 70% share ownership or representing 21,000,000 shares of PT Erafone Artha Retailindo from PT Wireless Cyberdata Indonesia, an entity under common control, at the transfer price of Rp23,750,000,000 which was fully paid on December 16, 2010.

The transfer price and the related book value of the net assets of the acquired Subsidiary are as follows:

The above transaction was accounted in for accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the transfer price and the Subsidiary's book value of net assets of Rp5,757,176,258 was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" in the equity section of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010. The net income of the acquired Subsidiary was recorded as "Effect of Pro Forma Adjustments" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2010.

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Kas	7.840.376.119	3.458.243.455	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	35.870.066.818	14.775.470.552	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.827.321.792	4.947.452.887	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.778.078.518	1.415.984.019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.298.288.132	695.754.330	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	337.662.760	208.723.002	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	197.046.098	2.049.316	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	161.967.304	3.432.340	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	161.063.000	44.996.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	136.975.772	32.275.684	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	80.010.790	39.244.585	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	20.000.554	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk	3.719.000	-	PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk
PT Bank Mega (Persero) Tbk	1.944.447	-	PT Bank Mega (Persero) Tbk

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2011	2010
Bank - pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$1.830.213 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS\$3.737.544 pada tanggal 31 Desember 2010)	16.596.367.856	33.604.254.418
PT Bank DBS Indonesia Tbk (AS\$201.240)	1.824.842.688	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (AS\$6.282 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS\$3.813 pada tanggal 31 Desember 2010)	56.964.904	34.278.637
Dolar Singapura		
PT Bank DBS Indonesia Tbk (Sin\$13.723)	95.711.451	-
Total	71.288.408.003	59.262.159.225

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Deposito berjangka		
Rupiah		
Entitas Anak		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	32.173.939.726	-
PT Bank Central Asia Tbk	3.000.000.000	-
Dolar Amerika Serikat		
Perusahaan		
J.P. Morgan International Bank Ltd. (AS\$4.001.780 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS\$4.002.686 pada tanggal 31 Desember 2010)	36.288.142.672	35.988.155.723
Entitas Anak		
J.P. Morgan International Bank Ltd. (AS\$5.542.826)	50.262.344.989	-
Dolar Singapura		
Entitas Anak		
J.P. Morgan International Bank Ltd. (Sin\$1.050.000)	7.322.700.000	-
Penyertaan saham - tersedia untuk dijual: PT Era Interactive	-	1.632.575.000
Total	129.047.127.387	37.620.730.723

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks - third parties (continued)
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk (US\$1,830,213 as of December 31, 2011 and US\$3,737,544 as of December 31, 2010)
PT Bank DBS Indonesia Tbk (US\$201,240)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (US\$6,282 as of of December 31, 2011 and US\$3,813 as of December 31, 2010)
Singapore Dollar
PT Bank DBS Indonesia Tbk (Sin\$13,723)

There was no placement of cash and cash equivalents with related parties.

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

Time deposits
Rupiah
Subsidiaries
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
United States Dollar
Company
J.P. Morgan International Bank Ltd. (US\$4,001,780 as of December 31, 2011 and US\$4,002,686 as of December 31, 2010)
Subsidiaries
J.P. Morgan International Bank Ltd. (US\$5,542,826)
Singapore Dollar
Subsidiary
J.P. Morgan International Bank Ltd. (Sin\$1,050,000)
Investments in shares - available-for-sale: PT Era Interactive

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Rupiah di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") sejumlah Rp32.173.939.726. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman *revolving* dari BAG terkait dengan pembelian tanah dan bangunan (Catatan 14 dan 17). Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Sinar Eka Selaras, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Rupiah di PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sejumlah Rp3.000.000.000. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh Bank Garansi dari BCA untuk memenuhi persyaratan dari PT Acer Indonesia ("Acer") dalam rangka pembelian produk Acer. Pada tahun 2011, tingkat bunga untuk deposito berjangka sebesar 5,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, deposito berjangka milik Perusahaan merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di J.P Morgan International Bank Ltd. ("JPM") masing-masing sejumlah AS\$4.001.780 atau setara dengan Rp36.288.142.672 dan AS\$4.002.686 atau setara dengan Rp35.988.155.723. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Standby Letter of Credit* dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Nokia Corporation, Singapura. Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011 dan 2010, suku bunga untuk deposito berjangka masing-masing sebesar 0,04% per tahun dan 0,07% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Sinar Eka Selaras, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di JPM sejumlah AS\$3.501.158 atau setara dengan Rp31.748.496.301. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Letter of Guarantee* dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"). Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

7. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

As of December 31, 2011, time deposit of PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, represent deposit denominated in Rupiah placed in PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") amounting to Rp32,173,939,726. The time deposit is used as collateral to obtain a revolving loan from BAG in relation to the purchase of land and building (Notes 14 and 17). In 2011, the interest rate for time deposits was 8% per annum.

As of December 31, 2011, time deposit of PT Sinar Eka Selaras, a Subsidiary, represent deposit denominated in Rupiah placed in PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") amounting to Rp3,000,000,000. The time deposit is used as collateral for obtaining Bank Guarantee from BCA to comply with the requirement of PT Acer Indonesia ("Acer") for purchase of Acer's products. In 2011, the interest rate for time deposit was 5.5% per annum.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's time deposit represent deposit denominated in United States Dollar placed in J.P. Morgan International Bank Ltd. ("JPM") amounting of US\$4,001,780 or equivalent to Rp36,288,142,672 and US\$4,002,686 or equivalent to Rp35,988,155,723, respectively. The time deposit is used as collateral to obtain Standby Letter of Credit from JPM to comply with the requirement of Nokia Corporation, Singapore, for the term of payment on purchase of goods. In 2011 and 2010, the interest rates for time deposit were 0.04% per annum and 0.07% per annum, respectively.

As of December 31, 2011, time deposit of PT Sinar Eka Selaras, a Subsidiary, represents time deposits denominated in United States Dollar placed in JPM amounting to US\$3,501,158 or equivalent to Rp31,748,496,301. The time deposit is used as collateral to obtain Letter of Guarantee from JPM to fulfill the requirement of Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), for the terms of payment on purchase of goods. In 2011, the interest rate for time deposit was 0.04% per annum.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di JPM sejumlah AS\$2.041.668 atau setara dengan Rp18.513.848.688. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh *Standby Letter of Credit* sejumlah AS\$2.000.000 dari JPM untuk memenuhi persyaratan dari Sony Ericsson Mobile Communications AB, ("Sony Ericsson"). Persyaratan ini digunakan untuk pembayaran atas pembelian barang. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Singapura di JPM sejumlah Sin\$1.050.000 atau setara dengan Rp7.322.700.000. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi persyaratan Major Exporter Scheme (MES) berkaitan dengan perlakuan General Sales Tax (GST) di Singapura. Pada tahun 2011, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 0,04% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham tanggal 24 Juni 2011, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di PT Era Interactive ("EI") masing-masing sebanyak 174.999 saham dan 1 saham kepada Woodlands Distribution, Singapura dan Mochamad Rafiuddin dengan harga pengalihan sebesar Rp158.645.547 dan Rp907. Selisih nilai pengalihan dengan nilai tercatat sebesar Rp1.473.928.546 dicatat sebagai "Beban Operasi Lainnya - Rugi Penjualan Investasi Jangka Pendek" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 30).

8. PIUTANG

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2011
Pihak ketiga: Rupiah	
Pengecer:	
- Jakarta	139.821.102.050
- Jawa	127.021.031.167
- Luar Jawa	74.250.322.933

7. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

As of December 31, 2011, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a Subsidiary, includes time deposits denominated in United States Dollar placed in JPM amounting to US\$2,041,668 or equivalent to Rp18,513,848,688. The time deposit is used as collateral to obtain Standby Letter of Credit of US\$2,000,000 from JPM to fulfill the requirement of Sony Ericsson Mobile Communications AB, ("Sony Ericsson"), for the terms of payment on purchase of goods. In 2011, the interest rate for time deposit was 0.04% per annum.

As of December 31, 2011, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a Subsidiary, also includes time deposits denominated in Singapore Dollar placed in JPM amounting to Sin\$1,050,000 or equivalent to Rp7,322,700,000. The time deposit is used as collateral to comply with the requirement of Major Exporter Scheme (MES) related to the General Sales Tax (GST) in Singapore. In 2011, the interest rate for time deposit was 0.04% per annum.

Based on the Share Transfer Agreement dated June 24, 2011, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, transferred all of its ownership in PT Era Interactive ("EI") of 174,999 shares and 1 share to the Woodlands Distribution, Singapore and Mochamad Rafiuddin, with transfer price of Rp158,645,547 and Rp907, respectively. The difference between the transfer price and its carrying value of Rp1,473,928,546 was recorded as "Other Operating Expenses - Loss on Sale of Short-term Investment" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 30).

8. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows:

	2011	2010
Third parties: Rupiah		
Retailers:		
Jakarta -	35.310.282.911	35.310.282.911
Java -	36.074.663.501	36.074.663.501
Outside Java -	74.250.322.933	254.363.613.943

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG (lanjutan)

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2011	2010
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Multi Berkat Internusa	17.759.738.380	-
PT Carrefour Indonesia	10.685.304.756	6.923.284.369
PT Putra Tjiluhur Teknologi	10.199.949.000	-
PT Era Point Globalindo	9.097.047.006	-
PT Best Denki Indonesia	5.304.777.953	3.566.209.050
PT Electronic Solution Indonesia	4.762.067.288	445.717.360
PT Tunas Abadi Makmur	4.151.135.672	-
PT Electronic City Indonesia	3.987.677.551	3.135.395.993
PT Selular Satu Mandiri	3.725.160.000	-
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari	3.694.975.001	-
PT Selular Media Komunika	2.814.650.000	-
CV Cellular World	2.403.475.009	-
PT Engadget	2.255.375.595	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	2.174.855.879	3.602.124.965
PT Sentra Ponselindo	2.136.650.000	-
PT Lotte Shopping Indonesia	1.695.840.067	2.557.714.514
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.557.475.451	-
PT Pertamina (Persero)	1.533.950.050	-
PT Tjipta Widjaya Sejahtera	1.120.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.105.499.167	-
PT Eratama Media Seluler	994.900.002	1.088.302.881
PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk)	-	6.362.220.490
PT Era Papua Mandiri	-	4.306.425.000
PT Muliakeramik Indah Raya	-	1.723.475.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	106.662.671.751	7.683.895.550
Dolar Amerika Serikat Boswell Investment Pte. Ltd., Singapura (Sin\$23.749.754)	215.362.766.824	-
Total pihak ketiga	756.278.398.552	367.143.325.527
Cadangan penurunan nilai	(99.882.555)	(5.828.630.711)
Neto	756.178.515.997	361.314.694.816
Pihak-pihak berelasi (Catatan 9a):		
PT Mobile World Indonesia	69.726.247.462	133.002.033.533
PT Mega Mulia Servindo	3.439.170.974	3.879.560.960
PT Teletama Artha Mandiri	-	4.250.628.431
Total pihak-pihak berelasi	73.165.418.436	141.132.222.924
Cadangan penurunan nilai	(3.439.170.974)	-
Neto	69.726.247.462	141.132.222.924
Total	825.904.763.459	502.446.917.740

8. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows: (continued)

	2011	2010
Third parties: (continued)		
Rupiah (continued)		
PT Multi Berkat Internusa	-	-
PT Carrefour Indonesia	-	-
PT Putra Tjiluhur Teknologi	-	-
PT Era Point Globalindo	-	-
PT Best Denki Indonesia	-	-
PT Electronic Solution Indonesia	-	-
PT Tunas Abadi Makmur	-	-
PT Electronic City Indonesia	-	-
PT Selular Satu Mandiri	-	-
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari	-	-
PT Selular Media Komunika	-	-
CV Cellular World	-	-
PT Engadget	-	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	-	-
PT Sentra Ponselindo	-	-
PT Lotte Shopping Indonesia	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
PT Pertamina (Persero)	-	-
PT Tjipta Widjaya Sejahtera	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
PT Eratama Media Seluler	-	-
PT XL Axiata Tbk (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk)	-	-
PT Era Papua Mandiri	-	-
PT Muliakeramik Indah Raya	-	-
Others (below Rp1 billion each)	-	-
United States Dollar Boswell Investment Pte. Ltd., Singapore (Sin\$23,749,754)	-	-
Total third parties	367.143.325.527	367.143.325.527
Allowance for impairment	(5.828.630.711)	(5.828.630.711)
Net	361.314.694.816	361.314.694.816
Related parties (Note 9a):		
PT Mobile World Indonesia	-	-
PT Mega Mulia Servindo	-	-
PT Teletama Artha Mandiri	-	-
Total related parties	141.132.222.924	141.132.222.924
Allowance for impairment	-	-
Net	141.132.222.924	141.132.222.924
Total	502.446.917.740	502.446.917.740

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG (lanjutan)

Piutang usaha dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 2,38% and 10,98% dari total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974 merupakan cadangan atas piutang usaha dari PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), entitas asosiasi. Manajemen Perusahaan menilai terdapat keragu-raguan yang signifikan mengenai apakah Servindo dapat melunasi utangnya akibat rugi tahun berjalan yang terjadi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak dijaminan untuk fasilitas utang bank (Catatan 17).

- b. Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal tahun	5.828.630.711
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	3.539.053.529
Pembalikan selama tahun berjalan	(5.828.630.711)
Saldo akhir tahun	3.539.053.529

- c. Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011
Lancar	443.442.888.158
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	295.914.330.087
31 - 60 hari	68.413.169.914
61 - 90 hari	5.077.528.364
Lebih dari 90 hari	16.595.900.465
	829.443.816.988
Cadangan penurunan nilai	(3.539.053.529)
Total piutang usaha - neto	825.904.763.459

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

The accounts receivable - trade from related parties represent 2.38% and 10.98% from the consolidated total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2011, the allowance for impairment of Rp3,439,170,974 was provided for trade receivables from PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), an associated company. The Company's management assesses that there is a significant doubt on whether Servindo will be able to pay its debt due to losses incurred during the year.

As of December 31, 2011, all of the Company and Subsidiaries' accounts receivable - trade are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 17).

- b. The movements of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2010	
	-	Balance at beginning of year
	5.828.630.711	Provisions during the year (Note 28)
	-	Reversal during the year
	5.828.630.711	Balance at end of year

- c. The aging analysis of accounts receivable - trade is as follows:

	2010	
	197.697.157.496	Current
		Overdue:
	33.005.609.366	1 - 30 days
	12.537.326.108	31 - 60 days
	3.899.472.148	61 - 90 days
	261.135.983.333	More than 90 days
	508.275.548.451	
	(5.828.630.711)	Allowance for impairment
	502.446.917.740	Total trade receivables - net

Based on the review of trade receivable for each customer at the end of the year, the Company and Subsidiaries' Management believe that the allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG (lanjutan)

d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Samsung Electronic Indonesia	19.008.468.417	-
PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia	6.389.711.792	-
PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk)	4.651.181.625	-
PT Dinamika Agung	3.329.501.169	4.776.627.855
Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura	2.749.705.090	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5.489.742.314	637.242.246
Dolar Amerika Serikat		
Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura (AS\$1.192.449)	10.909.359.328	-
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (AS\$741.775)	6.726.414.035	-
Mmax Technology Pte. Ltd., Singapura (AS\$553.750)	5.001.487.348	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (AS\$42.045)	381.262.802	-
Total pihak ketiga	64.636.833.920	5.413.870.101
Cadangan penurunan nilai	(5.001.487.348)	-
Neto	59.635.346.572	5.413.870.101
Pihak-pihak berelasi (Catatan 9c, 9d 9e, 9f, 9g, 9h dan 9i):		
Rupiah		
PT Eralink International	138.859.293.931	-
PT Teletama Artha Mandiri	-	4.167.150.249
PT Mega Mulia Servindo	-	1.938.849.769
PT Wireless Cyberdata Indonesia	-	10.000.000
PT Sinar Eka Selaras	-	4.672.902
Dolar Amerika Serikat		
PT Teletama Artha Mandiri (AS\$156.713)	-	1.409.009.370
Total pihak-pihak berelasi	138.859.293.931	7.529.682.290
Total	198.494.640.503	12.943.552.391

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang lain-lain dari PT Samsung Electronic Indonesia, PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia, Nokia Corporation, Brightpoint Singapore Pte. Ltd., merupakan piutang sehubungan dengan potongan pembelian dan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh para pemasok tersebut.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

d. The details of accounts receivable - others are as follows:

	2011	2010
Third parties:		
Rupiah		
PT Samsung Electronic Indonesia	-	-
PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia	-	-
PT XL Axiata Tbk (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk)	-	-
PT Dinamika Agung	-	-
Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura	-	-
Others (below Rp1 billion each)	637.242.246	-
United States Dollar		
Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura, (US\$1,192,449)	-	-
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (US\$741,775)	-	-
Mmax Technology Pte. Ltd., Singapura (US\$553,750)	-	-
Others (below Rp1 billion each) (US\$42,045)	-	-
Total third parties	5.413.870.101	-
Allowance for impairment	-	-
Net	5.413.870.101	-
Related parties (Notes 9c, 9d 9e, 9f, 9g, 9h and 9i):		
Rupiah		
PT Eralink International	-	-
PT Teletama Artha Mandiri	-	-
PT Mega Mulia Servindo	-	-
PT Wireless Cyberdata Indonesia	-	-
PT Sinar Eka Selaras	-	-
United States Dollar		
PT Teletama Artha Mandiri (US\$156,713)	-	-
Total related parties	7.529.682.290	-
Total	12.943.552.391	-

As of December 31, 2011, other receivables from PT Samsung Electronic Indonesia, PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia, Nokia Corporation, Brightpoint Singapore Pte. Ltd., represent receivables arising from purchase rebates and trade price protection policy provided by those suppliers.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang lain-lain dari PT Dinamika Agung ("DA") masing-masing sebagian besar merupakan piutang sehubungan dengan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh DA dan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi DA.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang lain-lain dari PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) ("XL") merupakan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi XL.

- e. Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	-	-
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	2.791.162.348	-
Penyisihan selama tahun Berjalan (Catatan 28)	2.210.325.000	-
Saldo akhir tahun	5.001.487.348	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") merupakan Entitas Anak dari Perusahaan.
- (ii) PT Mobile World Indonesia ("MWI") dan PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") merupakan entitas asosiasi.
- (iii) Elly merupakan salah satu Direktur Perusahaan.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, other receivables from PT Dinamika Agung ("DA") mainly represent receivables related to trade price protection policy provided by DA and advance payment of promotion costs made by certain Subsidiary on behalf of DA.

As of December 31, 2011, other receivables from PT XL Axiata Tbk (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk) ("XL") represent advance payment of promotion expense made by certain Subsidiary on behalf of XL.

- e. The details of allowance for impairment on other receivables are as follows:

	2011	2010
Saldo awal tahun	-	-
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	2.791.162.348	-
Penyisihan selama tahun Berjalan (Catatan 28)	2.210.325.000	-
Saldo akhir tahun	5.001.487.348	-

Based on the review of the status of accounts receivable - others - at the end of the year, the Company and Subsidiaries' Management believe that the allowance for impairment on other receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship with related parties:

- (i) PT Erafone Artha Retailindo ("EAR") is the Company's Subsidiary.
- (ii) PT Mobile World Indonesia ("MWI") and PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") are associated companies.
- (iii) Elly is one of the Company's Directors.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:
(lanjutan)

- (iv) PT Wireless Cyberdata Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas dari EAR sampai dengan tanggal 16 Desember 2010.
- (v) PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") merupakan perusahaan yang memiliki satu orang direksi dan satu orang komisaris yang masing-masing juga merupakan direksi Entitas Anak tertentu sampai dengan tanggal 1 Januari 2011 dan menjadi Entitas Anak dari Perusahaan sejak tanggal 11 Agustus 2011.
- (vi) PT Sinar Eka Selaras ("SES") dan West Swan Overseas Ltd., British Virgin Islands ("WSO") masing-masing merupakan Entitas Anak dari Perusahaan sejak tanggal 18 Mei 2011 dan 12 Agustus 2011.
- (vii) PT Eralink International ("Eralink") merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	2011		2010		
	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}	
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Eralink International (c,d)	138.859.293.931	4,74	-	-	PT Eralink International (c,d)
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associated companies</u>
Piutang usaha					Trade receivables
PT Mobile World Indonesia (a)	69.726.247.462	2,38	133.002.033.533	10,35	PT Mobile World Indonesia (a)
PT Mega Mulia Servindo (a)	3.439.170.974 ^{***)}	0,12	3.879.560.960	0,30	PT Mega Mulia Servindo (a)
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Mega Mulia Servindo (e)	-	-	1.938.849.769	0,15	PT Mega Mulia Servindo (e)
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties</u>
Piutang usaha					Trade receivables
PT Teletama Artha Mandiri (a)	-	-	4.250.628.431	0,33	PT Teletama Artha Mandiri (a)
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Teletama Artha Mandiri (g,h)	-	-	5.576.159.619	0,43	PT Teletama Artha Mandiri (g,h)
PT Wireless Cyberdata Indonesia (f)	-	-	10.000.000	0,01	PT Wireless Cyberdata Indonesia (f)
PT Sinar Eka Selaras (i)	-	-	4.672.902	0,01	PT Sinar Eka Selaras (i)
Utang usaha					Trade payables
PT Teletama Artha Mandiri (b)	-	-	1.089.000.000	0,41	PT Teletama Artha Mandiri (b)
Utang lain-lain					Other payables
Elly (j)	-	-	264.060.000	0,10	Elly (j)

^{*)} persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian
^{***)} sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974

^{*)} percentage to total consolidated assets/liabilities
^{***)} gross of allowance for impairment of Rp3,439,170,974

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Details of balances with related parties:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	2011	
	Total/ Total	Persentase (%)**/ Percentage (%)**
<u>Entitas asosiasi</u>		
Penjualan neto		
PT Mobile World Indonesia (a)	357.462.989.212	5,18
PT Mega Mulia Servindo (a)	228.246.068	0,01
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
Penjualan neto		
PT Teletama Artha Mandiri (a)	-	-
Pembelian neto		
PT Teletama Artha Mandiri (b)	-	-
Potongan pembelian		
PT Teletama Artha Mandiri (b)	-	-
Pendapatan keuangan		
PT Teletama Artha Mandiri (g)	-	-

**) persentase terhadap total penjualan neto/pembelian neto/pendapatan/beban yang bersangkutan

- a. Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sejumlah Rp357.462.989.212 dan Rp228.246.068 merupakan penjualan kepada MWI dan Servindo. Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sejumlah Rp323.552.875.334, Rp14.373.652.160 dan Rp4.098.071.247 merupakan penjualan kepada MWI, TAM dan Servindo.

**9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

Details of transactions with related parties:

	2010		
	Total/ Total	Persentase (%)**/ Percentage (%)**	
<u>Associated companies</u>			
Net sales			
PT Mobile World Indonesia (a)	323.552.875.334	6,97	PT Mobile World Indonesia (a)
PT Mega Mulia Servindo (a)	4.098.071.247	0,09	PT Mega Mulia Servindo (a)
<u>Other related parties</u>			
Net sales			
PT Teletama Artha Mandiri (a)	14.373.652.160	0,31	PT Teletama Artha Mandiri (a)
Net purchase			
PT Teletama Artha Mandiri (b)	238.037.880.950	5,61	PT Teletama Artha Mandiri (b)
Rebate			
PT Teletama Artha Mandiri (b)	2.648.893.012	0,06	PT Teletama Artha Mandiri (b)
Finance income			
PT Teletama Artha Mandiri (g)	370.964.570	13,78	PT Teletama Artha Mandiri (g)

**) percentage to total net sales/net purchases/related income/expenses

- a. Sales of products to related parties for the year ended December 31, 2011 of Rp357,462,989,212 and Rp228,246,068, were made to MWI and Servindo, respectively. Sales of products to related parties for the year ended December 31, 2010 of Rp323,552,875,334, Rp14,373,652,160 and Rp4,098,071,247, were made to MWI, TAM, and Servindo, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Total penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 5,18% dan 7,37% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sejumlah Rp69.726.247.462 dan Rp3.439.170.974 (sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai dengan jumlah yang sama) merupakan piutang usaha dari MWI dan Servindo.

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang usaha masing-masing sejumlah Rp133.002.033.533, Rp4.250.628.431 dan Rp3.879.560.960 merupakan piutang usaha dari MWI, TAM dan Servindo.

Piutang usaha tersebut disajikan sebagai "Piutang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 8).

- a. Pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 sejumlah Rp238.037.880.950 merupakan pembelian dari TAM. Potongan pembelian sejumlah Rp2.648.893.012 dicatat sebagai pengurang dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Total pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi sebesar 5,61% dari pembelian konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Tidak terdapat pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

**9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

Total sales of products made to related parties were 5.18% and 7.37% of the consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2011, the related trade receivables of Rp69,726,247,462 and Rp3,439,170,974 (gross of allowance for impairment of the same amount) were due from MWI and Servindo, respectively.

As of December 31, 2010, the related trade receivables of Rp133,002,033,533, Rp4,250,628,431 and Rp3,879,560,960 were due from MWI, TAM and Servindo, respectively.

These trade receivables were presented as "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010 (Note 8).

- a. *Purchases of inventories from related parties for the year ended December 31, 2010 of Rp238,037,880,950 was made from TAM. The related purchase rebates of Rp2,648,893,012, were recorded as deduction of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2010.*

Total purchases of inventories made from related parties were 5.61% of the consolidated total purchases for the year ended December 31, 2010. There was no purchase of inventories from related parties for the year ended December 31, 2011.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, utang usaha sejumlah Rp1.089.000.000 merupakan utang usaha kepada TAM dan disajikan sebagai "Utang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak terdapat saldo utang usaha kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011.

- b. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Dagang dengan Eralink, pemegang saham utama Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, Eralink setuju mengambilalih piutang usaha Perusahaan yang telah berumur lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dari tanggal faktur penjualan sejumlah Rp196.029.081.177. Piutang tersebut sebagian besar merupakan piutang yang berasal dari transaksi tahun 2009. Atas pengalihan piutang ini, maka Eralink mempunyai kewajiban pembayaran dan pelunasan kepada Perusahaan dalam jangka waktu maksimal 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang terkait sejumlah Rp138.759.293.931 disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang lain-lain sebesar Rp100.000.000 dari Eralink merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh Perusahaan atas biaya operasional Eralink dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

As of December 31, 2010, the related trade payable of Rp1,089,000,000, was payable to TAM and presented as "Accounts Payable - Trade - Related Parties" in the consolidated statements of financial position. There is no balance of trade payables to related parties as of December 31, 2011.

- b. *As of June 27, 2011, the Company entered into a Transfer of Accounts Receivable Agreement with Eralink. Based on this agreement, Eralink agreed to take over Company's trade receivables which are already due for more than 90 (ninety) days from date of invoices amounting to Rp196,029,081,177. The related receivables mainly arose from transactions made in 2009. Based on this transfer agreement, Eralink has an obligation and should pay the Company within 12 (twelve) months from the date of agreement. As of December 31, 2011, the related receivable of Rp138,759,293,931 was presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.*
- c. *As of December 31, 2011, other receivable of Rp100,000,000 from Eralink represents receivables related to advance payments of operational expense made by the Company on behalf of Eralink and presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- d. Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang lain-lain sebesar Rp1.938.849.769 dari Servindo merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh Perusahaan atas biaya operasional Servindo dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang lain-lain sebesar Rp10.000.000 dari PT Wireless Cyberdata Indonesia merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh EAR atas biaya operasional PT Wireless Cyberdata Indonesia dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- g. Pada tanggal 5 Maret 2010, SMG menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan TAM dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp6.500.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 14,5% per tahun dan akan dibayar sesuai permintaan (*repayable on demand*). Pada tanggal 31 Desember 2010, pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp1.600.000.000 dan Rp234.695.389 dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 11 Juli 2011 pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut telah dilunasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, pendapatan bunga dari pinjaman tersebut sejumlah Rp276.112.222 dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

- d. *As of December 31, 2010, other receivable of Rp1,938,849,769 from Servindo represent receivables related to the advance payments of operational expenses made by the Company on behalf of Servindo and presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2010.*
- e. *As of December 31, 2010, other receivables of Rp10,000,000, from PT Wireless Cyberdata Indonesia, represent receivable arising from the advance payment of operational expenses made by EAR on behalf of PT Wireless Cyberdata Indonesia and presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.*
- f. *On March 5, 2010, SMG entered into a Loan Agreement with TAM with a maximum limit of Rp6,500,000,000 which bears interest at 14.5% per annum and will be repayable on demand. As of December 31, 2010 the related loan receivable and interest receivable of Rp1,600,000,000 and Rp234,695,389, respectively, were presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position. The related loan receivable and interest receivable were paid on July 11, 2011.*

For the year ended December 31, 2010, interest income from the related loan of Rp276,112,222, were presented as part of "Finance Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Pada 5 Maret 2010, SMG juga menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan TAM dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$215.000 dengan tingkat bunga sebesar 7% per tahun dan akan dibayar sesuai permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2010, pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut masing-masing sebesar AS\$147.800 (setara dengan Rp1.328.869.800) dan AS\$8.913 (setara dengan Rp80.139.570) dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 11 Juli 2011 pokok pinjaman dan bunga pinjaman tersebut telah dilunasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, pendapatan bunga dari pinjaman tersebut sejumlah AS\$10.486 (setara dengan Rp94.852.348) dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- h. Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang lain-lain sebesar Rp2.332.454.860 dari TAM merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan transaksi retur pembelian yang dilakukan oleh EAR dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- i. Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang lain-lain sebesar Rp4.672.902 dari SES merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan pembayaran biaya operasional terlebih dahulu oleh SMG atas biaya operasional SES dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

On March 5, 2010, SMG entered into a Loan Agreement with TAM with a maximum limit of US\$215,000 which bears interest at 7% per annum and will be repayable on demand. As of December 31, 2010 the related loan receivable and interest receivable of US\$147,800 (equivalent to Rp1,328,869,800) and US\$8,913 (equivalent to Rp80,139,570), respectively, were presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position. The related loan receivable and interest receivable were paid on July 11, 2011.

For the year ended December 31, 2010, the related interest income of US\$10,486 (equivalent to Rp94,852,348), were presented as part of "Finance Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

- g. *As of December 31, 2010, other receivables of Rp2,332,454,860 from TAM represent receivable arising from purchase return transactions made by EAR and presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.*
- h. *As of December 31, 2010, other receivables of Rp4,672,902 from SES represent receivables in relation to the payment of operational expenses made by SMG on behalf of SES and was presented as part of "Accounts Receivable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- j. Pada tanggal 31 Desember 2010, uang muka pembelian aset tetap sejumlah Rp25.430.000.000 merupakan uang muka pembelian tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Elly yang terletak di Jalan Gedong Panjang No. 29-31 dengan harga sebesar Rp27.578.000.000. Pada tanggal 20 Desember 2010, Akta Jual Beli atas transaksi tersebut telah selesai. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah membayar sebesar Rp27.313.940.000 dan sisanya sebesar Rp264.060.000 disajikan sebagai bagian dari "Utang - Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

10. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Telepon selular	775.687.417.968	386.458.524.716
Aksesoris	10.536.642.001	4.131.650.567
Voucher elektronik	6.959.616.485	8.988.032.062
Starter packs	3.258.696.254	883.593.231
Voucher fisik	3.119.374.482	5.044.931.083
Suku cadang	3.074.419.529	727.293.543
Lain-lain	220.640.333	89.107.171
Barang dalam perjalanan	11.144.186.266	-
Total	814.000.993.318	406.323.132.373
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(23.608.805.238)	(5.371.779.398)
Neto	790.392.188.080	400.951.352.975

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	5.371.779.398	1.595.355.038
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	8.323.993.510	-
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)	14.666.627.968	3.776.424.360
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 28)	(4.753.595.638)	-
Saldo akhir tahun	23.608.805.238	5.371.779.398

9. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

- i. As of December 31, 2010, advances for purchase of fixed assets amounted of Rp25,430,000,000, mainly represent advance purchase of land and buildings owned by Elly which is located at Jalan Gedong Panjang No. 29-31 at the price of Rp27,578,000,000. As of December 20, 2010, "Deed of Sale" ("AJB") of the transaction has been completed. As of December 31, 2010, the Company has paid the amount of Rp27,313,940,000 and the remaining balance of Rp264,060,000 is presented as part of "Accounts Payable - Others - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

10. INVENTORIES

This account consists of:

	2011	2010
Cellular phones	775.687.417.968	386.458.524.716
Accessories	10.536.642.001	4.131.650.567
Electronic vouchers	6.959.616.485	8.988.032.062
Starter packs	3.258.696.254	883.593.231
Physical vouchers	3.119.374.482	5.044.931.083
Spareparts	3.074.419.529	727.293.543
Others	220.640.333	89.107.171
Goods in transit	11.144.186.266	-
Total	814.000.993.318	406.323.132.373
Allowance for obsolescence and decline in value of inventories	(23.608.805.238)	(5.371.779.398)
Net	790.392.188.080	400.951.352.975

The movements of allowance for obsolescence and decline in value of inventories are as follows:

	2011	2010
Balance at beginning of year	5.371.779.398	1.595.355.038
Balance from Subsidiary at acquisition date	8.323.993.510	-
Provision during the year (Note 28)	14.666.627.968	3.776.424.360
Reversal during the year (Note 28)	(4.753.595.638)	-
Balance at end of year	23.608.805.238	5.371.779.398

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp477.311.544.307 kepada PT Artha Graha General Insurance, pihak ketiga. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 17).

11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Uang muka:		
Uang muka pembelian:		
Telepon selular	144.441.589.343	116.892.324.570
Aksesoris	4.258.517.247	-
Starter packs	394.460.900	951.724.000
Voucher elektronik	240.360.000	43.508.660
Voucher fisik	54.908.000	417.358.250
Suku cadang	32.227.079	-
Lain-lain	-	121.060.167
Uang muka untuk operasional	2.872.921.468	1.760.186.343
Biaya dibayar dimuka lainnya	2.359.272.913	997.068.320
Total	154.654.256.950	121.183.230.310

Pada tanggal 31 Desember 2011, uang muka pembelian milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 17).

10. INVENTORIES (continued)

This account consists of: (continued)

Based on the review of the physical inventories and net realizable value of inventories, the Company and Subsidiaries' Management believe that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of December 31, 2011 and 2010 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence and decline in value of inventories.

As of December 31, 2011, the Company and certain Subsidiaries' inventories are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp477,311,544,307 to PT Artha Graha General Insurance, a third party. The Company and Subsidiaries' Management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2011, all of of the Company and Subsidiaries' inventories are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 17).

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances:
Advances for purchase of:
Cellular phones
Accessories
Starter packs
Electronic vouchers
Physical vouchers
Spareparts
Others
Advances for operational
Other prepaid expenses
Total

As of December 31, 2011, advance purchase of the Company and certain Subsidiaries are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 17).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan untuk periode 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan. Sebagian besar sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Rincian nilai biaya sewa dibayar di muka - jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai biaya sewa dibayar di muka	31.115.122.808	11.430.546.932
Dikurangi bagian lancar	(18.832.544.919)	(7.924.012.332)
Bagian jangka panjang	12.282.577.889	3.506.534.600

Amortisasi sewa yang dibebankan pada beban usaha adalah sebagai berikut (Catatan 27 dan 28):

	2011	2010
Beban penjualan dan distribusi	14.788.508.926	11.398.460.264
Beban umum dan administrasi	158.143.191	831.543.260
Total	14.946.652.117	12.230.003.524

12. PREPAID RENT

The Company entered into several rental agreements for its outlet and buildings for a period of 12 (twelve) months until 36 (thirty six) months. These rental agreements will expire on various dates between 2012 and 2014. These agreements are renewable upon their expiry and agreement by both parties.

The details of the prepaid long-term rent are as follows:

	2011	2010
Nilai biaya sewa dibayar di muka	31.115.122.808	11.430.546.932
Dikurangi bagian lancar	(18.832.544.919)	(7.924.012.332)
Bagian jangka panjang	12.282.577.889	3.506.534.600

Amortizations of prepaid rent charged to operating expenses are as follows (Notes 27 and 28):

	2011	2010
Beban penjualan dan distribusi	14.788.508.926	11.398.460.264
Beban umum dan administrasi	158.143.191	831.543.260
Total	14.946.652.117	12.230.003.524

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Metode ekuitas		
<u>Biaya perolehan:</u>		
Saldo awal	1.600.000.000	-
Penambahan year berjalan:		
PT Mobile World Indonesia	-	1.000.000.000
PT Mega Mulia Servindo	-	600.000.000
Saldo akhir	1.600.000.000	1.600.000.000
<u>Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi - neto:</u>		
Saldo awal	3.202.217.015	-
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi tahun berjalan		
PT Mobile World Indonesia	1.900.010.742	2.750.755.859
PT Mega Mulia Servindo	(612.663.443)	451.461.156
Saldo akhir	4.489.564.314	3.202.217.015
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	6.089.564.314	4.802.217.015

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

The details of investments in associated companies are as follows:

	2011	2010
Metode ekuitas		
<u>Biaya perolehan:</u>		
Saldo awal	1.600.000.000	-
Penambahan year berjalan:		
PT Mobile World Indonesia	-	1.000.000.000
PT Mega Mulia Servindo	-	600.000.000
Saldo akhir	1.600.000.000	1.600.000.000
<u>Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi - neto:</u>		
Saldo awal	3.202.217.015	-
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi tahun berjalan		
PT Mobile World Indonesia	1.900.010.742	2.750.755.859
PT Mega Mulia Servindo	(612.663.443)	451.461.156
Saldo akhir	4.489.564.314	3.202.217.015
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	6.089.564.314	4.802.217.015

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan, PT Okeshop, pihak ketiga, dan PT Parastar Echorindo, pihak ketiga, mendirikan PT Mobile World Indonesia ("MWI") dengan modal dasar sejumlah Rp3.000.000.000 dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar 33,33% kepemilikan saham. MWI bergerak dalam perdagangan peralatan telekomunikasi dan beroperasi secara komersial pada tahun 2010.

PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") adalah entitas asosiasi yang 30% kepemilikannya dimiliki oleh Perusahaan. Servindo bergerak dalam bidang pelayanan peralatan telekomunikasi.

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba (rugi) neto entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Mobile World Indonesia		
Aset	235.793.557.844	335.233.698.352
Liabilitas	218.841.258.036	323.981.427.775
Penjualan neto	1.254.266.895.977	651.701.838.541
Laba tahun berjalan	5.700.032.231	8.252.267.577
PT Mega Mulia Servindo		
Aset	9.283.094.745	12.561.282.980
Liabilitas	7.314.352.430	9.056.412.461
Penjualan neto	14.455.444.119	19.393.184.749
Laba (rugi) tahun berjalan	(2.042.211.478)	1.504.870.519

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES (continued)

On May 21, 2010, the Company, PT Okeshop, a third party, and PT Parastar Echorindo, a third party, established PT Mobile World Indonesia ("MWI") with an authorized share capital of Rp3,000,000,000 of which the Company has 33.33% ownership. MWI is engaged in trading of telecommunication equipment and started its commercial operations in 2010.

PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") is an associated company of which the Company has 30% of its share ownership. Servindo is engaged in service of telecommunication equipment.

The details of total assets, liabilities, net sales and net income (loss) of associates are as follows:

PT Mobile World Indonesia
Assets
Liabilities
Net sales
Net income for the year
PT Mega Mulia Servindo
Assets
Liabilities
Net sales
Net income (loss) for the year

14. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

14. FIXED ASSETS

This account consists of:

31 Desember 2011/December 31, 2011					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi/ Balances from Subsidiaries at Acquisition Date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	21.455.580.000	1.996.338.145	15.913.080.583	-	39.364.998.728
Bangunan dan prasarana	22.898.643.015	5.491.872.719	8.452.208.799	755.672.729	36.087.051.804
Kendaraan	11.169.653.028	5.867.338.048	5.236.008.002	475.443.409	21.797.555.669
Perlengkapan kantor dan outlet	11.680.727.774	9.547.478.630	4.405.860.384	193.647.996	25.440.418.792
Peralatan dan perabotan kantor	1.873.625.726	177.565.080	2.634.033.174	33.386.200	4.651.837.780
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction in Progress</u>
Bangunan dan prasarana	-	-	3.785.722.222	-	3.785.722.222
Total biaya perolehan	69.078.229.543	23.080.592.622	40.426.913.164	1.458.150.334	131.127.584.995
					Total cost

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

This account consists of: (continued)

31 Desember 2011 (lanjutan)/December 31, 2011 (continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi/ Balances from Subsidiaries at Acquisition Date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	1.521.796.452	1.677.517.924	3.632.774.920	236.672.729	6.595.416.567	Building and improvements
Kendaraan	2.483.503.661	898.212.125	2.717.264.492	143.955.500	5.955.024.778	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	2.663.974.057	2.425.100.461	3.514.526.587	88.626.616	8.514.974.489	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	554.337.140	37.335.469	577.233.671	10.761.144	1.158.145.136	Furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	7.223.611.310	5.038.165.979	10.441.799.670	480.015.989	22.223.560.970	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	61.854.618.233				108.904.024.025	Net book value

31 Desember 2010/December 31, 2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	685.950.000	20.769.630.000	-	21.455.580.000	Land
Bangunan dan prasarana	2.322.793.514	20.690.576.774	114.727.273	22.898.643.015	Building and improvements
Kendaraan	5.641.168.737	6.868.384.291	1.339.900.000	11.169.653.028	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	7.438.650.622	6.885.686.433	2.643.609.281	11.680.727.774	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.139.110.581	997.061.650	262.546.505	1.873.625.726	Furniture and fixtures
Total biaya perolehan	17.227.673.454	56.211.339.148	4.360.783.059	69.078.229.543	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	327.630.981	1.194.165.471	-	1.521.796.452	Building and improvements
Kendaraan	992.055.865	1.619.309.671	127.861.875	2.483.503.661	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	2.626.330.136	1.393.458.089	1.355.814.168	2.663.974.057	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	544.811.228	242.852.089	233.326.177	554.337.140	Furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	4.490.828.210	4.449.785.320	1.717.002.220	7.223.611.310	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	12.736.845.244			61.854.618.233	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam penyelesaian berupa pembangunan gudang oleh PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, dengan persentase penyelesaian sebesar 56% dan estimasi penyelesaian pada tahun 2012. Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian adalah sebesar Rp47.222.222.

As of December 31, 2011, construction in progress represents the building of warehouse by PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, with percentage of completion of 56% and estimated completion on 2012. Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to Rp47,222,222.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sejumlah Rp10.441.799.670 dan Rp4.449.785.320, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2011 and 2010, amounting to Rp10,441,799,670 and Rp4,449,785,320, respectively, were presented as "General and Administrative Expenses - Depreciation" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian rugi penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Hasil penjualan aset tetap	909.548.521	1.791.002.880	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku aset tetap yang dijual	(978.134.345)	(2.643.780.839)	<i>Net book value of fixed assets sold</i>
Rugi penjualan aset tetap - neto	(68.585.824)	(852.777.959)	<i>Loss on sale of fixed assets - net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2011, tanah dan bangunan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan nilai buku neto sejumlah Rp35.226.356.435 dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 17).

The details of loss on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

As of December 31, 2011, land and buildings of the Company and certain Subsidiaries with net book value amounting to Rp35,226,356,435 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2011, tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan luas keseluruhan 8.917 meter persegi yang terletak di Jakarta merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2031 sampai dengan tahun 2040 dan menurut keyakinan Manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

As of December 31, 2011, land owned by the Company and certain Subsidiaries with total area of 8,917 square meters are located in Jakarta and were all in the form of Building Rights ("HGB"). The related HGBs will expire on various dates ranging from 2031 to 2040 and the Management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

Pada tanggal 31 Desember 2011, beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan harga perolehan sejumlah Rp17.640.878.500 masih sedang dalam proses pengurusan balik nama atas nama Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

As of December 31, 2011, certain lands and buildings owned by the Company and certain Subsidiaries with acquisition cost of Rp17,640,878,500 are currently in process of transferring the ownership to the Company and certain Subsidiaries' name.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries' Management believe that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan Rp44.898.630.000 dengan beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, antara lain PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Cetral Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp44,898,630,000 with several insurance companies which are third parties, such as PT Asuransi Jasa Proteksi, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Adira Dinamika. The Company and Subsidiaries' Management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

14. FIXED ASSETS (continued)

Certain vehicles owned by the Company and certain Subsidiaries are acquired through credit facility from PT BCA Finance and are pledged against the related liabilities. The related payables are presented as "Long-term Debt" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010.

15. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2011, uang muka pembelian aset sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset oleh PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") sebesar Rp30.000.000.000. Berdasarkan perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011, BAG setuju untuk menjual dan menyerahkan aset berupa tanah dan bangunan kepada ESA yang berlokasi di Kuta dan Denpasar, Bali, dengan luas masing-masing sejumlah 9.100 dan 7.700 meter persegi. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011, Akta Jual Beli ("AJB") atas tanah dan bangunan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

15. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

As of December 31, 2011, advances for purchase of fixed assets mainly represent advance purchase of PT Era Sukses Abadi ("ESA"), a Subsidiary, from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") amounted to Rp30,000,000,000. Based on the agreement No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 dated March 23, 2011, BAG agreed to sell land and buildings to ESA where in Kuta and Denpasar, Bali, with total area of 9,100 and 7,700 square meters, respectively. As of the completion of the consolidated financial statements as of December 31, 2011, Deed of Sale ("AJB") of this transaction is still in process.

Pembayaran atas transaksi di atas telah dilakukan oleh ESA pada tanggal 1 April 2011 dengan pinjaman dari BAG (Catatan 17).

On April 1, 2011, the above transaction has been paid by ESA with loans from BAG (Note 17).

16. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF

Mutasi dari *goodwill* adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL

The movements of goodwill are as follows:

<u>Goodwill</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>Goodwill</u>
Saldo awal tahun	270.846.533	386.923.620	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan (Catatan 1c dan 4)	495.637.699.470	-	Addition during the year (Notes 1c and 4)
Amortisasi tahun berjalan	-	(116.077.087)	Amortization during the year
Kerugian penurunan nilai (Catatan 30)	(270.846.533)	-	Loss on impairment (Note 30)
Saldo akhir tahun	495.637.699.470	270.846.533	Balance at end of year

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF
(lanjutan)**

Mutasi dari *goodwill* adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Goodwill negatif

	2011
Saldo awal tahun	3.514.466.745
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010)	(3.514.466.745)
Amortisasi tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	-

Pada tanggal 31 Desember 2011, Manajemen Perusahaan melakukan penurunan nilai atas saldo *goodwill* yang muncul dari akuisisi PT Data Citra Mandiri ("DCM") oleh PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak. Penurunan nilai *goodwill* tersebut sehubungan dengan penurunan skala operasi DCM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp270.846.533 dicatat sebagai "Beban Operasi Lainnya - Kerugian Penurunan *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 30).

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2011
Pinjaman <i>revolving</i> Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	132.140.000.000
Entitas Anak PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	30.000.000.000
Sub-total	162.140.000.000
Cerukan Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	130.196.306.868
Entitas Anak PT Bank Central Asia Tbk	163.010.268.282
Sub-total	293.206.575.150
Total	455.346.575.150

**16. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL
(continued)**

The movements of goodwill are as follows:
(continued)

Negative Goodwill

	2010
Saldo awal tahun	3.717.185.786
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010)	-
Amortisasi tahun berjalan	(202.719.041)
Saldo akhir tahun	3.514.466.745

As of December 31, 2011, the Company's Management impaired its goodwill arising from the acquisition of PT Data Citra Mandiri ("DCM") by PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary. The impairment of goodwill was due to the decrease in DCM's scale of operation during the year ended December 31, 2011. The impairment loss of Rp270,846,533 was recorded as "Other Operating Expenses - Loss on Impairment of Goodwill" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 30).

17. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

Revolving loans Company PT Bank Central Asia Tbk Subsidiary PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Subtotal
Overdrafts Company PT Bank Central Asia Tbk Subsidiary PT Bank Central Asia Tbk
Subtotal
Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan dan PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman *joint borrower* dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan, pinjaman *revolving* dan fasilitas *forex line* dengan pagu pinjaman masing-masing sejumlah Rp100.000.000.000, Rp350.000.000.000 dan AS\$5.000.000. Selain itu, EAR memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000. Fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* dikenakan tingkat suku bunga antara 10,00% sampai 11,25% per tahun pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas *forex line*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada tanggal 14 Desember 2010, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit sampai dengan 14 Maret 2011.

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 9 tanggal 11 Maret 2011, BCA setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit Perusahaan dan EAR. Berdasarkan akta, fasilitas cerukan Perusahaan mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* menurun dari pagu pinjaman sebesar Rp350.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000 dan fasilitas *forex line* telah ditiadakan. Selain itu, fasilitas cerukan EAR mempunyai pagu pinjaman sebesar Rp50.000.000.000.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 059/ADD-KCK/2011 tanggal 24 Maret 2011, BCA setuju untuk meningkatkan pagu pinjaman fasilitas pinjaman *revolving* Perusahaan dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

On December 14, 2009, the Company and PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, entered into a joint borrower loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Based on the loan agreement, the Company obtained overdraft, revolving loan and forex line facilities with maximum credit limit amounting to Rp100,000,000,000, Rp350,000,000,000 and US\$5,000,000, respectively. In addition, EAR obtained overdraft facility with maximum credit limit of Rp50,000,000,000. The overdraft and revolving loan facilities bear interest at rates ranging from 10.00% to 11.25% per annum in 2010. As of December 31, 2010, the Company has not yet utilized the forex line facility. These facilities have maturity period of 1 (one) year. On December 14, 2010, BCA agreed to extend the credit facilities until March 14, 2011.

Based on the Notarial Deed No. 9 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated March 11, 2011, BCA agreed to extend the Company and EAR's credit facilities. Under the deed, the Company's overdraft facility is maintained at the maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and revolving loan facility is decreased from maximum credit limit of Rp350,000,000,000 to Rp50,000,000,000 and the forex line facility is terminated. In addition, EAR's overdraft facility is maintained at the maximum credit limit of Rp50,000,000,000.

Based on the Amendment of Loan Agreement No. 059/ADD-KCK/2011 dated March 24, 2011, BCA agreed to increase the maximum credit limit of the Company's revolving loan facility from Rp50,000,000,000 to Rp200,000,000,000.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 10 tanggal 6 Desember 2011, perjanjian pinjaman *joint borrower* diubah dengan penambahan PT Sinar Eka Selaras ("SES"), Entitas Anak, dan PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Entitas Anak, ke dalam perjanjian pinjaman *joint borrower* tersebut. Berdasarkan perubahan tersebut, Perusahaan, EAR, SES dan TAM memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp200.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp100.000.000.000, dan Rp100.000.000.000. Selain itu, SES dan TAM juga memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp50.000.000.000, dan Rp200.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas *forex line* yang diperoleh Perusahaan dan TAM dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar AS\$5.000.000 dan AS\$1.700.000 tersebut belum dipergunakan.

Semua fasilitas pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 8), persediaan (Catatan 10), uang muka pembelian (Catatan 11), aset tetap tertentu (Catatan 14) dan jaminan pribadi dari Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim dan Richard Halim Kusuma. Jumlah piutang usaha dan persediaan disyaratkan berjumlah minimal 150% dari jumlah pagu pinjaman fasilitas cerukan dan pinjaman *revolving* masing-masing debitur.

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset Perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional Perusahaan.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru, kecuali investasi dan akuisisi yang menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham.
- Menjual dan melepaskan aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional Perusahaan.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Based on the Notarial Deed No. 10 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated December 6, 2011, the *joint borrower* loan agreement was amended with addition of PT Sinar Eka Selaras ("SES"), a Subsidiary and PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), a Subsidiary, into the *joint borrower* loan agreement. Based on the amended loan agreement, the Company, EAR, SES and TAM obtained overdraft facility with maximum credit limit of Rp200,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp100,000,000,000 and Rp100,000,000,000, respectively. In addition, SES and TAM also obtained time revolving loan facility with maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and Rp200,000,000,000, respectively. As of December 31, 2011, *forex line* facility obtained by the Company and TAM with maximum limit of US\$5,000,000 and US\$1,700,000 were not utilized yet.

All of these loan facilities bear interest at 9.75% per annum and will expire on December 14, 2012.

As of December 31, 2011, these facilities are secured by trade receivables (Note 8), inventories (Note 10), advances for purchase (Note 11), certain fixed assets (Note 14) and personal guarantee of Ardy Hady Wijaya, Budiarto Halim and Richard Halim Kusuma. The total of trade receivables and inventories is required at minimum 150% of the total credit limit from overdraft and revolving loan facilities of each debtor.

Based on the above loan agreement, the Company and certain Subsidiaries must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Obtain new loan from other party, and/or pledge of Company's assets as collateral to other party.
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the Company's operational purposes.
- Invest in or establish new business, except invest in and acquisition by using the proceeds from Initial Public Offering.
- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Melakukan penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur, dan Pemegang Saham, kecuali untuk mematuhi persyaratan BAPEPAM-LK dan melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh.
- Membagikan dividen.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut, sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit:

- Rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali.
- Rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan, dan amortisasi terhadap beban bunga diwajibkan tidak kurang dari 2 (dua) kali.
- Jumlah piutang usaha, persediaan dan uang muka pembelian terhadap total pinjaman tidak kurang dari 1,25 kali (satu koma dua puluh lima) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali Perusahaan melakukan perubahan komposisi pemegang saham (Catatan 22), dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 1c).

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Entitas Anak tertentu menerima surat No. 20208/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak tersebut.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Based on the above loan agreement, the Company and certain Subsidiaries must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows: (continued)

- Conduct merger, acquisition and declaration of bankruptcy.
- Make changes in the Company's status, Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders, except to comply with the BAPEPAM-LK requirements and decrease in issued and fully paid share capital.
- Declare dividends.

In addition, the Company and certain Subsidiaries should maintain the following financial ratios, as defined in the loan agreement:

- Current ratio to be not less than 1 (one) time.
- Income ratio before income tax benefit (expense), depreciation and amortization to interest expense ratio to be not less than 2 (two) times.
- Sum of trade receivables, inventories and advances for purchase to outstanding loans to be not less than 1.25 (one point twenty five) times.

As of December 31, 2011, the Company and certain Subsidiaries have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above, except the Company change in the shareholders (Note 22), and change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors (Note 1c).

On August 12, 2011, certain Subsidiary received letter No. 20208/GBK/2011 from BCA regarding the waiver for the increase in the Subsidiary's authorized share capital, issued and fully paid share capital and changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juli 2011 dan 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima surat No. 20282/GBK/2011 dan No. 20209/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui kapitalisasi laba ditahan dan meningkatkan penyertaan pada SES.

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan telah menyampaikan surat permohonan persetujuan ke BCA atas perubahan pemegang saham, perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih belum memperoleh *waiver* atas perubahan pemegang saham, dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa hal ini tidak akan berpengaruh pada status kredit/pinjaman.

Pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan telah menerima surat No. 20130/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas pendirian PT Era Sukses Abadi dan akuisisi SES (Catatan 1c).

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah menerima surat No. 20240/GBK/2011 dari BCA mengenai *waiver* atas transaksi-transaksi yang harus mendapatkan persetujuan dari BCA yang akan dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan dan hasil yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Perdana antara lain sebagai berikut:

- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya.
- Melakukan transaksi dengan pihak ketiga atau afiliasinya dengan cara yang berbeda dan di luar praktek kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan pengambilalihan saham.
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

On July 22, 2011 and August 12, 2011, the Company received letters No. 20282/GBK/2011 and No. 20209/GBK/2011 from BCA regarding the *waiver* for the increase in issued and fully paid share capital through the capitalization of retained earnings and increasing the investment in SES.

On May 26, 2011, the Company has submitted a letter to obtain approval from BCA related to the changes of the shareholders and changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the *waiver* for the related change of the shareholders, and changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. The Company's management believes that it will not affect the status of the credit/loan.

On April 6, 2011, the Company has received a letter No. 20130/GBK/2011 from BCA regarding the *waiver* for the establishment of PT Era Sukses Abadi and the acquisition of SES (Note 1c).

On June 22, 2011, the Company and certain Subsidiary have received a letter No. 20240/GBK/2011 from BCA regarding the *waiver* of transactions that require approval from BCA in relation to the conduct of and proceeds received from the Initial Public Offering, among others, as follows:

- Give loans to third party or affiliate.
- Conduct transaction with any parties with uncommon practice.
- Invest in or establish new business.
- Conduct acquisitions.
- Make changes in the Company's Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders.
- Declare dividends.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali untuk restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 5) dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Pada tanggal 8 September 2010, Perusahaan menerima surat No. 20277/GBK/2010 dari BCA mengenai *waiver* atas pembagian dividen kas sebesar Rp50.000.000.000.

Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menerima surat No. 20027/GBK/2011 dari BCA mengenai persetujuan untuk restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 5) dan perubahan dari komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 23 Maret 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG"). Berdasarkan perjanjian pinjaman, ESA memperoleh pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000. Fasilitas pinjaman *revolving* dikenakan bunga 10% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2012.

Pinjaman ini digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan dari BAG (Catatan 15). Selain itu, selama persyaratan untuk melaksanakan Akta Jual Beli ("AJB") belum terpenuhi maka ESA bersedia untuk menempatkan dana sebesar Rp32.000.000.000 sebagai jaminan atas pinjaman tersebut (Catatan 7). Pada saat AJB telah selesai, kedua belah pihak akan merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman komersial dengan jaminan berupa seluruh aset tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2010, the Company and certain Subsidiary have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above, except for the restructuring of entities under common control (Note 5) and the changes in the compositions of the Company and certain Subsidiary's Boards of Commissioners and Directors.

On September 8, 2010, the Company received a letter No. 20277/GBK/2010 from BCA regarding the waiver for distribution of cash dividends of Rp50,000,000,000.

On January 17, 2011, the Company received a letter No. 20027/GBK/2011 from BCA regarding the waiver for the restructuring of entities under common control (Note 5) and the changes of the compositions of the Company and certain Subsidiary's Boards of Commissioners and Directors.

Based on the Credit Agreement dated March 23, 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), a Subsidiary, signed a loan agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG"). Based on the loan agreement, ESA obtained a revolving loan with a maximum credit limit of Rp30,000,000,000. This revolving loan facility bear interest rate at 10% per annum. The revolving loan facility will expire on March 23, 2012.

These loans are used as payment for purchase of land and buildings from BAG (Note 15). In addition, if the requirements for the completion of "Deed of Sale" ("AJB") has not yet been fulfilled, ESA agreed to make placement of deposit of Rp32,000,000,000 as collateral (Note 7). If AJB is completed, both parties will change the revolving loan to become commercial loan which is secured by the related land and buildings.

Based on the above loan agreement, ESA must obtain approval from BAG before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Obtain new loan from other party, and/or pledge of company's assets as collateral to other party.
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the company's operational purposes.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Menjual dan menghapus aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- Menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian hak atau kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan penggabungan dan pengambilalihan dan pembubaran.
- Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun dan maksud apapun kepada pihak ketiga.
- Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.
- Mengadakan perjanjian bantuan teknik atau jasa manajemen kepada pihak lain.
- Mengeluarkan saham-saham baru.

Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp32.000.000.000 yang diatur dalam Perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011. Deposito ini berlaku dari tanggal 23 Maret 2011 sampai dengan 23 April 2011 dan kemudian akan diperpanjang secara otomatis setiap bulan dan dengan tingkat suku bunga 8% per tahun.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Based on the above loan agreement, ESA must obtain approval from BAG before entering certain transactions, among others, as follows:
(continued)

- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes.
- Transfer to other parties all or part of rights or obligations under the Credit Agreement.
- Invest in or establish new business.
- Conduct merger and acquisitions and declaration of bankruptcy.
- Transfer the company in any form or any name and any purpose to third parties.
- Rent the company to third parties.
- Make a change in the company's status, Articles of Association, and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders.
- Declare dividends.
- Make technical assistance agreement or management services to other parties.
- Issue new shares.

On December 31, 2011, this facility is secured by time deposit of Rp32,000,000,000 which is covered in Agreement No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 dated March 23, 2011. The deposit is valid from March 23, 2011 until April 23, 2011 and will be rolled over automatically every month with interest rate at 8% per annum.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 23 tanggal 11 Desember 2008, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* I dari BAG dengan pagu pinjaman sejumlah Rp75.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 14 tanggal 6 April 2009, TAM memperoleh pinjaman *revolving* II dari BAG dengan pagu pinjaman sejumlah Rp75.000.000.000. Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 18 tanggal 15 Desember 2010 mengenai perubahan pagu fasilitas pinjaman *revolving* I dan II masing-masing menjadi Rp60.000.000.000 dan Rp215.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 22 tanggal 11 Desember 2008, TAM memperoleh fasilitas cerukan dari BAG dengan pagu pinjaman sejumlah Rp20.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan berakhir pada tanggal 9 Desember 2011.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp23.353.653.092 dan Rp2.586.733.879, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

18. UTANG

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian persediaan.

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Samsung Electronics Indonesia	108.711.981.340	-
PT LG Electronic Indonesia	7.438.399.561	-
PT Dinamika Agung	2.346.057.287	17.776.638.379
PT Era Point Globalindo	1.375.895.547	-
PT Centrin Teknologi Indonesia	-	29.581.612.000
PT Trikomsel Oke Tbk	-	3.267.120.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.659.299.031	1.037.391.517

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Based on Notarial Deed No. 23 dated December 11, 2008 of Sinta Susikto, S.H., PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), a Subsidiary, obtained revolving loan facility I from BAG with maximum credit limit of Rp75,000,000,000. Based on Notarial Deed No. 14 dated April 6, 2009 of Sinta Susikto, S.H., TAM obtained revolving loan facility II from BAG with maximum credit limit of Rp75,000,000,000. These loan agreements have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated December 15, 2010 of Myra Yuwono, S.H., pertaining to the changes in the maximum credit limit of its revolving loan facilities I and II to become Rp60,000,000,000 and Rp215,000,000,000, respectively.

Based on Notarial Deed No. 22 dated December 11, 2008 of Sinta Susikto, S.H., TAM obtained overdraft facility from BAG with maximum credit limit of Rp20,000,000,000. These loans bear interest at 13% per annum and expired on December 9, 2011.

The related interest expense of short-term bank loan for the years ended December 31, 2011 and 2010 of Rp23,353,653,092 and Rp2,586,733,879, respectively, were presented as part of the "Finance Costs" in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010.

18. ACCOUNTS PAYABLE

This account represents liabilities to suppliers for purchases of inventories.

- a. The details of accounts payable - trade per suppliers are as follows:

	Third parties: Rupiah
PT Samsung Electronics Indonesia	-
PT LG Electronic Indonesia	-
PT Dinamika Agung	17.776.638.379
PT Era Point Globalindo	-
PT Centrin Teknologi Indonesia	29.581.612.000
PT Trikomsel Oke Tbk	3.267.120.000
Others (below Rp1 billion each)	1.037.391.517

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG (lanjutan)

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2011	2010
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
Sony Ericsson Mobile Communications, Sweden (AS\$7.126.307)	64.621.353.221	-
Executive Sales Limited (AS\$4.080.232)	36.999.542.416	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (AS\$1.611)	14.606.100	-
Total pihak ketiga	223.167.134.503	51.662.761.896
Pihak berelasi: (Catatan 9b)		
PT Teletama Artha Mandiri	-	1.089.000.000
Total pihak berelasi	-	1.089.000.000
Total	223.167.134.503	52.751.761.896

Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi sebesar 0,40% dari total liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha di atas.

- b. Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	185.622.715.188	43.864.169.991
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	16.672.460.884	8.548.365.580
31 - 60 hari	15.913.228.809	288.172.367
61 - 90 hari	275.426.885	-
Lebih dari 90 hari	4.683.302.737	51.053.958
Total	223.167.134.503	52.751.761.896

18. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

- a. The details of accounts payable - trade per suppliers are as follows: (continued)

	2011	2010
Third parties: (continued)		
United States Dollar		
Sony Ericsson Mobile Communications, Sweden (US\$7,126,307)	-	-
Executive Sales Limited (US\$4,080,232)	-	-
Others (below Rp1 billion each) (US\$1,611)	-	-
Total third parties	51.662.761.896	51.662.761.896
Related party: (Note 9b)		
PT Teletama Artha Mandiri	1.089.000.000	1.089.000.000
Total related party	1.089.000.000	1.089.000.000
Total	52.751.761.896	52.751.761.896

Accounts payable - trade to related parties represents 0.40% from the total consolidated liabilities as of December 31, 2010.

On December 31, 2011 and 2010, there was no collateral provided by the Company and Subsidiaries for the accounts payable - trade.

- b. The aging analysis of accounts payable - trade is as follows:

	2011	2010
Current	185.622.715.188	43.864.169.991
Overdue:		
1 - 30 days	16.672.460.884	8.548.365.580
31 - 60 days	15.913.228.809	288.172.367
61 - 90 days	275.426.885	-
More than 90 days	4.683.302.737	51.053.958
Total	223.167.134.503	52.751.761.896

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG (lanjutan)

c. Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Dana promosi	9.468.891.036	616.498.287
Kartu kredit	2.534.479.473	859.785.397
PT Dinamika Agung	2.481.199.467	-
PT Atri Distribusindo	2.479.956.186	-
PT Multimarilin Permata Nusantara	1.207.176.577	1.177.025.079
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1miliar)	1.876.103.043	205.881.444
Dolar Amerika Serikat		
KSO Sucofindo (AS\$61.937 pada tanggal 31 Desember 2011, AS\$215.664 pada tanggal 31 Desember 2010)	561.646.983	1.939.031.158
Total pihak ketiga	20.609.452.765	4.798.221.365
Pihak berelasi:		
Elly (Catatan 9j)	-	264.060.000
Total pihak berelasi	-	264.060.000
Total	20.609.452.765	5.062.281.365

18. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

c. The details of accounts payable - others are as follows:

Third parties:
Rupiah
Promotion fund
Credit card
PT Dinamika Agung
PT Atri Distribusindo
PT Multimarilin Permata Nusantara
Others (below Rp1 billion each)
United States Dollar
KSO Sucofindo (US\$61,937 as of December 31, 2011, US\$215,664 as of December 31, 2010)
Total third parties
Related party:
Elly (Note 9j)
Total related party
Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang lain-lain - dana promosi sebagian besar merupakan dana yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dari pemasok yang akan didistribusikan ke agen untuk tujuan promosi.

As of December 31, 2011 and 2010, other payables - promotion fund mainly represent funds received by the Company and certain Subsidiaries from suppliers which will be distributed to the dealers for promotion purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang lain-lain - kartu kredit merupakan utang kepada beberapa bank sehubungan dengan biaya kartu kredit yang timbul dari program promosi yang dilakukan oleh Entitas Anak tertentu dengan beberapa bank tersebut.

As of December 31, 2011 and 2010, other payables - credit card represent payables to banks in relation with credit card charges arising from certain Subsidiary's joint promotion programs with those banks.

Pada tanggal 31 Desember 2011, utang lain-lain kepada PT Atri Distribusindo merupakan titipan pembayaran dari pemasok atas jasa outsourcing tenaga pengawas dan pemasaran.

As of December 31, 2011, other payables to PT Atri Distribusindo represent the payments entrusted by supplier for outsourcing of controller and marketing personnel.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, utang lain-lain kepada PT Dinamika Agung ("DA") merupakan kelebihan pembayaran pinjaman dari DA. Pada tanggal 11 Agustus 2009, TAM, Entitas Anak melalui WSO, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan DA dengan batas maksimum sebesar Rp25.000.000.000 dengan bunga sebesar 5% per tahun. Pada tanggal 10 Agustus 2010, TAM setuju untuk tidak mengenakan bunga atas pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian sebelumnya kepada DA.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang lain-lain kepada PT Multimarilin Permata Nusantara merupakan utang sehubungan dengan kegiatan impor seperti *handling* dan pengiriman

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang lain-lain kepada KSO Sucofindo merupakan utang sehubungan dengan jasa inspeksi atas impor telepon selular.

18. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

As of December 31, 2011, other payables to PT Dinamika Agung ("DA") represent overpayment of loan settlement from DA. On August 11, 2009, TAM, a Subsidiary through WSO, entered into a Loan Agreement with DA with a maximum limit of Rp25,000,000,000 which bears interest at 5% per annum. On August 10, 2010, TAM agreed not to charge interest based on previous agreement to DA.

As of December 31, 2011 and 2010, other payables to PT Multimarilin Permata Nusantara represent payables related to import activities, such as *handling* and shipment.

As of December 31, 2011 and 2010, other payables to KSO Sucofindo represent payables related to inspection service on the imported cellular phones.

19. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2011
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	379.180.641
Pasal 21	2.291.631.958
Pasal 23	1.225.915.357
Pasal 25	306.446.617
Pasal 26	76.522.511
Pasal 29 (Catatan 32)	
2011	2.293.252.663
2010	-
2009	-
Utang pajak penghasilan luar negeri	11.159.578.641
Pajak pertambahan nilai	196.569.549
Total	17.929.097.937

19. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

	2010	
		<i>Income taxes:</i>
	461.446.673	Article 4(2)
	804.609.269	Article 21
	234.114.095	Article 23
	213.647.446	Article 25
	-	Article 26
		Article 29 (Note 32)
	-	2011
	561.386.606	2010
	94.234.280	2009
		<i>Overseas income tax payable</i>
	-	<i>Value added tax</i>
	397.969.910	
Total	2.767.408.279	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Komisi	7.912.527.917	703.814.913
Jasa tenaga ahli	6.992.125.555	1.734.600.000
Beban angkut	4.662.861.988	-
Beban bunga	3.198.532.259	694.946.157
Roadshow dan pameran	3.260.709.289	-
Asuransi	826.214.623	571.346.500
Telekomunikasi, air dan listrik	322.906.823	362.017.766
Sewa	147.984.213	1.162.408.334
Lain-lain	1.445.534.370	1.017.934.130
Total	28.769.397.037	6.247.067.800

20. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2011	2010
Commissions	703.814.913	703.814.913
Professional fees	1.734.600.000	1.734.600.000
Freight	-	-
Interest expenses	694.946.157	694.946.157
Roadshow and public expose	-	-
Insurance	571.346.500	571.346.500
Telecommunication, water and electricity	362.017.766	362.017.766
Rental	1.162.408.334	1.162.408.334
Others	1.017.934.130	1.017.934.130
Total	6.247.067.800	6.247.067.800

21. UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Regal Phone	3.179.147.933	-
PT Era Papua Mandiri	2.965.974.545	-
PT Erajaya Artha Mandiri	-	2.000.005.018
PT Eratama Media Seluler	-	1.098.421.920
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5.452.368.827	4.646.972.399
Total	11.597.491.305	7.745.399.337

21. ADVANCES FROM CUSTOMERS

The details of advances from customers are as follows:

	2011	2010
Regal Phone	3.179.147.933	-
PT Era Papua Mandiri	2.965.974.545	-
PT Erajaya Artha Mandiri	-	2.000.005.018
PT Eratama Media Seluler	-	1.098.421.920
Others (below Rp1 billion each)	5.452.368.827	4.646.972.399
Total	11.597.491.305	7.745.399.337

22. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2011 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Bureau, are as follows:

31 Desember 2011/December 31, 2011				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	1.979.996.040	68,28	989.998.020.000	PT Eralink International
Credit Suisse AG Singapore Trust	196.526.000	6,78	98.263.000.000	Credit Suisse AG Singapore Trust
Elly (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000.000	Elly (Director)
Sintawati Halim (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000.000	Sintawati Halim (Director)
Ardy Hady Wijaya (Presiden Komisaris)	1.253.960	0,04	626.980.000	Ardy Hady Wijaya (President Commissioner)
Richard Halim Kusuma (Komisaris)	1.250.000	0,04	625.000.000	Richard Halim Kusuma (Commissioner)
Budiarto Halim (Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Budiarto Halim (President Director)
Andreas Harun Djumadi (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Andreas Harun Djumadi (Director)
Sim Chee Ping (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Sim Chee Ping (Director)
Lee Sang Bong (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Lee Sang Bong (Director)
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	712.974.000	24,60	356.487.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.900.000.000	100,00	1.450.000.000.000	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL (continued)

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2010 are as follows:

31 Desember 2010/December 31, 2010				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	499.999	99,99	499.999.000.000	PT Eralink International
Go Haryono Gozal	1	0,01	1.000.000	Go Haryono Gozal
Total	500.000	100,00	500.000.000.000	Total

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Rosliana S. Hendarto, S.H., No. 24 tanggal 27 Januari 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp1.000.000 per saham.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp3.800.000.000 yang terdiri dari 3.800.000 saham, menjadi Rp1.000.000.000.000 yang terdiri dari 1.000.000 saham.
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 3 tanggal 1 Juni 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan saham Perusahaan milik Go Haryono Gozal kepada Ardy Hady Wijaya.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 4 tanggal 1 Juni 2011, saham Perusahaan yang dimiliki oleh Go Haryono Gozal sebesar Rp1.000.000 dijual kepada Ardy Hady Wijaya dengan harga pengalihan sebesar Rp10.000.000.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 24 of Rosliana S. Hendarto, S.H., dated January 27, 2010, the Company's shareholders approved the following:

- Change in par value of shares from Rp1,000 per share to Rp1,000,000 per share.
- Increase in the Company's authorized share capital from Rp3,800,000,000 which consists of 3,800,000 shares, to Rp1,000,000,000,000 which consists of 1,000,000 shares.
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp2,000,000,000 to Rp500,000,000,000.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 3 of Myra Yuwono, S.H., dated June 1, 2011, the Company's shareholders approved the sale of the Company's share capital owned by Go Haryono Gozal to Ardy Hady Wijaya.

Based on the Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Myra Yuwono, S.H., dated June 1, 2011, the Company's share capital which owned by Go Haryono Gozal of Rp1,000,000 was sold to Ardy Hady Wijaya at transfer price of Rp10,000,000.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp500.000.000.000 yang terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp990.000.000.000 yang terbagi atas 990.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham melalui kapitalisasi laba ditahan sejumlah Rp490.000.000.000 dari laba yang ditahan tahun 1996 sampai dengan tahun 2010.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.
- Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Terbatas Biasa menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp990.000.000.000 sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2011.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp500 per saham.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp3.900.000.000.000 yang terdiri dari 7.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel sebanyak-banyaknya 1.320.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting dated June 24, 2011, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve of Rp1,000,000,000 and increase in the issued and fully paid share capital from Rp500,000,000,000 which consists of 500,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share to become Rp990,000,000,000 which consists of 990,000 shares with par value Rp1,000,000 per share through the capitalization of retained earnings of Rp490,000,000,000 from retained earnings in 1996 until 2010.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated July 4, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011, the shareholders of the Company approved as follows:

- *Change in the Company's Articles of Association to conform with Capital Market Regulation.*
- *Change in the status of the Company from private company to public company.*
- *Increase in the Company's issued and fully paid share capital to become Rp990,000,000,000 in accordance with the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting dated June 24, 2011.*
- *Change in the Company's par value of shares from Rp1,000,000 per share to Rp500 per share.*
- *Increase in the Company's authorized share capital to become Rp3,900,000,000,000 which consists of 7,800,000,000 shares with par value of Rp500 per share.*
- *Conduct the Initial Public Offering of the Company's shares up to 1,320,000,000 shares with a par value of Rp500 per share.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 2 tanggal 3 Agustus 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain: (lanjutan)

- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjay

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Budiarto Halim
Jodi Rasjdgandha
Elly
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping
Lee Sang Bong
Michael Chung Sing Wu

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43208.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 23 Februari 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp460.000.000.000 dari hasil Penawaran Perdana Umum Saham Perusahaan, sehingga menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp1.450.000.000.000 yang terdiri dari 2.900.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran pada saat penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham sebesar Rp460.000.000.000, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham sebesar Rp42.097.076.525.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated July 4, 2011, which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 3, 2011, the shareholders of the Company approved as follows: (continued)

- Changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Non-affiliated Director
Director
Director
Director
Director
Director

The changes of the related Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-43208.AH.01.02 Year 2011 dated August 25, 2011.

Based on the Statement of Shareholders Decision which was notarized by Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., dated February 23, 2012, the shareholders of the Company approved the increase in the Company's issued and fully paid share capital of Rp460,000,000,000 from the Initial Public Offering, so that the Company's issued and fully paid share capital increased to become Rp1,450,000,000,000 which consists of 2,900,000,000 shares with par value of Rp500 per share.

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price on the Company's Initial Public Offering with the par value of Rp460,000,000,000, net of costs related to the initial public offering of Rp42,097,076,525.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sejumlah Rp49.999.900.000 kepada PT Eralink International dan Rp100.000 kepada Go Haryono Gozal. Dividen kas tersebut dibayarkan pada tanggal 20 Oktober 2010.

23. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated October 18, 2010, the Company's shareholders approved to distribute cash dividends of Rp49,999,900,000 and Rp100,000 to PT Eralink International and Go Haryono Gozal, respectively. The cash dividends were paid on October 20, 2010.

24. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham dan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp500 per saham (Catatan 22):

	2011	2010
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	255.392.508.024	217.711.572.472
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.025.369.863	1.980.000.000
Laba per saham dasar	126	110

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of stock dividend through capitalization of retained earnings and the change in par value to become Rp500 per share (Note 22):

Income for the year attributable to equity holders of the parent company

Weighted-average number of outstanding shares

Earnings per share

25. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Telepon selular	6.098.455.069.405	3.948.144.050.433
Voucher elektronik	667.517.584.735	530.258.488.298
Voucher fisik	90.006.560.549	137.120.309.971
Aksesoris	30.499.625.956	2.376.594.893
Starter packs	11.387.668.193	16.242.550.626
Suku cadang	1.665.044.728	4.154.580.016
Lain-lain	13.449.805	217.690.478
Total	6.899.545.003.371	4.638.514.264.715

25. NET SALES

The details of net sales are as follows:

*Cellular phones
Electronic vouchers
Physical vouchers
Accessories
Starter packs
Spareparts
Others*

Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp1.090.430.931.657 dan Rp342.024.598.741.

For the years ended December 31, 2011 and 2010, sales to related parties amounted to Rp1,090,430,931,657 and Rp342,024,598,741, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENJUALAN NETO

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, penjualan kepada pelanggan dengan penjualan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah penjualan kepada Boswell Investment Pte. Ltd., Singapura, sejumlah Rp732.739.696.377 (AS\$82.397.605). Tidak ada penjualan kepada pelanggan dengan penjualan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

25. NET SALES

For the year ended December 31, 2011, sales to customers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of consolidated net sales were sales to Boswell Investment Pte. Ltd., Singapore, amounting to Rp732,739,696,377 (US\$82,397,605). There were no sales made to customer with annual cumulative individual amounts exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2010.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal persediaan	406.323.132.373	298.048.352.178
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	193.854.558.987	-
Pembelian neto (Catatan 9b)	6.364.538.133.104	4.238.996.678.019
Persediaan yang tersedia untuk dijual	6.964.715.824.464	4.537.045.030.197
Saldo akhir persediaan	(814.000.993.318)	(406.323.132.373)
Total	6.150.714.831.146	4.130.721.897.824

26. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Beginning balance of inventories
Balance from Subsidiary at acquisition date
Net purchases (Note 9b)

Inventories available for sale
Ending balance of inventories

Total

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nokia Corporation, Singapura (AS\$253.336.864 pada tanggal 31 Desember 2011, AS\$393.590.571 pada tanggal 31 Desember 2010)	2.136.556.360.891	3.613.343.838.495
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (AS\$207.541.401)	1.851.224.570.617	-
Total	3.987.780.931.508	3.613.343.838.495

The details of suppliers from which annual cumulative individual amounts of purchases exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

Nokia Corporation, Singapore (US\$253,336,864 as of December 31, 2011, US\$393,590,571 as of December 31, 2010)
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapore, (US\$207,541,401)

Total

**Persentase dari Penjualan Neto
Konsolidasian/
Percentage to Consolidated Net Sales**

	2011	2010
Nokia Corporation, Singapura	30,97%	77,90%
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura	26,83%	-
Total	57,80%	77,90%

Nokia Corporation, Singapore
Brightpoint Singapore Pte. Ltd.,
Singapore

Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh berbagai macam potongan pembelian dimana total potongan pembelian tersebut ditentukan oleh pemasok.

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

The Company and Subsidiaries obtained various type of purchase discounts determined by the suppliers.

27. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

27. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distributions expenses are as follows:

	2011	2010	
Periklanan dan promosi	88.616.590.371	52.287.207.184	Advertising and promotion
Sewa dan <i>service charge</i> (Catatan 12)	20.202.633.871	15.052.464.856	Rental and service charge (Note 12)
Program penjualan melalui kartu kredit	17.920.684.369	7.073.000.968	Sales program through credit card
Gaji	17.501.295.791	11.641.246.005	Salaries
Distribusi	16.056.017.500	8.646.196.316	Distribution
Komisi penjualan	10.573.044.400	6.795.167.116	Sales commission
Kemasan	1.155.952.482	1.433.617.850	Packaging
Lain-lain	518.066.540	309.770.190	Others
Total	172.544.285.324	103.238.670.485	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2011	2010	
Gaji dan imbalan kerja karyawan (Catatan 31)	111.418.808.596	61.617.083.723	Salaries and employee benefits (Note 31)
Jasa tenaga ahli	11.806.969.069	2.711.772.715	Professional fee
Penyusutan (Catatan 14)	10.441.799.670	4.449.785.320	Depreciation (Note 14)
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan - neto (Catatan 10)	9.913.032.330	3.776.424.360	Provision for obsolescence and decline in value of inventories - net (Note 10)
Beban pajak (Catatan 32)	6.622.313.754	1.274.129.813	Tax expenses (Note 32)
Sumbangan	8.730.772.881	6.800.728.021	Donation
Transportasi	5.566.529.143	2.545.175.691	Transportation
Telekomunikasi, air dan listrik	5.297.019.540	5.190.490.350	Telecommunication, water and electricity
Perlengkapan kantor, percetakan dan fotokopi	4.594.248.381	2.181.723.294	Office supplies, printing, and photocopy
Perbaikan dan pemeliharaan	3.071.838.778	1.424.427.519	Repair and maintenance
Perijinan	2.348.592.596	1.161.150.192	Licenses
Beban penghapusan piutang	1.678.466.020	914.530.404	Receivable write-off
Asuransi	1.006.256.522	550.475.367	Insurance
Sewa dan <i>service charge</i> (Catatan 12)	169.803.518	868.581.270	Rental and service charge (Note 12)
Penyisihan (pembalikan) penurunan nilai piutang usaha - neto (Catatan 8)	(79.252.182)	5.828.630.711	Provision for (reversal of) impairment of trade receivables - net (Note 8)
Lain-lain	1.136.851.140	1.177.352.140	Others
Total	183.724.049.756	102.472.460.890	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Goodwill negatif	1.836.481.399
Laba penjualan investasi (Catatan 1c)	280.766.179
Pendapatan sewa	171.166.667
Pendapatan promosi	-
Amortisasi goodwill (Catatan 16)	-
Lain-lain	10.614.163.279
Total	<u>12.902.577.524</u>

29. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

	<u>2010</u>	
	-	Negative goodwill
	-	Gain on sale of investment (Note 1c)
	2.219.136.013	Rental income
	1.586.759.592	Promotion support
	86.641.954	Amortization of goodwill (Note 16)
	1.815.314.366	Others
Total	<u>5.707.851.925</u>	Total

30. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	18.183.999.492
Rugi penjualan investasi jangka pendek (Catatan 7)	1.473.928.546
Kerugian penurunan nilai goodwill (Catatan 16)	270.846.533
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 14)	68.585.824
Beban denda ke pemasok	-
Lain-lain	453.436.105
Total	<u>20.450.796.500</u>

30. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	<u>2010</u>	
	4.368.644.812	Net losses on foreign exchange of operating activities
	-	Loss from sale of short-term investment (Note 7)
	-	Loss on impairment of goodwill (Note 16)
	852.777.959	Loss from sale of fixed assets (Note 14)
	8.178.258.916	Penalty expense to supplier
	780.310.497	Others
Total	<u>14.179.992.184</u>	Total

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp20.949.801.067 dan Rp8.529.564.000, yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Rp10.232.918.517 dan Rp4.900.505.000, disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 28). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 6 Februari 2012 untuk 31 Desember 2011 dan 31 Maret 2011 untuk 31 Desember 2010.

31. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries recognized liabilities for employee benefits of Rp20,949,801,067 and Rp8,529,564,000, respectively, which are presented as "Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010. The related expenses of Rp10,214,918,517 and Rp4,900,505,000, respectively, were presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Benefits" in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 (Note 28). The liabilities for employee benefits were determined through actuarial valuations performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated February 6, 2012 for December 31, 2011 and March 31, 2011 for December 31, 2010.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2011
Tingkat bunga	7% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/per annum
Usia pensiun	55 tahun/year
Tingkat kematian	TMI'99

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa kini	9.122.367.341	4.220.944.000
Beban bunga	1.820.216.688	543.031.000
Biaya jasa lalu dari kurtailmen	15.066.000	-
Amortisasi beban jasa lalu - belum menjadi hak	25.817.512	4.232.000
Rugi aktuarial dan (keuntungan) atas kurtailmen dan penyelesaian - neto	(750.549.024)	132.298.000
Total	10.232.918.517	4.900.505.000

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	41.994.014.454	17.319.997.000
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(121.482.114)	(66.360.000)
Rugi aktuarial yang belum diakui	(20.922.731.273)	(8.724.073.000)
Total	20.949.801.067	8.529.564.000

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	8.529.564.000	3.629.059.000
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	2.187.318.550	-
Penambahan tahun berjalan	10.938.674.517	4.900.505.000
Pembalikan tahun berjalan	(705.756.000)	-
Saldo akhir tahun	20.949.801.067	8.529.564.000

**31. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The liabilities for employee benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method and are based on the following assumptions:

	2011	2010	
Tingkat bunga	7% per tahun/per annum	9% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Salary increase rate
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Retirement age
Tingkat kematian	TMI'99	TMI'99	Mortality rate

The related expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011	2010	
Beban jasa kini	9.122.367.341	4.220.944.000	Current service cost
Beban bunga	1.820.216.688	543.031.000	Interest cost
Biaya jasa lalu dari kurtailmen	15.066.000	-	Past service cost due to curtailment
Amortisasi beban jasa lalu - belum menjadi hak	25.817.512	4.232.000	Amortization of past service cost - non-vested
Rugi aktuarial dan (keuntungan) atas kurtailmen dan penyelesaian - neto	(750.549.024)	132.298.000	Actuarial loss and (gain) on curtailment and settlement - net
Total	10.232.918.517	4.900.505.000	Total

The liabilities for employee benefits consists of:

	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	41.994.014.454	17.319.997.000	Present value of benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(121.482.114)	(66.360.000)	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Rugi aktuarial yang belum diakui	(20.922.731.273)	(8.724.073.000)	Unrecognized actuarial loss
Total	20.949.801.067	8.529.564.000	Total

The changes in liabilities for employee benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010, are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	8.529.564.000	3.629.059.000	Balance at beginning of year
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	2.187.318.550	-	Balance from Subsidiary at acquisition date
Penambahan tahun berjalan	10.938.674.517	4.900.505.000	Addition during year
Pembalikan tahun berjalan	(705.756.000)	-	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	20.949.801.067	8.529.564.000	Balance at end of year

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	(41.030.680.500)	(76.605.290.750)
Entitas Anak	(60.741.401.500)	(3.095.754.313)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(101.772.082.000)	(79.701.045.063)
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan	2.342.142.389	2.612.790.369
Entitas Anak	2.724.719.976	1.080.243.340
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	5.066.862.365	3.693.033.709
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(38.688.538.111)	(73.992.500.381)
Entitas Anak	(58.016.681.524)	(2.015.510.973)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(96.705.219.635)	(76.008.011.354)

32. TAXATION

The Company and Subsidiaries' income tax benefit (expense) are as follows:

<i>Income tax expense - current Company Subsidiaries</i>
Consolidated income tax expense - current
<i>Income tax expense - deferred Company Subsidiaries</i>
Consolidated income tax benefit - deferred
<i>Income tax expense Company Subsidiaries</i>
Consolidated income tax expense - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	353.007.104.205	296.718.471.086	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Amortisasi selisih lebih nilai wajar atas nilai buku aset tetap	385.589.543	-	<i>Amortization of excess of fair value over book value of fixed assets</i>
Dikurangi:			<i>Deduct:</i>
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(211.016.986.432)	(5.014.398.232)	<i>Income before income tax of consolidated Subsidiaries</i>
Goodwill negatif	(1.836.481.399)	-	<i>Negative goodwill</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	140.539.225.917	291.704.072.854	<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	5.839.707.879	2.136.556.509	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.929.239.000	2.133.025.000	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyusutan	(10.917.584)	352.949.257	<i>Depreciation</i>
Penyisihan (pembalikan) penurunan nilai piutang	(2.389.459.737)	5.828.630.711	<i>Provision for (reversal of) impairment of trade receivables</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows: (continued)

	2011	2010	
Beda tetap:			
Beban pajak	5.672.426.972	1.210.643.231	<i>Permanent differences:</i>
Sumbangan	6.167.564.950	6.062.134.200	<i>Tax expense</i>
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	2.129.336.502	524.306.090	<i>Donations</i>
Penghapusan piutang usaha	1.279.123.578	914.530.404	<i>Employees' benefits in kind</i>
Representasi dan jamuan	704.129.991	384.247.827	<i>Write-off of receivables</i>
Beban bunga	254.166.058	1.622.202.759	<i>Representations and entertainment</i>
Kerugian persediaan	110.101.026	-	<i>Interest expense</i>
Laba dari entitas asosiasi	(1.287.347.299)	(3.202.217.015)	<i>Loss on inventories</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			<i>Income from associated companies</i>
Sewa	(286.666.667)	(1.211.271.466)	<i>Income subjected to final tax:</i>
Bunga	(527.907.752)	(2.038.646.529)	<i>Rent</i>
			<i>Interest</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	164.122.722.834	306.421.163.832	<i>Taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak - pembulatan	164.122.722.000	306.421.163.000	<i>Taxable income - rounded-off</i>
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	(41.030.680.500)	(76.605.290.750)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(60.741.401.500)	(3.095.754.313)	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(101.772.082.000)	(79.701.045.063)	<i>Consolidated income tax expense - current</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan			<i>Income tax benefit (expense) - deferred</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	1.459.926.970	534.139.127	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.482.309.750	533.256.250	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyusutan	(2.729.397)	88.237.314	<i>Depreciation</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(597.364.934)	1.457.157.678	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Total	2.342.142.389	2.612.790.369	<i>Total</i>
Entitas Anak	2.724.719.976	1.080.243.340	<i>Subsidiaries</i>
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	5.066.862.365	3.693.033.709	<i>Consolidated income tax benefit - deferred</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan konsolidasian			<i>Consolidated income tax benefit (expense)</i>
Kini	(101.772.082.000)	(79.701.045.063)	<i>Current</i>
Tangguhan	5.066.862.365	3.693.033.709	<i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(96.705.219.635)	(76.008.011.354)	<i>Consolidated income tax expense - net</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

32. TAXATION (continued)

The reconciliation between income tax expense as calculated using the applicable tax rate from income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	353.007.104.205	296.718.471.086	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Amortisasi selisih lebih nilai wajar atas nilai buku aset tetap	385.589.543	-	<i>Amortization of excess of fair value over book value of fixed assets</i>
Dikurangi:			<i>Deduct:</i>
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(211.016.986.432)	(5.014.398.232)	<i>Income before income tax of consolidated Subsidiaries</i>
Goodwill negatif	(1.836.481.399)	-	<i>Negative goodwill</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	140.539.225.917	291.704.072.854	<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(35.134.806.479)	(72.926.018.213)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Efek pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Beban pajak	(1.418.106.743)	(302.660.808)	<i>Tax expense</i>
Sumbangan	(1.541.891.029)	(1.515.533.341)	<i>Donations</i>
Penghapusan piutang usaha	(319.780.895)	(228.632.601)	<i>Write-off of receivables</i>
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	(532.334.126)	(131.076.523)	<i>Employees' benefit in kind</i>
Representasi dan jamuan	(176.032.498)	(96.061.957)	<i>Representations and entertainment</i>
Beban bunga	(63.541.515)	(405.550.690)	<i>Interest expense</i>
Kerugian persediaan	(27.525.256)	-	<i>Loss on inventories</i>
Laba dari entitas asosiasi	321.836.825	800.554.254	<i>Income from associated companies</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			<i>Income subject to final tax:</i>
Sewa	71.666.667	302.817.866	<i>Rent</i>
Bunga	131.976.938	509.661.632	<i>Interest</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(38.688.538.111)	(73.992.500.381)	<i>Income tax expense Company</i>
Entitas Anak	(58.016.681.524)	(2.015.510.973)	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(96.705.219.635)	(76.008.011.354)	<i>Consolidated income tax expense - net</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban pajak penghasilan - kini dan perhitungan pajak penghasilan terutang dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penghasilan - kini		
Perusahaan	(41.030.680.500)	(76.605.290.750)
Entitas Anak	(60.741.401.500)	(3.095.754.313)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(101.722.082.000)	(79.701.045.063)
Pembayaran pajak penghasilan di muka:		
Perusahaan		
Pasal 22	53.331.606.000	89.831.870.477
Pasal 23	2.797.756.904	165.879.344
Total	56.129.362.904	89.997.749.821
Entitas Anak		
Pasal 22	48.506.767.000	1.039.772
Pasal 23	1.957.269.829	424.928.592
Pasal 24	11.159.578.641	-
Pasal 25	2.963.937.711	2.592.288.754
Total	64.587.553.181	3.018.257.118
Pembayaran pajak penghasilan di muka konsolidasian	120.716.916.085	93.016.006.939
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	2.293.252.663	561.386.606
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	15.098.682.404	13.392.459.071
Entitas Anak	6.139.404.344	483.889.411
Saldo dari Entitas Anak pada tanggal akuisisi	10.878.010.933	-
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	32.116.097.681	13.876.348.482

The income tax expense - current and the calculation of income tax payable and estimated claims for income tax refund are as follows:

<i>Income tax expense - current</i>	<i>Company</i>	<i>Subsidiaries</i>
<i>Consolidated income tax expense - current</i>		
<i>Prepayments of income taxes:</i>	<i>Company</i>	<i>Subsidiaries</i>
	<i>Article 22</i>	<i>Article 23</i>
	<i>Article 23</i>	<i>Article 24</i>
	<i>Article 24</i>	<i>Article 25</i>
<i>Total</i>		<i>Total</i>
<i>Consolidated prepayments of income taxes</i>		
<i>Income tax payable</i>		<i>Subsidiaries</i>
<i>Estimated claims for tax refund</i>		<i>Company</i>
		<i>Subsidiaries</i>
		<i>Balance from Subsidiaries at acquisition date</i>
<i>Consolidated estimated claims for tax refund</i>		

Rincian tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of estimated claims for tax refund are as follows:

	2011	2010	
Perusahaan			<i>Company</i>
2011	15.098.682.404	-	<i>2011</i>
2010	13.392.459.071	13.392.459.071	<i>2010</i>
2009	-	23.238.464.552	<i>2009</i>
2008	-	9.337.806.000	<i>2008</i>
Total	28.491.141.475	45.968.729.623	<i>Total</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
2011	17.017.415.276	-	<i>2011</i>
2010	483.889.411	483.889.411	<i>2010</i>
2009	-	451.691.520	<i>2009</i>
Total	17.501.304.687	935.580.931	<i>Total</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	45.992.446.162	46.904.310.554	<i>Consolidated estimated claims for tax refund</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak tertentu telah membayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.129.167.760 untuk tahun fiskal 2009 sebelum penyelesaian laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan (diaudit) Entitas Anak tersebut, pajak penghasilan badan Entitas Anak tersebut untuk tahun fiskal 2009 seharusnya Rp677.476.240. Kelebihan pembayaran sebesar Rp451.691.520 dicatat sebagai bagian dari "Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perusahaan		
Persediaan	2.349.250.135	889.323.165
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.310.570.750	828.261.000
Piutang usaha	859.792.743	1.457.157.678
Aset tetap	83.664.677	86.394.072
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.377.437	-
Total	5.604.655.742	3.261.135.915
Entitas Anak		
Persediaan	3.388.722.180	440.941.410
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.926.879.517	1.304.130.000
Piutang usaha	1.439.571.470	-
Aset tetap	(5.660.287)	(10.651.165)
Total	7.749.512.880	1.734.420.245
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	13.354.168.622	4.995.556.160

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 5 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp22.062.507.392 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp23.238.464.552. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB adalah sebesar Rp1.175.957.160 dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 28).

32. TAXATION (continued)

Certain Subsidiary has paid 2009 fiscal year corporate income tax amounting to Rp1,129,167,760 before the completion of its financial statements. Based on the financial statements (audited) of the Subsidiary, its corporate income tax for tax year 2009 should be Rp677,476,240. The related overpayment of Rp451,691,520 was recorded as part of "Estimated Claims for Tax Refund" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2010.

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Company
	Inventories
	Liabilities for employee benefits
	Accounts receivable
	Fixed assets
	Difference in foreign currency translation of financial statements
Total	Total
	Subsidiaries
	Inventories
	Estimated liabilities for employee benefits
	Accounts receivable
	Fixed assets
Total	Total
Consolidated deferred tax assets - net	

Tax Assessment Letters

On July 5, 2011, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2009 of Rp22,062,507,392 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2009 of Rp23,238,464,552. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp1,175,957,160 are charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 28).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2011, Perusahaan menerima beberapa SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2009 sejumlah Rp522.628.463. Kekurangan pembayaran dan tagihan tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 28).

Pada tanggal 29 April 2010, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp20.261.830.592 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp29.599.636.592. Perusahaan telah mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak melalui Surat No. 001/S.EX/ERA PAJAK.VII/2010 tertanggal 12 Juli 2010. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB adalah sebesar Rp9.337.806.000 masih dicatat sebagai bagian dari "Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 12 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP.449 WPJ.05/2011 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp9.337.806.000. Berdasarkan keputusan tersebut, tagihan pajak penghasilan Perusahaan adalah sebesar Rp5.728.515.900. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan yang masih tercatat dengan yang disetujui adalah sebesar Rp3.609.290.100 dan dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 28).

Selama tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2010, 2009 dan 2008 sejumlah Rp1.210.643.231. Kekurangan pembayaran dan tagihan tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 28).

32. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letters

During 2011, the Company received several SKPKB for Income Tax Article 4 (2), Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Value Added Tax and Tax Collection Letters ("STP") for fiscal year 2009 totaling to Rp522,628,463. The above underpayment and collection are charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 28).

On April 29, 2010, the Company also received SKPLB for Corporate Income Tax for fiscal year 2008 of Rp20,261,830,592 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2008 of Rp29,599,636,592. The Company has submitted an objection to the Tax Office through its Letter No. 001/S.EX/ERA PAJAK.VII/2010 dated July 12, 2010. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp9,337,806,000 is still recorded as part of "Estimated Claims for Tax Refund" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2010. On July 12, 2011, the Company received a Decision Letter of the Director of Tax (Direktorat Jenderal Pajak) No. KEP.449 WPJ.05/2011 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2008 of Rp9,337,806,000. Based on this decision, the Company's claim for tax refund is Rp5,728,515,900. The difference between the recorded claim for tax refund and the approved claim for tax refund of Rp3,609,290,100 is charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 (Note 28).

During 2010, the Company received several SKPKB for Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4(2), Value Added Tax and Tax Collection Letters ("STP") for fiscal years 2010, 2009 and 2008 totaling to Rp1,210,643,231. The above underpayment and collection are charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2010 (Note 28).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 13 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan SanDisk International Limited, Irlandia ("Sandisk"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk dan perangkat lunak SanDisk di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak, kecuali diakhiri dengan pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan menandatangani *Appointed Buyer Agreement* dengan Research In Motion Singapore Pte. Ltd., Singapura ("RIM"), dimana Perusahaan bertindak sebagai *Appointed Buyer* bermaksud untuk membeli produk-produk RIM dalam rangka mempromosikan, memasarkan dan menjual produk-produk RIM di Indonesia (wilayah *Appointed Buyer*) ke *Carrier* (PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Exelcomindo Pratama Tbk)) ("XL") untuk didistribusikan kepada konsumen di wilayah *Appointed Buyer*. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini belum diakhiri secara resmi walaupun sejak bulan April 2010 Perusahaan sudah tidak melakukan transaksi dengan RIM.
- c. Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura, ("Nokia"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Nokia di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2007. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Addendum Perjanjian No. 7 tanggal 1 Januari 2010 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

32. TAXATION (continued)

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2010 was consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) Corporate Income Tax as reported to the Tax Office.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On April 13, 2011, the Company entered into an agreement with SanDisk International Limited, Ireland ("SanDisk"), whereby the Company was appointed as a non-exclusive distributor for SanDisk's products and software in Indonesia. This agreement is valid until December 31, 2012. This agreement can be extended by written agreement by both parties, unless terminated upon written agreement by on the party.
- b. On March 31, 2009, the Company entered into an *Appointed Buyer Agreement* with Research In Motion Singapore Pte. Ltd., Singapore ("RIM"), whereby the Company as an *Appointed Buyer* wishes to purchase Products in order to promote, market and sell the products in Indonesia (*Appointed Buyer territory*) to *Carrier* (PT XL Axiata Tbk (formerly PT Exelcomindo Pratama Tbk)) ("XL") to be distributed to the customers in the *Appointed Buyer territory*. As of the completion of these consolidated financial statements, this agreement has not been officially terminated, although the Company has no transaction with RIM since April 2010.
- c. On June 1, 2005, the Company entered into an agreement with Nokia Pte. Ltd., Singapore, ("Nokia"), whereby the Company was appointed as a non-exclusive distributor for Nokia's products in Indonesia. This agreement was valid from the date of agreement until December 31, 2007. This agreement has been extended several times, most recently through an *Addendum Agreement No. 7* dated January 1, 2010 which valid from January 1, 2010 until December 31, 2011. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in renewal process.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- d. Pada tanggal 14 Juni 2011, PT Sinar Eka Selaras ("SES") menandatangani perjanjian kerjasama dengan Dell Global B.V. (Singapore Branch) ("Dell"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Dell di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun dari tanggal 9 Juni 2011 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk 1 tahun berikutnya.

Pada tanggal 1 April 2011, SES dan XL melakukan perjanjian kerjasama penjualan *bundling handset* antara produk Apple dan produk XL yang akan dijual di XL Center dan *outlet-outlet* milik SES. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 3 Maret 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple") dan XL melakukan perjanjian kerjasama yang disebut "*iPhone Contract of Adherence*", yang merupakan bagian dari perjanjian "iPhone Agreement" antara XL dan Apple. XL menunjuk SES untuk melakukan pembelian atas produk iPhone dan aksesoris dari Apple dalam rangka penjualan dan distribusi kepada pengguna terakhir di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 3 Maret 2011 sampai dengan tanggal berakhirnya perjanjian iPhone Agreement (pada tanggal 1 Desember 2013).

Pada tanggal 14 Oktober 2011, SES melakukan perjanjian kerjasama yang disebut "Perjanjian Penunjukan National Distributor" dengan PT LG Electronics Indonesia ("LG"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor nasional untuk memasarkan dan/atau menjual telepon selular LG di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dari tanggal 14 Oktober 2011 dan dapat diperbaharui melalui persetujuan oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 16 September 2011, SES melakukan perjanjian dengan Motorola Mobility Singapore Pte. Ltd., Singapura ("Motorola"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Motorola di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan dan akan diperbaharui secara otomatis untuk 12 bulan berikutnya dan dapat diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh salah satu pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On June 14, 2011, PT Sinar Eka Selaras ("SES") entered into a cooperation agreement with Dell Global B.V. (Singapore Branch) ("Dell"), whereby SES was appointed as non-exclusive distributor for Dell's products in Indonesia. The agreement is valid for one year from June 9, 2011 and will be automatically renewed for another year.

On April 1, 2011, SES and XL entered into a cooperation agreement for sales of bundled handset between Apple's product and XL Products which will be sold in XL Center and SES outlets. This agreement is valid from April 1, 2011 until December 1, 2013 and will be renewed upon written agreement by both parties.

On March 3, 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd., ("Apple") and XL entered into a cooperation agreement called "*iPhone Contract of Adherence*", which was part of "iPhone Agreement" between XL and Apple. XL appoint SES to purchase iPhone and accessories from Apple in order to sell and distribute to the end users in Indonesia. This agreement is effective from March 3, 2011 until the date of termination of iPhone Agreement (dated December 1, 2013).

On October 14, 2011, SES entered into an agreement called "Perjanjian Penunjukan National Distributor" with PT LG Electronics Indonesia ("LG"), whereby SES was appointed as national distributor to market and/or sell LG's cellular phones in Indonesia. This agreement is valid for 2 (two) years from October 14, 2011 and is renewable upon agreement by both parties.

On September 16, 2011, SES entered into an agreement with Motorola Mobility Singapore Pte. Ltd., Singapore ("Motorola"), whereby SES was appointed as a non-exclusive distributor for Motorola's products in Indonesia. This agreement is valid for 12 months and automatically renewed for another next 12 months, unless terminated upon written agreement by one of the party.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- Pada tanggal 1 Agustus 2011, SES melakukan perjanjian distributor resmi dengan PT Acer Indonesia ("Acer"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif dan mempunyai hak yang tidak dapat dipindahkan untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk Acer di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama dua belas (12) bulan dari tanggal 1 Agustus 2011, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh salah satu pihak.
- e. Selama 2009, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, melakukan perjanjian-perjanjian dengan PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Carrefour Indonesia, PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia dan PT Matahari Putra Prima Tbk Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, EAR akan menyerahkan persediaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut secara konsinyasi berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan berakhir pada beberapa tanggal selama tahun 2011 dan 2012, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.
- f. Pada tanggal 1 Februari 2008, PT Multi Media Selular ("MMS"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Indosat Tbk ("Indosat") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Indosat sebagai agen utama melalui saluran distribusi milik MMS pada daerah tertentu yang ditentukan oleh Indosat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 14 Januari 2010 dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Indosat setuju memberikan dukungan promosi sebesar 50% dari biaya promosi yang diajukan oleh MMS atau sebanyak-banyaknya 5% dari total penjualan *starter packs*. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 11 April 2011 dan berlaku dari 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2014.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- On August 1, 2011, SES entered into an authorized distributor agreement with PT Acer Indonesia ("Acer"), whereby SES was appointed as a distributor with a non-exclusive and non-transferable right to market, sell and distribute Acer's products in Indonesia. The agreement is valid for twelve (12) months from August 1, 2011, unless terminated upon written agreement by one of the party.
- e. In 2009, PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, entered into agreements with PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Carrefour Indonesia, PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia and PT Matahari Putra Prima Tbk Based on the agreements, EAR will provide the merchandise inventories on consignment basis to these companies based on the terms agreed in the contract. The agreements are valid from the date of agreement and will expire on various dates within 2011 and 2012, unless terminated upon written agreement by both parties.
- f. On February 1, 2008, PT Multi Media Selular ("MMS"), a Subsidiary through EAR, and PT Indosat Tbk ("Indosat") entered into a cooperation agreement to distribute Indosat's products as the main dealer through MMS's distribution channels, based on specific areas determined by Indosat. This agreement is effective from the date of agreement until December 31, 2009. The agreement has been renewed on January 14, 2010 of which valid from January 1, 2010 until December 31, 2010. Under this agreement, Indosat agreed to support 50% of the promotion expenses requested by MMS or maximum 5% of the total sales of *starter packs*. This agreement has been extended on April 11, 2011 and valid from April 1, 2011 until March 31, 2014.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- g. Pada tanggal 8 Juli 2011, PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakriatel") melakukan perjanjian kerjasama, dimana DMT ditunjuk sebagai agen untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk Bakriatel. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 8 Juli 2011 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 17 September 2010, DMT dan XL melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk XL dalam komunitas pelajar melalui saluran distribusi milik DMT yang ditentukan oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 6 (enam) bulan dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini belum diperpanjang.

Pada tanggal 18 Maret 2008, DMT dan PT Natrindo Telepon Selular ("AXIS") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk AXIS melalui saluran distribusi milik DMT di daerah Bandung. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 17 Maret 2009 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 18 Agustus 2010 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2008, DMT dan XL melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk XL melalui saluran distribusi milik DMT pada daerah tertentu yang ditentukan oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan dari tanggal perjanjian dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Juni 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, XL setuju untuk memberikan potongan harga dan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh XL.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On July 8, 2011, PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), a Subsidiary through EAR, and PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakriatel") entered into a cooperation agreement whereby DMT was appointed as dealer to sale and distribute Bakriatel's products. This agreement is valid from July 8, 2011 and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

On September 17, 2010, DMT and XL entered into a cooperation agreement for distribution of XL's products in student community through DMT's distribution channels determined by XL. This agreement is valid for 6 (six) months and will be renewed upon written agreement by both parties. As of the completion of these consolidated financial statements, this agreement has not been extended.

On March 18, 2008, DMT and PT Natrindo Telepon Selular ("AXIS") entered into a cooperation agreement for distribution of the AXIS's products through DMT's distribution channels for Bandung area. This agreement is effective from the date of agreement until Maret 17, 2009 and will be renewed upon written agreement of the parties. The agreement has been renewed on August 18, 2010 and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

On January 1, 2008, DMT and XL entered into a cooperation agreement for distribution of XL's products through DMT's distribution channels, based on specific areas determined by XL. The agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of the agreement and will be renewed upon written agreement by both parties. The agreement has been renewed on June 1, 2009 and will be automatically renewed unless terminated upon written agreement by both parties. Under this agreement, XL agreed to give discount and incentive based on certain key performance indicator determined by XL.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- h. Pada tanggal 2 April 2009, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakriatel") melakukan perjanjian kerjasama (Layanan Isi Esia), dimana DCM ditunjuk sebagai agen untuk menjual dan distribusi produk-produk Bakriatel (*Talk Time Esia*). Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dari tanggal penempatan uang muka oleh DCM dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. DCM telah berhenti membeli produk dari Bakriatel sejak Mei 2011.

Pada tanggal 4 Juni 2008, DCM dan Bakriatel melakukan perjanjian kerjasama (Pegoperasian Gerai Mitra Esia), dimana Bakriatel akan menggunakan *outlet* milik DCM untuk menjual produk-produk Bakriatel. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dari tanggal 2 Juli 2008 sampai dengan tanggal 1 Juli 2010 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, Bakriatel setuju untuk memberikan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh Bakriatel. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 23 Januari 2009, mengenai perubahan indikator kinerja kunci tertentu.

Pada tanggal 9 April 2008, DCM dan Bakriatel melakukan perjanjian untuk mendistribusikan produk-produk Bakriatel melalui saluran distribusi milik DCM di daerah Jadetabek. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, Bakriatel setuju untuk memberikan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh Bakriatel. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir dengan pada tanggal 6 November 2009 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2010.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On April 2, 2009, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary through EAR, and PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakriatel") entered into a cooperation agreement (Layanan Isi Esia), whereby DCM was appointed as dealer to sale and distribute Bakriatel's products (*Talk Time Esia*). This agreement is valid for 1 (one) year from the date of first deposit made by DCM and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties. DCM has stopped purchasing products from Bakriatel beginning May 2011.

On June 4, 2008, DCM and Bakriatel entered into a cooperation agreement (Pegoperasian Gerai Mitra Esia), whereby Bakriatel will utilize DCM's outlet to sell Bakriatel's products. This agreement is valid for 2 (two) years from July 2, 2008 until July 1, 2010 and will be renewed upon written agreement of the parties. Under this agreement, Bakriatel agreed to give incentive based on certain key performance indicator determined by Bakriatel. This agreement has been amended on January 23, 2009, pertaining to the changes in certain key performance indicator.

On April 9, 2008, DCM and Bakriatel entered into a cooperation agreement for distribution of the Bakriatel's products through DCM's distribution channels for Jadetabek areas. This agreement is valid for 2 (two) years and will be renewed upon written agreement by both parties. Under this agreement, Bakriatel agreed to give incentive based on certain key performance indicator determined by Bakriatel. This agreement has been amended several times, most recently dated on November 6, 2009, the validity of which is until May 31, 2010.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 18 Juli 2007, DCM dan Bakriatel melakukan perjanjian kerjasama, dimana DCM ditunjuk sebagai *outlet* resmi untuk menjual dan distribusi produk-produk Bakriatel (Kartu CDMA Esia). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 24 November 2008, DCM dan PT Smart Telecom ("Smart") melakukan perjanjian kerjasama, dimana DCM ditunjuk sebagai distributor Smart pada daerah tertentu yang ditentukan oleh Smart. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Smart setuju untuk memberikan insentif sehubungan dengan isi ulang pulsa yang dilakukan oleh pelanggan-pelanggan untuk periode 6 (enam) bulan dari bulan ke empat diaktifikannya *starter pack* yang dijual oleh DCM. Perjanjian ini belum diperpanjang.

Pada tanggal 15 April 2008, DCM dan dan PT Mobile 8 Telecom Tbk ("Mobile-8") melakukan perjanjian kerjasama, dimana DCM ditunjuk sebagai agen Mobile-8 untuk wilayah Jakarta. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, Mobile-8 setuju untuk memberikan insentif berdasarkan program pada periode tertentu.

- i. Pada tanggal 18 Januari 2011, PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS"), Entitas Anak dari EAR, dan PT Gramedia Asri Media ("Gramedia") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi milik Gramedia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 15 Desember 2010, PPS dan PT Indomog ("Indomog") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Indomog melalui saluran distribusi milik PPS. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan pemberitahuan oleh salah satu pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 18, 2007, DCM and Bakriatel entered into a cooperation agreement, whereby DCM was appointed as authorized outlet to sell and distribute Bakriatel's products (CDMA Esia Cards). This agreement is effective from the date of agreement and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

On November 24, 2008, DCM and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a cooperation agreement, whereby DCM was appointed as Smart's distributor for specific areas determined by Smart. This agreement is effective from January 1, 2009 until July 1, 2010. Under this agreement, Smart agreed to give incentive related to the top up made by the customers for 6 (six) months period starting from the fourth month of the activation of the starter pack sold by DCM. This agreement has not extended.

On April 15, 2008, DCM and PT Mobile 8 Telecom Tbk ("Mobile-8") entered into a cooperation agreement, whereby DCM was appointed as Mobile-8's dealer for Jakarta area. This agreement is valid for 2 (two) years and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties. Under this agreement, Mobile-8 agreed to give incentive based on the program in certain period.

- i. *On January 18, 2011, PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS"), a Subsidiary through EAR, and PT Gramedia Asri Media ("Gramedia") entered into a cooperation agreement for distribution of PPS's products through Gramedia's distribution channels. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon written agreement by both parties.*

On December 15, 2010, PPS and PT Indomog ("Indomog") entered into a cooperation agreement for distribution of Indomog's products through PPS distribution channels. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon notification by either party.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 6 Juli 2010, PPS dan Indomog melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi milik Indomog. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 23 November 2010, PPS dan PT Trimetal Indonesia ("Trimetal") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi Trimetal. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, PPS setuju untuk memberikan komisi berdasarkan metode perhitungan tertentu. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 3 Januari 2011, mengenai perubahan hak dan kewajiban PPS seperti tertera dalam Pasal 5 dari perjanjian tersebut.

Pada tanggal 6 September 2010, PPS dan PT AMX Motor ("AMX") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk PPS melalui saluran distribusi milik AMX. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, PPS setuju untuk memberikan komisi berdasarkan metode perhitungan tertentu.

Pada tanggal 1 Juli 2010, PPS dan XL melakukan perjanjian kerjasama distribusi produk-produk XL melalui saluran distribusi milik PPS yang disetujui oleh XL. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini, XL setuju untuk memberikan potongan harga dan insentif berdasarkan indikator kinerja kunci yang ditentukan oleh XL.

Pada tanggal 30 November 2009, PPS dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") melakukan perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan produk-produk Telkomsel melalui saluran distribusi milik PPS. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Desember 2009 sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 6, 2010, PPS and Indomog entered into a cooperation agreement for distribution for PPS products through Indomog's distribution channels. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon written agreement by both parties.

On November 23, 2010, PPS and PT Trimetal Indonesia ("Trimetal") entered into a cooperation agreement for distribution of PPS products through Trimetal's distribution channels. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon written agreement by both parties. Under this agreement, PPS agreed to give commission based on certain method of calculation. The cooperation agreement has been amended on January 3, 2011, pertaining to the changes in PPS rights and obligations as stipulated in Article 5 of the agreement.

On September 6, 2010, PPS and PT AMX Motor ("AMX") entered into a cooperation agreement for distribution of PPS's products through AMX's distribution channels. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon written agreement by both parties. Under this agreement, PPS agreed to give commission based on certain method of calculation.

On July 1, 2010, PPS and XL entered into a cooperation agreement for distribution of XL's products through PPS distribution channels which were approved by XL. This agreement is valid for 1 (one) year and will be renewed upon written agreement by the parties. Under this agreement, XL agreed to give discount and incentives based on certain key performance indicator determined by XL.

On November 30, 2009, PPS and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") entered into a cooperation agreement for distribution of Telkomsel's products through PPS distribution channels. This agreement is valid from December 1, 2009 until June 30, 2012 and will be renewed upon written agreement by both parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- j. Pada tanggal 11 Agustus 2011, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Entitas Anak dari WSO, melakukan perjanjian kerjasama dengan Huawei Device Co., Ltd., ("Huawei"), dimana TAM ditunjuk untuk mendistribusikan produk Huawei. Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 6 Mei 2011, TAM melakukan perjanjian dengan PT XL Axiata Tbk ("XL"), dimana TAM dan XL setuju untuk melakukan *Customization Handset Partner* untuk mempromosikan XLGo kepada pelanggan XL. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 1 April 2011, TAM melakukan Perjanjian Dukungan Layanan Penjualan dengan PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), dimana TAM ditunjuk, secara non eksklusif, untuk menyediakan jasa pendukung dalam aktivitas distribusi Samsung. TAM akan menyediakan jasa pendukung untuk Samsung di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara, termasuk menerbitkan pesanan pembelian dari pelanggan kepada Samsung dan memelihara pencatatan atas piutang pelanggan. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 28 Februari 2010, TAM menunjuk Executive Sales Limited sebagai forwarder resmi untuk produk Brightpoint.

Pada tanggal 16 Februari 2010, TAM melakukan Perjanjian Pembelian dan Penyediaan dengan Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk yang diproduksi oleh Research In Motion ("RIM"), untuk Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On August 11, 2011, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), a Subsidiary through WSO, entered into a cooperation agreement with Huawei Device Co., Ltd., ("Huawei"), whereby TAM is appointed to carry out Huawei handset distribution. This agreement is valid for 1 (one) year.

On May 6, 2011, TAM entered into an agreement with PT XL Axiata Tbk ("XL") whereby TAM and XL agree to do *Customization Handset Partner* to promote XLGo to XL's customers. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

On April 1, 2011, TAM entered into a Fulfillment Support Agreement with PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), whereby TAM was appointed, on a non-exclusive basis, to provide fulfillment support services in Samsung's distribution activities. TAM shall provide fulfillment support services to Samsung in Central Java, East Java, Bali and Nusa Tenggara, which include issuing customer's purchase order to Samsung and maintaining customer's receivables. This agreement is valid for 1 (one) year and extendable upon written agreement by both parties.

On February 28, 2010, TAM appointed Executive Sales Limited as the official forwarder for Brightpoint's products.

On February 16, 2010, TAM entered into a Purchase and Supply Agreement with Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint"), whereby TAM was appointed as a non-exclusive distributor for products manufactured by Research In Motion ("RIM"), for Indonesia. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan) SIGNIFIKAN**

Pada tanggal 9 September 2005, TAM melakukan perjanjian kerjasama dengan Sony Ericsson Mobile Communication AB ("Sony Ericsson"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk Sony Ericsson di Indonesia. TAM akan menyediakan jaminan yang layak dan memadai untuk pembayaran kewajibannya dalam bentuk jaminan bank, *letter of credit* atau jaminan kepemilikan atas asetnya yang tidak dapat dibatalkan, dalam bentuk dan substansi yang disetujui oleh Sony Ericsson. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

TAM mengadakan perjanjian pembelian dengan Everbest Network Technology Co., Ltd., Longmeng International Trade Company Limited, TFone Limited, Skycom Telecommunications Co., Limited, Shenzhen Konka Telecommunications Technology Co., Ltd., Gowell Telecom Technology (Overseas) Ltd., Shunkia International Limited, Sagetel Mobiles (Ningbo) Co., Ltd., Huawofong Technology (HK) Limited, Premiere Network Technology Limited, Cosmo Electronics Technology Limited, Shenzhen Anyfone Communication Co., Ltd. dan Huawei Technologies Co., ("Penjual"), dimana TAM ditunjuk sebagai pembeli atas produk-produk Penjual. TAM telah memesan peralatan telekomunikasi dari Penjual dan Penjual telah setuju untuk membuat, menjual dan mengirim produk-produk tersebut kepada TAM. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On September 9, 2005, TAM entered into an agreement with Sony Ericsson Mobile Communication AB ("Sony Ericsson"), whereby TAM was appointed as non-exclusive distributor for Sony Ericsson's products in Indonesia. TAM will provide reasonable and adequate security for its payment obligations such as a bank guarantee, an irrevocable letter of credit or security interest in its assets, in form and substance satisfactory to Sony Ericsson. This agreement is effective from the date of signing by both parties and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.

TAM entered into purchase agreements with Everbest Network Technology Co., Ltd., Longmeng International Trade Company Limited, TFone Limited, Skycom Telecommunications Co., Limited, Shenzhen Konka Telecommunications Technology Co., Ltd., Gowell Telecom Technology (Overseas) Ltd., Shunkia International Limited, Sagetel Mobiles (Ningbo) Co., Ltd., Huawofong Technology (HK) Limited, Premiere Network Technology Limited, Cosmo Electronics Technology Limited, Shenzhen Anyfone Communication Co., Ltd. and Huawei Technologies Co., (the "Sellers") whereby TAM was appointed as buyer of the Sellers products. TAM has ordered the telecommunication devices from the Sellers and the Sellers have agreed to manufacture, sell and deliver the products to TAM. This agreement is valid for 1 (one) year and extendable upon written agreement by both parties.

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas yang Signifikan

	2011
Perolehan kendaraan melalui utang jangka panjang (Catatan 14)	3.391.283.200
Pembagian dividen saham melalui kapitalisasi laba ditahan (Catatan 22)	490.000.000.000

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant Non-cash Transactions

	2010	
Perolehan kendaraan melalui utang jangka panjang (Catatan 14)	709.040.000	Acquisitions of vehicles through long-term debt (Note 14)
Pembagian dividen saham melalui kapitalisasi laba ditahan (Catatan 22)	-	Distribution of stock dividends through capitalization of retained earnings (Note 22)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

35. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows (in millions Rupiah):

	AS\$/ US\$	Setara Dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Aset:			<i>Assets:</i>
Kas dan setara kas	2.037.735	18.478.175.448	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	9.544.606	86.550.487.661	<i>Short-term investments - time deposits</i>
Piutang usaha	23.749.754	215.362.766.824	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	2.530.019	23.018.523.513	<i>Other receivables</i>
Total aset	37.862.114	343.409.953.446	<i>Total assets</i>
Liabilitas:			<i>Liabilities:</i>
Utang usaha	11.208.150	101.635.501.737	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	61.937	561.646.983	<i>Other payables</i>
Total liabilitas	11.270.087	102.197.148.720	<i>Total liabilities</i>
Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat - neto	26.592.027	241.212.804.726	<i>Net monetary assets in United States Dollar</i>
	Sin\$/ Sin\$	Setara Dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollar</i>
Aset			<i>Assets</i>
Kas dan setara kas	13.723	95.711.451	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	1.050.000	7.322.700.000	<i>Short-term investments - time deposits</i>
Total aset	1.063.723	7.418.411.451	<i>Total assets</i>
Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Singapura	1.063.723	7.418.411.451	<i>Monetary assets in Singapore Dollar</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lainnya, pinjaman karyawan dan uang jaminan yang dihasilkan langsung dari operasinya.

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku mengambang. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The financial liabilities of the Company and Subsidiaries consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term debt. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries also has various financial assets such as cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, other receivables, loan to employees and security deposits which arise directly from its operations.

a. Risk Management

The main risks arising from the Company and Subsidiaries' financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company and Subsidiaries' Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:

Interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and Subsidiaries are exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loans. The Company and Subsidiaries manages this risk by entering into loan agreement with bank which gives lower interest rate than other bank.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Desember 2011	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan dalam Catatan 35.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Interest rate risk

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before corporate income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
December 31, 2011	
Rupiah	4.553.465.752
Rupiah	(4.553.465.752)

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, trade payables and other payables denominated in United States Dollar.

As a result of transactions made with the buyer from abroad, consolidated statements of financial position of the Company and Subsidiaries may be affected significantly by changes in exchange rate US Dollar/Rupiah. Currently, the Company and Subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Monetary assets and liabilities of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currencies as of December 31, 2011 and 2010 are presented in Note 35.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2011		
Dolar AS	2%	(4.822.730.053)
Dolar AS	-2%	(4.822.730.053)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lawan transaksi gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan dan menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak terkena risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak hanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Selain itu, posisi piutang pelanggan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Foreign exchange rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2011		
US Dollar	(4.822.730.053)	
US Dollar	(4.822.730.053)	

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Company and Subsidiaries only trade with recognized and creditworthy parties. It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi dan mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam penggalangan dana dengan berkomitmen dengan fasilitas kredit tersedia.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 31 Desember 2011:

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	455.346.575.150	-	-	-	455.346.575.150	Short-term bank loans
Utang usaha	223.167.134.503	-	-	-	223.167.134.503	Trade payables
Utang lainnya	20.609.452.765	-	-	-	20.609.452.765	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	28.769.397.037	-	-	-	28.769.397.037	Accrued expenses
Utang jangka panjang	1.333.522.973	2.419.435.142	-	-	3.752.958.115	Long-term debt
Total	729.226.082.428	2.419.435.142	-	-	731.645.517.570	Total

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemingkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk

In the management of liquidity risk, the Company and Subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and Subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Company and Subsidiaries also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2011:

b. Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, strong credit ratings and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required to maintain certain level of capital by loan agreement. The Company and Subsidiaries have complied with all externally imposed capital requirements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan dan Entitas Anak memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 (dua) kali pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang membentuk rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas adalah sebagai berikut:

	2011
Utang bank jangka pendek	455.346.575.150
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.333.522.973
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.419.435.142
Total Utang yang Berbeban Bunga	459.099.533.265
Total Ekuitas	2.147.402.280.904
Rasio Utang yang Berbeban Bunga terhadap Ekuitas	0,21

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

In addition, the Company and Subsidiaries are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007, effective August 16, 2007, to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company and Subsidiaries at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company and Subsidiaries manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2011 and 2010.

The Company and Subsidiaries monitors the level of capital using financial ratio such as interest bearing debt to equity ratio of the Company to not more than 2 (two) times as of December 31, 2011.

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries' accounts that form interest bearing debt to equity ratio are as follows:

455.346.575.150	<i>Short-term bank loans</i>
1.333.522.973	<i>Current maturities of long-term debt</i>
2.419.435.142	<i>Long-term debt - net of current maturities</i>
459.099.533.265	Total Interest Bearing Debt
2.147.402.280.904	Total Equity
0,21	Interest Bearing Debt to Equity Ratio

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, utang usaha, utang lainnya dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lainnya mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.
3. Nilai wajar investasi jangka pendek - deposito berjangka, pinjaman karyawan dan uang jaminan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia saat ini untuk jenis pinjaman yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang tersisa.
4. Investasi jangka pendek - pernyataan saham - tersedia untuk dijual dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

	2011
Aset Keuangan	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>	
Kas dan setara kas	71.288.408.003
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	129.047.127.387
Piutang usaha	825.904.763.459
Piutang lain-lain	198.494.640.503
Pinjaman karyawan	114.989.054
Uang jaminan	3.324.514.990

37. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values of the financial assets and liabilities are defined as the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Company and Subsidiaries' financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short-term maturities.
2. The carrying values of short-term bank loans and long-term debt approximate their fair values due to the floating rate interests on these financial instruments which are subject to adjustments by the banks.
3. The fair value of short-term investment - time deposits, loans to employees and security deposits is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.
4. Short-term investment - investment in shares - available for sale was recorded at cost since its fair value can not be measured reliably.

The following tables set the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company and Subsidiaries:

	2011	2010	
			Financial Assets
			<u>Loans and receivables</u>
			Cash and cash equivalents
			Short-term investment - time deposits
			Trade receivables
			Other receivables
			Loans to employees
			Security deposits

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak: (lanjutan)

**37. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following tables set the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company and Subsidiaries: (continued)

	2011	2010	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>			<u>Financial assets available for sale</u>
Investasi jangka pendek - penyertaan saham - tersedia untuk dijual	-	1.632.575.000	Short-term investments - investment in shares - available-for-sale
Total Aset Keuangan	1.228.174.443.396	615.203.551.640	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
<u>Liabilitas pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Liabilities at fair value or amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	455.346.575.150	180.340.060.000	Short-term bank loans
Utang usaha	223.167.134.503	52.751.761.896	Trade payables
Utang lain-lain	20.609.452.765	5.062.281.365	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	28.769.397.037	6.247.067.800	Accrued expenses
Utang jangka panjang lainnya	3.752.958.115	1.134.471.714	Other long-term debt
Total Liabilitas Keuangan	731.645.517.570	245.535.642.775	Total Financial Liabilities

38. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

38. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

	31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Telepon Selular/ Phones	Voucher/ Vouchers	Aksesoris dan Lainnya/ Accessories and Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen						Segment sales
Penjualan eksternal	6.098.455.069.405	768.911.813.477	32.178.120.489	-	6.899.545.003.371	External sales
Penjualan antarsegmen	490.575.889.952	754.587.544	3.581.579.406	(494.912.056.902)	-	Inter-segment sales
Penjualan neto	6.589.030.959.357	769.666.401.021	35.759.699.895	(494.912.056.902)	6.899.545.003.371	Net sales
Hasil segmen	728.849.358.938	26.060.871.381	(2.898.643.555)	(3.181.414.539)	748.830.172.225	Segmented result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(363.816.554.056)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					385.013.618.169	Income from operations

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya. (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources. (continued)

		31 Desember 2011 (lanjutan)/December 31, 2011 (continued)					
	Telepon Selular/ Phones	Voucher/ Vouchers	Aksesoris dan Lainnya/ Accessories and Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Pendapatan keuangan					2.979.800.633	Finance income	
Biaya keuangan					(36.273.661.896)	Finance cost	
Bagian laba entitas asosiasi					1.287.347.299	Share in net income from associated companies	
Laba sebelum pajak penghasilan					353.007.104.205	Income before income tax	
Beban pajak penghasilan - neto					(96.705.219.635)	Income tax expense - net	
Laba setelah efek penyesuaian pro forma					256.301.884.570	Income after effect of pro forma adjustments	
Pendapatan komprehensif lainnya					(4.132.311)	Other comprehensive income	
Total laba komprehensif tahun berjalan					256.297.752.259	Total comprehensive income for the year	
Aset segmen					2.929.524.188.783	Segment assets	
Liabilitas segmen					782.121.907.879	Segment liabilities	
Penyusutan dan amortisasi					25.388.451.786	Depreciation and amortization	
Pengeluaran modal					72.619.986.654	Capital expenditures	
		31 Desember 2010/December 31, 2010					
	Telepon Selular/ Phones	Voucher/ Vouchers	Aksesoris dan Lainnya/ Accessories and Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Penjualan segmen						Segment sales	
Penjualan eksternal	3.948.144.050.433	683.621.348.895	6.748.865.387	-	4.638.514.264.715	External sales	
Penjualan antarsegmen	289.068.919.276	-	-	(289.068.919.276)	-	Inter-segment sales	
Penjualan neto	4.237.212.969.709	683.621.348.895	6.748.865.387	(289.068.919.276)	4.638.514.264.715	Net sales	
Hasil segmen	504.080.862.157	7.098.848.490	(2.338.243.530)	(1.049.100.226)	507.792.366.891	Segmented result	
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(214.183.271.634)	Unallocated operating expenses	
Laba usaha					293.609.095.257	Income from operations	
Pendapatan keuangan					2.691.468.002	Finance income	
Biaya keuangan					(2.784.309.188)	Finance cost	
Bagian laba entitas asosiasi					3.202.217.015	Share in net income from associated companies	
Laba sebelum pajak penghasilan					296.718.471.086	Income before income tax	
Beban pajak penghasilan - neto					(76.008.011.354)	Income tax expense - net	
Laba setelah efek penyesuaian pro forma					220.710.459.732	Income after effect of pro forma adjustments	
Efek penyesuaian pro forma					(2.079.768.730)	Effect of pro forma adjustments	
Total laba komprehensif tahun berjalan					218.630.691.002	Total comprehensive income for the year	
Aset segmen					1.284.991.547.365	Segment assets	
Liabilitas segmen					268.092.481.136	Segment liabilities	
Penyusutan dan amortisasi					16.679.788.844	Depreciation and amortization	
Pengeluaran modal					35.542.310.986	Capital expenditures	

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Barat (Sumatera dan Jawa Barat), Tengah (Jabodetabek dan Kalimantan) dan Timur (di luar wilayah Barat dan Tengah) sebagai berikut:

	2011	2010	
Penjualan neto			<u>Net sales</u>
Barat	631.723.800.353	636.273.985.060	West
Tengah	4.185.403.192.688	3.086.374.308.705	Central
Timur	2.082.418.010.330	915.865.970.950	East
Total penjualan neto	<u>6.899.545.003.371</u>	<u>4.638.514.264.715</u>	Total net sales

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Company and Subsidiaries primarily classify geographical segment based on customer location which consist of West Area (Sumatera and Java), Central Area (Jabodetabek and Kalimantan) and East Area (outside West and Central Area) as follows:

39. REKLASIFIKASI AKUN

Sebuah akun dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

Dilaporkan Sebelumnya	Diklasifikasikan Kembali/ As Reclassified	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Penjelasan/ Explanation	As Previously Reported
Beban Umum dan Administrasi: Inspeksi	Beban Pokok Penjualan/ Cost of Goods Sold	12.552.317.326	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011/ Reclassification to conform with the 2011 presentation	General and Administrative Expenses: Inspection

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

An account in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2010 has been reclassified to conform with the presentation in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011:

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Maret 2012.

40. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 12, 2012.



Jl. Gedong Panjang no. 29-31
Pekojan - Tambora
Jakarta Barat 11240 - Indonesia
T +62 21 690 5050
F +62 21 690 5927

www.erajaya.com

